

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM MEMBINA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD

A. Landasan Filosofis

Penelitian ini menggunakan landasan filsafat konstruktivisme, bahwa pengetahuan saat ini, bukanlah sudah ada dan tersedia sebelumnya di dunia ini, melainkan pengetahuan yang berasal dari konstruksi dan dibangun melalui lingkungan dan pengalaman tersendiri. Pengetahuan ini merupakan hasil dari perbuatan diri sendiri, yang diperoleh dari hasil konstruksi suatu proses yang dijalani dalam kehidupannya, untuk menjadikan dirinya mampu berubah menjadi lebih baik lagi.

Alasan penulis menggunakan landasan filsafat konstruktivisme dalam penelitian ini karena penulis ingin mengetahui dan melihat kenyataan lebih dalam, dengan mempelajari, memahami, menjelaskan fenomena, dan cara-cara dalam menginterpretasikan temuan, terkait penelitian ini.

Melalui landasan konstruktivisme, penelitian memperhatikan pula pada proses manajemen supervisi akademik pengawas dan pada proses pembinaan kompetensi profesional yang diberikan pengawas kepada para guru SD di SDN Keranggan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan. Mengenai pengertian konstruktivisme, Rangkuti (2014:14) menyatakan bahwa *“Konstruktivisme yakni “Pengetahuan sebagai suatu non-objective, temporer, berdasar pada pengalaman dan pengetahuan sebelumnya”*.

Landasan filsafat konstruktifisme yang peneliti pilih ini, dipilih diantaranya dengan alasan karena memungkinkan pengawas sebagai fasilitator dalam memfasilitasi guru, pada pembinaannya untuk memahami proses pembinaan kompetensi profesional guru pada proses pembinaan berikutnya pada setiap guru sampai akhir pembinaan. Sistem ini memungkinkan pengawas untuk tidak hanya mengamati hasil akhir, namun juga pada proses pembinaan, sehingga nampak perubahan yang lebih baik lagi setelah diadakan pembinaan sebagai suatu perkembangan kompetensi profesional guru.

B. Landasan Enam Sistem Nilai

Penelitian ini dilandasi pula oleh enam system nilai, sehingga penelitian ini akan memiliki *value* dan lebih bernilai dalam setiap kehidupan manusia. Sanusi (2017: 17), menyatakan bahwa “*Sistem nilai terdiri dari komponen-komponen nilai yang berinteraksi, berinterelasi, dan berkoneksi secara dinamis dalam konteks situasi dan kondisi*”. Keenan nilai Sanusi ini terdiri dari teologis, etis, estetis, logis-rasional, fisik-fisiologis dan teleologis. Penjelasan lebih mendalam, berikut akan penulis paparkan, yang dikaitkan dalam topik penelitian ini, sehingga penelitian ini memiliki nilai, yakni sebagai berikut:

1. Nilai Teologis

Nilai teologik pada penelitian ini, yang nampak dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, yakni mempercayai pada enam rukun iman, rukun islam yang lima, dan ihsan, ditambah berdoa, rasa ikhlas, taubat, ijtihad, rasa khusyu, istikomah serta *jihad fi sabilillah*. Nilai teologik, ini menjadi dasar pedoman pengawas dalam menjalin hubungannya dengan Allah SWT beserta seluruh guru sebagai manusia dan alam semesta sebagai hasil penciptaanNya, agar dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat menjadi syareat dan diiringi dalam mendekatkan diri kepadaNya untuk meningkatkan iman dan ketaqwaannya kepada Allah.

Nilai teologik ini merupakan konsep yang mengacu pada nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan, segala altivitas pengawasan, dilaitkan dengan keberadaan Allah dan mencapai ridho Allah dengan diniatkan ibadah. Secara konteks pengawas pendidikan, nilai teologik ini menjadi dasar pedoman penting dalam mewujudkan *hablum minallah wahablum minannas*, yakni menjalin hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan sekitar yang terlibat di dalamnya, yakni guru-guru, dan alam semesta sebagai ciptaan-Nya.

Hubungan dengan Allah SWT, nilai teologik ini mengajarkan pengawas untuk memiliki niatan ikhlas dalam memberikan pembinaan karena Allah SWT. Pemahaman akan nilai-nilai keagamaan dan

spiritualitas, pengawas dapat menjalani tugas kepengawasannya dengan penuh keikhlasan, ketulusan, dan tanggung jawab, yang diimplementasikan sebagai bentuk ibadah kepada Sang Pencipta. Berdasarkan hal tersebut, pengawas akan mendapatkan pahala dan tenang dalam menjalaninya.

Pada hubungan dengan guru sebagai manusia, nilai-nilai teologik ini, mendorong pengawas untuk memandang guru sebagai makhluk ciptaan Allah yang unik dan bernilai tinggi. Pengawas sejatinya memberikan bimbingan, dukungan, dan evaluasi dengan penuh kasih sayang, keadilan, dan kebijaksanaan, sebagai implementasi dari ajaran agama yang mengajarkan kebaikan dan keadilan.

Sementara menjalin hubungan dengan alam semesta sebagai ciptaan Allah, dalam memahami nilai teologik ini juga, pengawas sejatinya mampu menghargai alam semesta sebagai ciptaan Allah. Hal ini mendorong pengawas untuk bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan, menghormati keberagaman, dan memperlakukan semua makhluk hidup dengan hormat dan kepedulian, sebagai bentuk penghargaan terhadap penciptaan-Nya.

Penerapan nilai teologik dalam pelaksanaan supervisi akademik ini, pengawas sejatinya diharapkan dapat mampu melibatkan dimensi spiritualitas dan keagamaan dalam setiap interaksi dan keputusan yang diambil. Hal ini akan memperkuat hubungan spiritual antara manusia dan Sang Pencipta selain meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pendekatan nilai teologik ini, tertuang dalam Al-Quran, diantaranya tertuang dalam salah satu Firman Allah SWT dalam Al-Quran, yakni pada QS. Al- A'raf: 172 (Al-Quran, 2019), :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى
 أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا
 كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka, dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka: "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Tafsir surah Al-A'raf ayat 172: ini, menurut tafsir Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an, menunjukkan bahwa: *“Manusia diciptakan di atas fitrah tauhid (mengesakan Allah), namun kemudian fitrah ini dirubah oleh akidah-akidah rusak yang datang setelahnya* (<https://tafsirweb.com/2626-surat-al-araf-ayat-172.html>., 2025)

Sanusi merinci unsur sistem nilai teologik tersebut sebagai nilai-nilai instrumentalnya, yang meliputi tiga instrumental, yakni keimanan, keislaman dan tauhid, berikut penjelasannya: (1). Keimanan (rukun iman) mencakup iman pada Allah SWT, malaikatNya, kitab suciNya, para rasulNya serta nabiNya, hari Qiamat, juga iman pada qadar baik dan qadar buruk. (2). Keislaman (mencakup rukun Islam) (3) Tauhid, mencakup hukum (fiqh) wajib/sunnah/mubah/makruh/haram, istiqomah, ketaatan, syah, ibadah, khusyu, ikhsan, rasa ikhlas, ijtihad, serta *jihad fi sabilillah*.

Terkait dengan penelitian ini, berdasarkan ayat tersebut mengisyaratkan, bahwa nilai teologi menjadi dasar terlaksananya supervisi akademik dari pengawas dengan segala keiklasan menjalankan tugas, selain karena kewajiban dalam membina kompetensi profesional guru SD juga terbersit dalam hatinya untuk menjalankannya karena Allah dalam

menjalankan amanat sesuai perjanjian.

Supervisi ini dipandang secara konteks nilai-nilai teologis, dalam praktiknya, supervisi akademik yang berlandaskan pada nilai-nilai tersebut mengintegrasikan keyakinan pada rukun iman yang enam dan lima Rukun Islam, serta konsep ihsan. Dengan pendekatan ini, supervisi bukan hanya sekadar pemantauan kinerjanya saja, namun menjadi sarana untuk memperkuat kesadaran spiritual, integritas, keikhlasan, kerja keras, ketekunan, dan semangat berjuang untuk mewujudkan tujuan pendidikan berlandaskan prinsip keagamaan serta moral. Kemudian hal ini diperkuat hadits Rasul saw, sebagai landasan teologi dari sumber hukum Islam yang digunakan kaum muslimin sebagai landasan teologinya setelah Al-Quran.

Rasulullah saw senantiasa menunjukkan contoh terbaik dalam hidupnya dan memudahkan urusan orang lain, serta menghindari sikap yang mempersulit orang lain. Prinsip mudahkanlah dan jangan dipersulit ini, bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan demikian pula dapat diterapkan dalam kegiatan supervisi akademik, dengan memberikan pelayanan yang terbaik, efisien, dan memudahkan urusan guru. Dalam hadits Rasul (Al-Hadits, 2000).yang artinya: *“Mudahkanlah dan jangan dipersulit, berilah kabar gembira dan janganlah kalian membuat orang lari”*

Nilai teologi yang tersampaikan dalam hadits ini, bahwa agama Islam sangat menganjurkan agar semua hal atau urusan yang sedang diselesaikan manusia, dibuat mudah dan tidak diperumit. Setiap manusia hendaknya memperlancar dan tidak mempersulit atau bertele-tele menghambat segala yang sedang diuruskan oleh saudaranya atau manusia lainnya. Dalam hal terkait penelitian ini, para pengawas memberikan pelayanan yang mudah dengan pembinaan yang mudah serta humanis dengan tetap sesuai standar, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pengawas dapat melakukan pembinaan secara sistematis dan menyeluruh sehingga hasil pembinaan kompetensi profesional guru SD menjadi optimal..

Relasinya, bahwa supervisi ini menjadi upaya yang dilakukan secara nyata oleh pengawas, untuk mempermudah dan memberikan supervisi pengawas akademik dalam melakukan pembinaan bagi peningkatan kompetensi professional guru SD.

2. Nilai Etis

Nilai etis digunakan pada penelitian terkait supervisi ini, karena memiliki value dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia. Nilai etis yakni sistem nilai dasar yang menjadi pedoman perilaku dan aktifitas manusia dengan manusialainnya di lingkungan sosial. Nilai ini mengajarkan manusia untuk memberikan pemahaman yang dapat manusia bedakan sendiri dengan kesadarannya, mengenai kebaikan serta keburukan bagi kehidupan. Allah SWT mengingatkan dalam QS. Al-Ahzab: 21, (QS. 33: 21). yang artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu, suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*.

Kaitannya dengan penelitian ini bahwa nilai etis ini dalam penerapannya, mengandung nilai yang bermakna yang mengedepankan dalam sistem nilai etis, pelaksanaan supervise akademik ini, sejatinya adalah mengutamakan hubungan baik di antara pengawas dengan para guru, agar dapat dicapai dengan cara yang diharapkan semua pihak. Supervisi ini menjadi panduan untuk perilaku atau aktivitas guru dalam interaksi sosial dengan sesama.

Dalam konteks ini, supervisi akademik bukan saja hanya berfokus pada pemantauan kinerja guru, namun mendasarkan tindakannya pada value yang menjadi nilai dasar yang mengajarkan manusia untuk memahami dan mampu membedakan antara kebaikan dan keburukan interaksi sosial. Melalui pendekatan nilai ini, supervisi akademik pengawas menjadi sarana untuk mempromosikan integritas, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan sikap etis dalam praktik pendidikan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pada praktiknya, manajemen mengandung nilai rendah hati, setia,

dapat dipercaya, jujur, bertanggung jawab, itikad baik, adil, damai, sabar, memaafkan, membantu, toleran, dan menghargai satu sama lain. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengawas, kepala sekolah, guru, siswa dan warga sekolah bekerja sama secara harmonis.

3. Nilai Estetik

Nilai estetik ini digunakan juga dalam penelitian ini, karena penelitian ini mengandung value dengan rasa keindahan, karena nilai estetik ini merupakan nilai yang berhubungan dengan keindahan. Penelitian ini berpijak pada dimensi yang mengintegrasikan unsur-unsur keindahan dalam implementasinya. Secara konseptual, aspek estetik merefleksikan korelasi mendalam dengan elemen harmoni, keselarasan, dan keindahan dalam paradigma supervisi akademik pengawas yang berorientasi pada pengembangan kompetensi pendidik di jenjang Sekolah Dasar.

Integrasi nilai estetika dalam kajian ini mengindikasikan bahwa dimensi keindahan memiliki relevansi aplikatif dalam praktik supervisi. Manifestasi keindahan dalam konteks pengawasan akademik tercermin melalui rangkaian proses yang sistematis, berkesinambungan, dan memiliki koherensi relasional antara pengawas sebagai fasilitator, guru sebagai subjek pengembangan, dan pembelajaran sebagai fokus utama.

Melalui mengadopsi perspektif estetik dalam penelitian ini, diharapkan pendekatan supervisi akademik dapat mengkonstruksi atmosfer profesional yang kondusif, menyenangkan, dan berkeselamatan bagi komunitas pendidik. Implementasi nilai keindahan dalam praktik supervisi berpotensi mengkatalisasi peningkatan motivasi dan performa profesional, menciptakan lingkungan kolaboratif yang produktif, serta mendorong transformasi positif dalam ekosistem pembelajaran di Sekolah Dasar.

Dimensi estetik dalam supervisi memberikan ruang bagi tumbuhnya apresiasi terhadap keberhasilan pedagogis, menumbuhkan sensitivitas profesional dalam relasi pengawas-guru, dan mengembangkan kapasitas reflektif yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Melalui pendekatan ini, aktivitas supervisi tidak lagi

dipersepsikan sebagai mekanisme evaluatif semata, melainkan sebagai proses kreatif yang menghadirkan keindahan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Wujud rasa keindahan dapat dirasakan dari rasa nyaman, indah, cantik, enak dipandang, harmonis, bersatu, kesimetrisan, dan keberadaan. Keindahan ini dapat dirasakan meliputi aspek jasmani dan rohani. Nilai ini sesuai dengan pandangan Islam, sebagaimana dalam salah satu hadist Nabi saw, bahwa: *“Seorang sahabat bertanya, " jika ada seseorang yang senang memakai baju baik dan sandal baik (apakah itu termasuk kesombongan?), Nabi SAW bersabda: Sesungguhnya Allah itu indah, dan mencintai keindahan“*(Al-Hadits, 2000), .

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa nilai estetika itu mengajarkan manusia untuk berpikir, berbuat dan berperilaku yang sesuai kaidah keindahan dan keharmonisan berdasarkan keserasian dan layak dan berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Kaitannya dengan penelitian terkait supervisi akademik seorang pengawas, dapat dilihat dari perspektif sistem nilai estetik, yang menitikberatkan pada nilai-nilai yang berkaitan dengan keindahan. Dalam konteks ini, supervisi akademik bukan saja berfokus pada aspek-aspek teknis pengajaran dan pembelajaran, namun memperhatikan keindahan dalam pelaksanaan supervisi akademik juga, mulai dari pra observasi, saat supervisi dan setelah supervisi. Pengawas sebagai agen supervisi dapat memastikan bahwa lingkungan belajar, metode pengajaran, materi pelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa dipertimbangkan dari sudut pandang estetika, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, mampu memotivasi dan menginspirasi semua pihak yang terlibat untuk menjadi lebih baik.

Melalui pendekatan nilai estetik ini, supervisi akademik pengawas ini, menjadi sarana untuk tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan secara teknis, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman belajar dengan elemen-elemen keindahan yang dapat meningkatkan minat, motivasi, dan

pencapaian belajar siswa.

4. Nilai Fisik-fisiologik

Nilai fisik-fisiologik ini menunjukkan bahwa manusia sejatinya harus mampu memaksimalkan fungsi-fungsi organ fisik yang Allah berikan dalam menjalankan kehidupan, Memaksimalkan organ fisik sesuai fungsi masing-masing, sesuai dengan syariat, karena kesesuaian dengan syariat merupakan wujud dari rasa syukur kepadaNya. Sebagaimana firmanNya dalam QS An-Nahl: 78: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”* (Al-Quran, 2019).

Nilai Fisik-fisiologik kaitannya dengan penelitian ini, bahwa pada pelaksanaan supervisi akademik, berupaya dilaksanakan dengan memaksimalkan fungsi-fungsi organ fisik yang dimiliki pengawas dan guru dalam menjalankan proses pembinaan kompetensi profesional guru. Sebagaimana enam sistem nilai Sanusi, bahwa sistem nilai fisik-fisiologik menekankan betapa pentingnya aspek fisik dan fisiologis dalam kehidupan manusia.

Pada penelitian ini, supervisi akademik pengawas mempertimbangkan bukan hanya aspek intelektual, emosional, dan sosial, tetapi juga kesehatan fisik dan kesejahteraan fisiologis individu yang terlibat dalam proses pendidikan. Sebagai pengawas, pengawas dapat melihat dari sudut pandang nilai fisik-fisiologis lingkungan belajar, seperti kebersihan ruang kelas, kenyamanan siswa dan guru, masalah kesehatan dan gizi, serta keamanan sekolah. Pengawas juga dapat memantau kesehatan guru dan siswa untuk memastikan para guru dalam keadaan sehat jasmani dan rohaninya sehingga mampu untuk berprestasi akademik.

Fisik yang Allah berikan ini sejatinya menjadi amanah untuk dapat berfungsi secara optimal, dengan memaksimalkan fungsi fisik, manusia akan menjaga kesehatannya, berbagai upaya dilakukan baik ikhtiar langit maupun ikhtiar bumi untuk tetap bisa hidup dalam keadaan sehat, karena

nilai fisik-fisiologis berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik manusia. Orang yang memiliki nilai fisik-fisiologis yang tinggi akan selalu berusaha untuk hidup sehat, bugar dan aktif serta bermanfaat untuk sesama manusia beserta lingkungan tempat tinggalnya.

5. Nilai Logik Rasional

Nilai ini digunakan dalam penelitian ini, menjadi pedoman perilaku manusia dengan seni penalaran, tentang cara berpikir menggunakan logika sehingga lebih teliti dan tidak mengabaikan keabsahan. Sebagaimana Sanusi yang menyatakan bahwa: “ *"Pada logika/cocok antara fakta dan kesimpulan, tepat, sesuai, jelas, nyata, identitas/ciri, proses, keadaan/kesimpulan cocok"* (Sanusi, 2017:35). Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk berpikir logis, kemudian dapat diaplikasikan saat bertindak sesuai akal. Sifat dan tindakan yang diambil ini, harus bisa dilaksanakan oleh manusia sesuai akala tau pemikiran yang logis, dalam bentuk penerapan nilai secara logis, yang cocok atau sesuai antara suatu fakta dengan simpulan akhirnya.

Pada sisi lain, berpikir berdasarkan nilai logik-rational bermanfaat bagi manusia sebagai makhluk yang berakal dan dapat berpikir logis, mampu memahami hal baik dan hal buruk, sehingga mampu memantapkan keimanan dan ketaqwaan seseorang dengan menjalankan segala kebaikan dan menghindari keburukan. Firman Allah pada QS. Al-Imran:7 (2019):

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ
وَأُخَرُ مُتَشَبِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ
أَبِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي
الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ



“Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta’wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta’wilnya melainkan

Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: “kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi tuhan kami.” tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal”.

Firman Allah tersebut dapat dikatakan, bahwa sesungguhnya Allah SWT menegaskan cara berpikir manusia sejatinya harus berdasarkan pada nilai logik-rational, sehingga manusia akan mampu memecahkan berbagai permasalahan. Mengenai logik-rational ini, Achmad Sanusi (2017:37).menyatakan bahwa:

“Secara rinci, nilai instrumental dari nilai logik-rational ini, antara lain mencakup: cocok, benar, tepat (sesuai ketentuan) mutu serta jumlahnya, sesuai pertimbangan akal-sehat, sesuai inti / asal-usul, sumber, waktu dan proses urutan, dari sudut penjumlahan / pengurangan / perkalian / pembagiannya, dalam hubungan sebab-akibat, kelanjutan akhirnya”.

Nilai logik-rasional ini menuntut kemampuan akal sehat untuk dapat menjadi alat multifungsi dalam mencapai tujuan dan efektivitas. Ini mencakup kapasitas untuk menilai kesesuaian dan ketepatan suatu hal, mempertimbangkan berbagai aspek dengan nalar yang sehat, memastikan konsistensi dengan inti atau sumber asli, memahami urgensi waktu dan urutan proses yang tepat, melakukan perhitungan kuantitatif yang akurat, menganalisis hubungan sebab-akibat, serta merencanakan kelanjutan akhir dari suatu tindakan atau keputusan. Singkatnya, nilai logik-rasional tidak hanya tentang berpikir benar dan masuk akal, tetapi juga tentang pemikiran yang benar dapat secara praktis membimbing tindakan manusia menuju perolehan hasil yang optimal.

Kaitannya dengan penelitian ini, bahwa dalam enam sistem nilai Sanusi, sistem nilai logika rasional mengacu pada pentingnya logika, rasionalitas, dan pemikiran yang terstruktur dalam kehidupan manusia. Pada konteks pengawasan akademik pengawas, sistem nilai logika rasional menjadi landasan untuk pendekatan sistematis, analitis, dan berbasis data yang digunakan untuk melacak, mengevaluasi, serta meningkatkan mutu pendidikan.

Terkait supervisi, pengawas menggunakan logika dan pemikiran rasional untuk melakukan pengamatan, analisis, dan membuat saran tentang praktik pembelajaran, manajemen sekolah, dan kebijakan pendidikan. Berdasarkan hal ini, sekolah dapat mengumpulkan data, menganalisis tren, dan menggunakan informasi yang terukur dan beralasan untuk membuat keputusan, melalui system nilai ini, memperkuat supervisi akademik dengan alasan logis dan bukti. Ini memastikan bahwa keputusan tentang perbaikan pendidikan didasarkan pada analisis dan evaluasi yang objektif, yang mengartikan, bahwa pendidikan menjadi lebih baik.

C. Landasan Teori dan Konsep

1. Landasan Teori

Penelitian ini dibuat berdasarkan teori yang mendasarinya. yang terdiri dari *grand theory* manajemen, *middle theory* supervisi akademik dan *applied theory* kompetensi professional guru. Berikut penulis paparkan landasan teorinya, yakni sebagai berikut:

a. Manajemen

Pada landasan teori untuk penelitian ini, *grand theory* memakai teori manajemen Terry. George R Terry, dalam Sukarna (2019:68), menyatakan pentingnya keterlibatan SDM dalam mengoprasikan perjalanan manajemen ini, yaitu: “*Manajement is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”.

Manajemen asal kata dari “*to manage*” yang dapat diartikan mengelola. Manajemen juga dari bahasa latin “*manus*”, artinya tangan, dan kata “*agere*” artinya melakukan. Apabila digabungkan, menjadi “*manager*” artinya menangani. Kemudian sebutan bagi orang yang mengarahkan sumber daya manusia lainnya disebut manajer.

Manajemen dari bahasa Italia “*maneggiare*”, artinya “*mengendalikan*”, terutama dalam konteks mengendalikan kuda. “*Pengelolaan, yakni cara, proses, mengelola, atau proses melakukan*

kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain” (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2023). Pengelolaan ini apabila merujuk pada cara atau prosesnya, sejatinya perlu sistematis dalam menjalankan dengan menggerakkan, mengarahkan, dan memanfaatkan upaya orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, sehingga pengelola tidak bekerja sendiri, melainkan bekerja bersama orang lain, yang dipicu dengan motivasi dan mengoordinasikan tim, untuk memaksimalkan potensi dan menghasilkan output yang direncanakan. Menurut James A.F. Toner (2013:12): *“Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan”*.

Serangkaian pengelolaan ini merupakan serangkaian fungsi manajemen, yakni proses memberdayakan sumber daya yang ada, sebagai upaya untuk pencapaian tujuan yang sudah ditentukan bersama, melalui seluruh proses kegiatan dalam menempuh langkah perencanaan, pengorganisasian, langkah pelaksanaan sampai pada langkah pengawasan.

Manajemen juga dapat dipahami dan dikatakan sebagai suatu kekuatan, bisa juga sebagai kemampuan mewujudkan rencana menjadi kenyataan, dengan menggerakkan beragam aset yang tersedia secara kolektif untuk mencapai sasaran dengan lancar, tepat guna dan hemat biaya, sehingga mampu mencapai tujuan yang direncanakan terwujud secara optimal. Terkait manajemen yang terlaksana dengan mengendalikan SDM dalam pencapaian tujuan, melalui fungsi manajemen POAC, Sebagaimana Terry dalam Sukarna (2011:3) yang mengemukakan, bahwa: *“Management is the accomplishing of a predeternined ojectives through the efforts of other people. Manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan*

bersama-sama usaha orang lain”.

Manajemen memiliki definisi tersendiri, menurut Badrudin (2013:1), menyatakan bahwa “*Manajemen menjawab rumusan 5W1H (what, when, who, why, where, dan how)*” Terkait pada penelitian ini, dapat diartikan bahwa melalui 5W1H (*what, when, who, why, where, dan how*) ini, menjadi sebuah jalan mempersiapkan manajemen dalam penelitian ini, agar dapat menjawab keenam pertanyaan dalam merumuskan teori manajemen tersebut, yakni:

- a) Apa yang diatur manajemen?
- b) Kapan diatur waktu pelaksanaannya pada kegiatan manajemen, mulai dari perencanaan sampai pengawasan?
- c) Siapa saja yang mengatur dan terlibat dalam manajemen, mulai dari perencanaan sampai pengawasan?
- d) Mengapa manajemen harus diatur dan digunakan dalam kegiatan ini?
- e) Dimana kegiatan manajemen ini dilaksanakan?
- f) Bagaimana proses manajemen terlaksana di lokasi tersebut?

Manajemen juga sesuai dengan ajaran Islam terdapat banyak ayat yang bermakna manajemen, yakni kata manajemen dikaitkan dengan kata *al-tadbir-dabbara* artinya mengatur, sebagaimana Quran, surah As-Sajdah: 5, Al-Quran (2019), yakni:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

Firman Allah SWT tersebut, menceritakan tentang kebesaranNya, dalam manage atau mengatur waktu secara sangat singkat bagi-Nya, tetapi panjang menurut pandangan manusia. Pada

konteks manajemen, ayat ini mengandung pesan tentang pentingnya perencanaan yang bijaksana, pengaturan yang efisien, evaluasi yang berkelanjutan, dan pengambilan keputusan yang tepat waktu.

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat ini dapat diaplikasikan dalam praktik manajemen modern, mengingatkan manajer akan pentingnya tata kelola yang baik, perencanaan yang matang, pengaturan yang efektif, evaluasi yang terus-menerus, serta pengambilan keputusan yang bijaksana. Melalui pedoman yang terkandung dalam ayat tersebut, manajer dapat mengelola sumber daya dan proses organisasi dengan lebih efisien, efektif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan yang diinginkan

b. Supervisi Akademik Pengawas

Supervisi akademik pengawas dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan, sebagai upaya untuk memberikan bimbingan profesional bagi pendidik tatkala pembelajaran. Supervisi akademik merupakan bagian dari instrumen pada manajemen pendidikan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Supervisi akademik tertuang dalam Permendikbudristek, bahwa: *“Supervisi akademik merupakan tugas pengawas sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memastikan bahwa guru mampu melaksanakan tugasnya sesuai standar kompetensi profesional”* (Permendikbudristek RI No 25, 2024).

c. Kompetensi Professional Guru

Kompetensi ini menjadi kemampuan guru sebagai pendidik, pada pelaksanaan pembelajaran, mulai dari sebelum PBM bahkan sampai selesai PBM. Mengenai kompetensi profesional guru. Penelitian ini. menggunakan teori Gultom (2022: 83-84), bahwa: *“Guru profesional bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen; pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi memerlukan tingkah laku yang diperlukan untuk menjadi teknisi”*

Setiap kegiatan memiliki tujuan yang akan dicapai, demikian pula pada manajemen. Tujuan inti dari manajemen diantaranya adalah untuk

memperoleh hasil tujuan secara mudah, dengan usaha yang seminim mungkin melalui pemberdayaan SDM dan sumber daya yang tersedia.

Hal ini diupayakan untuk mencapai tujuan manajemen, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan ini dapat diwujudkan secara optimal, berdasarkan hal tersebut, sejatinya harus dilakukan *control* pada saat pelaksanaan perencanaan.

2. Landasan Konsep

a. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Manajemen diperlukan dalam mengelola sebuah program atau kegiatan. Manajemen merupakan suatu tahapan-tahapan kegiatan yang merupakan tindakan-tindakan terstruktur untuk memudahkan mewujudkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah ini mengacu pada tahapan sebagaimana fungsi manajemen yang digunakan.

Secara pengertiannya, manajemen banyak dikemukakan para ahli, diantaranya dikemukakan oleh Daft (2008:6), bahwa: *"Manajemen adalah pencapaian tujuan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya". Fokus pada integrasi sumber daya manusia, teknologi dan modal".*

Intinya, bahwa manajemen adalah seni mengatur dan menyelaraskan SDM, teknologi, dan modal melalui perencanaan yang cermat, pengorganisasian yang sistematis, kepemimpinan yang inspiratif, dan pengendalian sumber daya yang ketat. Semua ini dilakukan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan di awal, tidak hanya dengan hasil yang baik (efektif), tetapi juga dengan penggunaan sumber daya yang optimal (efisien).

Robbins, S. P., & Coulter (2020:7) mengemukakan, bahwa: *"Manajemen adalah proses mengoordinasikan dan mengawasi orang lain sehingga tujuan tercapai efisien serta efektif."* Efektivitas

berarti pencapaian tujuan, sementara efisiensi berarti menggunakan sumber daya secara optimal”

Pengertian manajemen juga dikemukakan Terry (2019:15), yang menyatakan bahwa: *"Manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan orang lain", dengan empat fungsi manajemen, yakni terdiri dari planning, organizing, actuating, controlling (POAC)"*.

2) Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menurut M Yusuf dkk (2023:3) bahwa: *“Tujuan manajemen yaitu untuk mencapai tujuan secara efisiensi, efektivitas, bermuara pada tujuan dan mendukung kegiatan dalam upaya mencapai tujuan”*.

3) Fungsi Manajemen

Beberapa fungsi dari manajemen dikemukakan oleh ahlinya. Berikut peneliti kemukakan fungsi manajemen Terry, dikenal dengan istilah manajemen Terry. yakni *planning, organizing, actuating and controlling*. Demikian pula penelitian ini, memakai teori fungsi manajemen Terry, yang dapat dilaksanakan dengan optimal melalui langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Berikut penjabaran keempat langkah manajemen sesuai fungsi manajemen menurut Terry:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah penting pertama yang dilakukan, karena dimulai dari perencanaan dapat menentukan berbagai tindakan atau pelaksanaan selanjutnya dalam sebuah kegiatan untuk pencapaian tujuan yang diharapkan. Pengembangan sistem informasi dimulai dengan menetapkan tujuan yang jelas, memahami keadaan saat ini, dan mengidentifikasi hambatan dan elemen pendukung untuk memastikan implementasi yang berhasil. Menurut Laudon, K. C., & Laudon (2020:496), mengemukakan bahwa: *“The process of developing an information system begins*

with establishing clear objectives, understanding the current situation, and identifying barriers and facilitators to ensure successful implementation”.

Mulyono (2017:25) juga mengemukakan mengenai pengertian perencanaan, yaitu *“proses kegiatan sistematis dan rasional yang digunakan untuk membuat keputusan, tindakan, atau langkah-langkah berikutnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”*. Sementara Bafadal (2009:42) juga mengemukakan, bahwa: *"Perencanaan merupakan seluruh proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan masa yang akan datang dalam mencapai tujuan"*.

Terkait penelitian ini, bahwa perencanaan supervisi ini, diantaranya bahwa pengawas sejatinya memahami keadaan saat ini, menentukan segala kegiatan saat ini dan ke depannya, serta memutuskan langkah yang ditempuh selama supervisi dan mengidentifikasi hambatan serta faktor pendukung untuk memastikan implementasi yang berhasil.

b. Pengorganisasian

Setelah perencanaan, fungsi manajemen kedua, yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian terdiri dari orang-orang yang dapat dipercaya dan tepat untuk diajak bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Terkait fungsi pengorganisasian yang merupakan langkah kedua dalam manajemen ini T Handoko (2015:167), bahwa: *“Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur oraganisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya yang dimilikinya serta lingkungan”*

Pengorganisasian mampu menghantarkan suatu organisasi mencapai tujuannya dengan mudah. T Handoko (2015:169), mengemukakan mengenai proses pengorganisasian yang akan tercermin pada struktur organisasi yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu

- 1) *Pembagian kerja,*
- 2) *Departementalisasi/ departementasi,*
- 3) *Bagan organisasi formal,*
- 4) *Rantai perintah,*
- 5) *Tingkat-tingkat hirarki manajemen,*
- 6) *Saluran komunikasi,*
- 7) *Penggunaan komite,*
- 8) *Rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tidak dapat dihindarkan.*

Penjelasannya, pada pembagian kerja, pada pengorganisasian ini sudah tersusun secara terstruktur orang-orang yang terikat dalam supervisi. Pengorganisasian ini merupakan proses membagi tugas dan tanggung jawab di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih efisien dan efektif.

Pada departementalisasi, yakni pengelompokan tugas dan SDM dalam unit-unit fungsional berdasarkan kriteria tertentu seperti produk, wilayah geografis, atau pelanggan. Kemudian bagan organisasi formal merupakan representasi visual dari struktur organisasi, menunjukkan hubungan hierarkis antara posisi dan bagian organisasi. Sementara pada perintah, merupakan garis komando yang menunjukkan hubungan atasan bawahan dan aliran wewenang dalam organisasi sampai terlaksananya kegiatan supervisi yang digerakkan oleh SDM yang terlibat di dalam struktur organisasi.

Tingkat-tingkat hirarki manajemen menunjukkan berbagai tingkat kepemimpinan dan wewenang di dalam organisasi, mulai dari manajemen puncak hingga tingkat operasional. Saluran komunikasi merupakan jalur-jalur resmi dan tidak resmi yang digunakan untuk pertukaran informasi di antara anggota organisasi. Kemudian pada penggunaan komite, yakni kelompok orang yang ditunjuk untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan tertentu dalam organisasi.

Selanjutnya pada rentang manajemen dan kelompok informal: Rentang manajemen mencerminkan jumlah bawahan

yang langsung dilaporkan kepada seorang manajer, sementara kelompok informal adalah hubungan dan jaringan yang terbentuk di luar struktur formal organisasi. Kombinasi dari aspek-aspek ini membentuk struktur organisasi yang memengaruhi bagaimana tugas dikerjakan, keputusan dibuat, komunikasi dilakukan, dan wewenang didistribusikan di dalam suatu organisasi.

Pada kegiatan supervise akademik pengawas, pengorganisasian ini penting dibuat sesuai langkah-langkah dalam proses pengorganisasian, dalam tugas pokok dan fungsi sebagaimana pekerjaannya yang harus dilakukan, serta pendistribusian kerjanya agar tujuan yang diharapkan bersama tercapai dengan mudah. Mengenai pengorganisasian, Wukir (2013:32) mengemukakan bahwa;

“Terdapat lima langkah proses pengorganisasian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tinjauan ulang pada tujuan dan sasaran.*
- 2) Menentuan kegiatan yang melibatkan persiapan dan analisa kegiatan.*
- 3) Mengelompokkan kegiatan menjadi unit kerja kecil.*
- 4) Penugasan dan penempatan SDM, melibatkan penugasan personil yang tepat untuk jenis pekerjaan yang tepat;*
- 5) Evaluasi hasil berupa umpan balik dari hasil yang dicapai sehingga dapat membantu menentukan apakah strategi suatu organisasi dapat terlaksana dengan baik untuk menentukan perubahan”.*

Pada proses pengorganisasian, T Handoko (2015:167), menyatakan bahwa dipersiapkan pula tugas pokok dan fungsi setiap SDM, *“Proses pengorganisasian, yaitu merincian pekerjaan, pembagian beban kerja dan pengadaan, pengembangan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota menjadi kesatuan terpadu dan harmonis”.*

Pengorganisasian ini dibuat dengan tujuan agar semua orang bertanggung jawab melaksanakannya, sehingga program kerja yang sudah direncanakan dapat terealisasi secara optimal untuk memudahkan pencapaian tujuan, karena fungsi

pengorganisasian bukan hanya mengatur orang, namun mengatur semua sumber daya yang tersedia, diantaranya mengatur uang, mesin dan waktu,

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan supervise akademik pada penelitian ini menggunakan fungsi manajemen Terry. Fungsi perencanaan dalam manajemen Terry ini merupakan langkah ketiga setelah diadakannya perencanaan dan pengorganisasian. Adapun yang dimaksudkan pelaksanaan yaitu usaha anggota organisasi dapat sukarela melaksanakan tugas-tugas pekerjaan sesuai perencanaan dari organisasi tersebut dalam pencapaian tujuan. Pelaksanaan menjadi suatu usaha menuju pencapaian tujuan. Terry dalam Sukarna, (2011: 82) mengemukakan bahwa:

Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.” Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan

Hal ini mengartikan bahwa pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang berorientasi pada menggerakkan memotivasi, memimpin, dan mengarahkan SDM dalam suatu kegiatan untuk dapat melaksanakan pekerjaan yang mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Terry menekankan akan arti pentingnya kepemimpinan dan komunikasi yang efektif dari pimpinan dengan byang dipimpinnya agar setiap SDM dapat mampu melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tujuan. Tujuan adanya pelaksanaan dalam sebuah manajemen. sudah ditentukan dan dituliskan dalam perencanaan. Al-Istiqomah mengemukakan (2016:8) bahwa.

“Tujuan adanya pelaksanaan diantaranya:

- 1) Menciptakan kerja sama.*
- 2) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.*

- 3) *Menumbuhkan rasa memiliki.*
- 4) *Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja.*
- 5) *Membuat organisasi berkembang dinamis”.*

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan adanya pelaksanaan di atas, pentingnya peran utama seorang pimpinan dalam pencapaian tujuan, sebab seorang pimpinan berpikir sekuat tenaga untuk menjadi motor penggerak dengan mengupayakan suasana kerja yang meningkat, sehingga mampu sampai pada perwujudan pencapaian tujuan yang diharapkan bersama.

Terkait penelitian ini, suksesnya pelaksanaan supervisi akademik pengawas dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sementara Al-Istiqomah (2016:12) menjabarkan faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik, yang mengatakan bahwa: “*Terdapat enam faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan, diantaranya 1). Kepemimpinan 2). Sikap dan moral 3). Tata hubungan 4). Perangsang 5). Supervisi, dan 6) Disiplin*”

- 1) *Kepemimpinan (leadership),*

Kepemimpinan yang efektif memainkan peran kunci dalam mengarahkan dan menginspirasi tim untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang baik dapat membimbing, memotivasi, dan memberikan arah yang jelas bagi seluruh anggota dalam organisasi.

- 2) *Sikap dan moral (attitude and morale),*

Sikap dan moral yang positif dari anggota tim dapat meningkatkan produktivitas, kolaborasi, dan kepuasan kerja. Sikap yang baik dan moral yang tinggi cenderung menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis.

3) Tata hubungan (*communication*)

Interaksi yang produktif menjadi dasar utama kolaborasi berhasil. Penyampaian pesan yang optimal menjamin distribusi informasi tanpa hambatan, meminimalisir salah pengertian, dan memperkuat ikatan antaranggota kelompok.

4) Perangsang (*incentive*)

Struktur penghargaan yang strategis mampu meningkatkan semangat kerja anggota dengan memberikan apresiasi atas keberhasilan, menyediakan kompensasi yang proporsional, dan mendukung perwujudan target.

5) Supervisi (*supervision*)

Pemantauan yang teliti dan terstruktur dapat membantu mengevaluasi performa, menyampaikan masukan yang membangun, serta mengenali dan menyelesaikan kendala yang timbul selama proses pengerjaan.

6) Disiplin (*discipline*)

Ketertiban yang ajeg dan berimbang esensial dalam menjaga keteraturan, kesetiaan pada regulasi lembaga, dan kesinambungan implementasi norma. Ketaatan yang tepat dapat menciptakan atmosfer kerja yang penuh dedikasi dan berdaya guna.

Hal ini mengartikan bahwa ketika semua aspek diorganisir secara tepat, maka SDM akan mampu berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan aktivitas, realisasi sasaran organisasi, serta mempertinggi kualitas kerja dan dorongan internal anggota tim dalam meraih capaian yang diharapkan.

Sementara faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan suatu kegiatan dalam pencapaian tujuan, dikemukakan Maslow, yang membedakan karakteristiknya menjadi dua kategori, yakni kategori negara berkembang dan negara maju.

Perbedaan tersebut akan mempengaruhi etos kerja dan produktifitas kerja dari orang-orang sesuai latar belakangnya terkait teori motivasi Maslow dalam Fahrurrozi dan Fahrudin (2021:139) menyatakan bahwa:

“Motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan fisik, harga diri dan aktualisasi diri”. “Bagi negara berkembang, prioritasnya adalah kebutuhan fisik, rasa aman, dan diterima oleh lingkungan. Negara maju kebutuhan yang menonjol adalah aktualisasi diri dan harga diri (self esteem)”.

Teori ini membahas tentang motivasi manusia, namun lebih pada suatu pedoman umum bagi manajer untuk memahami orang-orang berperilaku. Berdasarkan hal di atas, dapat penulis asumsikan, karena tempat penelitian ini berada di negara Indonesia yang merupakan kategori negara berkembang, artinya supervise akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD pun berada pada perlunya memprioritaskan kebutuhan fisik, rasa aman, dan diterima oleh lingkungan para guru SD. Hal ini sebagaimana teori hirarki kebutuhan dari Maslow, asumsinya bahwa manusia mengedepankan kebutuhan fisik dalam kehidupannya (fisiologis).

Paradigma ini menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan fisik pada level dasar menjadi prasyarat sebelum seseorang dapat melangkah pada tingkat kebutuhan yang lebih kompleks. Berdasarkan hal demikian, pandangan ini menyediakan arahan bagi para pemimpin dalam menginterpretasi motivasi dan tindakan bawahannya di lingkungan kerja.

Pada ranah riset di Indonesia, sebuah negara yang masih berkembang, terdapat anggapan bahwa pendampingan akademik supervisor dalam mengembangkan kapabilitas profesional guru SD perlu memprioritaskan terpenuhinya kebutuhan jasmaniah, rasa terlindungi, dan validasi dari komunitas guru SD sejalan dengan

fondasi teori Maslow. Pada konteks dimana kebutuhan primer seperti nutrisi, pakaian, dan hunian belum sepenuhnya tercukupi bagi sebagian pendidik di sekolah dasar, sangat krusial bagi supervisor untuk memperhatikan dimensi kebutuhan biologis ini sebagai fondasi awal dalam mendorong peningkatan performa dan semangat mengajar.

Menurut Moh Abdul Mukhyi dan Iman Hadi Saputro (1995:11-17) mengenai Hirarki, kebutuhan fisik manusia, yang mempengaruhi motivasi kerja dari Maslow ini, dalam teori dan penerapannya, dapat dikatakan bahwa:

Kebutuhan fisiologis (Physiological Needs) Teoritis manusia, diantaranya: Makan, minum, perumahan, seks, istirahat. Sementara terapannya memerlukan Ruang istirahat, berhenti makan siang, udara bersih untuk bernafas, air untuk minum, cuti, liburan, balas jasa serta jaminan sosial, dan adanya periode istirahat on the job

Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika intensitas kebutuhan individu (pekerja) sangat tinggi, maka semakin besar pula dorongan internal orang tersebut untuk menampilkan perilaku yang berorientasi pada pemenuhan hasrat pribadinya.. Apabila makan, minum, istirahat dan tempatnya nyaman serta balas jasa dan jaminan sosialnya diperhatikan bahkan dicukupi, maka akan semakin kuat motivasi dalam mengikuti kegiatan dan pencapaian tujuan.

c. Pengawasan

Pengawasan (*Controlling*) dalam fungsi manajemen Terry berorientasi pada sasaran mengawasi SDM yang terlibat dalam kegiatan, untuk melaksanakan pekerjaan yang telah ditetapkan menuju sasaran yang ingin dicapai serta mengawasi sumber daya lainnya sebagai pendukung keterlaksanaan apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Hal tersebut mengartikan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha untuk memantau kegiatan-kegiatan yang telah dan akan

dilaksanakan, untuk pencapaian tujuan yang telah ditargetkan bersama sebagaimana dalam perencanaan. Mengenai pengawasan, Sarinah Mardalena (2017:106) mengemukakan, bahwa pengawasan yakni: *“Berusaha mengendalikan pelaksanaan agar berjalan sesuai dengan rencana”*

Menurut Hasibuan (2011:241), terkait dengan tujuan pengawasan, menyatakan bahwa: *”Tujuan pengawasan, diantaranya supaya proses pelaksanaan sesuai rencana. Adanya perbaikan (corrective), apabila ada penyimpangan (deviation), serta tujuan berhasil sesuai rencana”*. Pengawasan ini dilaksanakan sebagai upaya menghindari kesalahan serta sebagai perbaikan jika terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki, bukan untuk mencari kesalahan-kesalahan tersebut. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pengawasan dilaksanakan sebelum proses supervise akademik, sedang dilaksanakannya proses supervisi dan setelah dilaksanakannya proses supervise.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa peran *controlling* pada hakikatnya merupakan aktivitas mengevaluasi, mengkaji, menyampaikan saran perbaikan serta menghadirkan dokumentasi hasil pengamatan terkait dengan sektor aktivitas yang telah dipantau. Handoko (2015:361) mengemukakan terkait fungsi pengawasan, bahwa:

“Pengawasan berfungsi untuk;

- a) Penetapan standar pelaksanaan,*
- b) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan,*
- c) Pengukuran pelaksanaan nyata, membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan,*
- d) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar”*

Pengawasan memiliki teknik atau cara tersendiri, agar terealisasi dengan optimal, sebagai upaya memastikan manajemen berjalan sesuai fungsinya. Seorang pemimpin harus mempunyai berbagai cara untuk memastikan semua fungsi

manajemen dilaksanakan dengan baik, di antara cara pengawasan menurut Hasibuan (2001:245-246), yakni diantaranya melalui:

1) *Pengawasan langsung,*

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang pimpinan.

Kebaikannya:

- a) Jika ada kesalahan dapat diketahui sedini mungkin, sehingga perbaikannya dilakukan dengan cepat.*
- b) Akan terjadi kontak langsung antara bawahan dengan atasan.*
- c) Akan memberi keputusan tersendiri bagi karyawan, karena merasa diperhatikan atasannya.*
- d) Akan tertampung sumbangan pikiran dari bawahan yang mungkin bisa berguna bagi kebijaksanaan selanjutnya.*
- e) Menghindari timbulnya kesan laporan “asal bapak senang. Kemudian keburukannya;*

- a) Waktu seorang manajer banyak tersita, sehingga waktu untuk pekerjaan lainnya berkurang, misalnya perencanaan dan lain-lainnya.*
- b) Mengurangi inisiatif bawahan, karena mereka merasa gahwa atasannya selalu mengamatinya.*
- c) Ongkos semakin besar karena di antaranya adanya biaya perjalanan*
- d) Pengawasan langsung dilakukan dengan cara inspeksi langsung, observasi di tempat (on the spot observation) dan laporan di tempat (on the spot report).*

2) *Pengawasan tidak langsung,*

Pengawasan ini merupakan pengawasan yang dapat dilaksanakan secara jarak jauh tidak langsung datang ke lokasi penelitian, namun bisa pula melalui laporan yang diberikan bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan atau tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.

Kebaikannya;

- a) Waktu manajer untuk mengerjakan tugas-tugas lainnya semakin banyak, misalnya perencanaan, kebijaksanaan, dan lain-lainnya.*
- b) Biaya pengawasan relative kecil.*
- c) Memberikan kesempatan inisiatif bawahan berkembang dalam melaksanakan pekerjaan.*

Adapun keburukannya;

- a) Laporan terkadang kurang objektif, karena ada kecenderungan hanya melaporkan yang baik-baik saja.*
- b) Jika ada kesalahan, terlambat mengetahuinya, sehingga perbaikannya pun juga terlambat.*

- c) Kurang menciptakan hubungan atasan dan bawahan.
- 3) Pengawasan berdasarkan kekecualian.
Pengawasan ini merupakan pengawasan yang dikhususkan pada kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengawasan ini dilakukan secara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh manajer

b. Supervisi Akademik Pengawas

1) Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik terdiri atas kata supervisi dan akademik. Supervisi menurut Piet A Sahertian (1981:19), *“usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajara”*.

Sementara kata akademik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pada Pusat Bahasa Kemdikbud (2023), bahwa *“Akademik berasal dari kata akademis yang berarti bersifat ilmiah atau bersifat sekolah dikaitkan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran”*

Supervisi akademik tertuang dalam Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2024 (2024), tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, dinyatakan bahwa: *“Supervisi akademik adalah bagian tugas pengawas sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memastikan bahwa guru mampu melaksanakan tugasnya sesuai standar kompetensi professional”*.

Mengenai pengertian supervisi akademik, Mansyur (2021:109) menyatakan, bahwa: *“Supervisi akademik merupakan suatu teknik pembelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan dan dukungan teknis bagi pendidik untuk memperlancar proses pembelajaran”*.

Terkait teori supervisi akademik, Batkunde (2022:22) juga

menyatakan, bahwa *“Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah”*.

Begitu pula Izhar dkk, (2017:99), mengemukakan mengenai supervisi akademik, bahwa: *“Supervisi akademik mencakup serangkaian tugas untuk membantu pendidik mengoptimalkan keterampilan dan pengetahuannya dalam mengarahkan proses pendidikan menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan”*.

Istilah “supervisi” sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan yang sering dikaitkan dengan supervisi pembelajaran. Supervisi akademik pengawas merupakan serangkaian kegiatan supervisi atau pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah atau pengawas pendidikan, dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, peran pengawas sekolah dalam supervisi akademik ini sebagaimana menurut Peraturan Direktur Jenderal Guru dan tenaga Kependidikan Nomor 4831 Tahun 2023, bahwa:

Peran pengawas sekolah dalam implementasi kebijakan merdeka belajar pada satuan pendidikan, maka kewenangan atas pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru menjadi tanggung jawab sepenuhnya kepala sekolah, namun kepala sekolah diperkenankan untuk meminta bantuan kepada pengawas dampingan untuk membantu dan mendampingi kepala sekolah dalam supervisi akademik (Kemendikbudristek, 2023a).

2) Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik di lembaga pendidikan merupakan landasan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Tujuannya bukan hanya meningkatkan kinerja pendidik, melainkan juga menjadi alat atau media yang efektif untuk meningkatkan mutu

pembelajaran dan perkembangan profesionalisme pendidik.

Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan dukungan, umpan balik yang konstruktif, serta peluang pengembangan karier kepada para pendidik yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, merancang berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran yang lebih efektif.

Tujuan supervisi akademik menurut Mansyur (2021:2), bahwa *“Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan keterampilan profesional guru dan secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan supervisi akademik berfokus pada meningkatkan kualitas hasil pembelajaran”*

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemendikbud, bahwa: *“Supervisi akademik mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan membantu pendidik dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran”* (LPPKS, 2017).

Berikut penulis paparkan tujuan supervisi akademik, sebagaimana yang dikemukakan Kemdiknas (2017), yaitu sebagai berikut:

- a) “Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, ketrampilan proses pembelajaran dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.
- b) Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasaan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.
- c) Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik serta menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya”

Tujuan supervisi akademik lainnya, dikemukakan oleh Sergiovanni dalam Izhar dkk (2017:4), yang menjabarkan beberapa tujuan supervisi akademik. Berikut beberapa tujuan supervisi akademik, diantaranya adalah untuk :

- a) *“Pengembangan Profesional*
Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional yang meliputi aspek pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran dan menggunakan kemampuan pedagogiknya dalam memberikan pembelajaran yang bermakna yang berkualitas bagi peserta didik.
- b) *Pengawasan kualitas*
Tujuan supervisi akademik adalah memastikan bahwa pembelajaran di lembaga pendidikan berlangsung sesuai dengan peraturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Praktik ini dapat mencakup berbagai aktivitas seperti pengamatan kelas, melakukan wawancara individu dengan guru, berbicara dengan kolega sejawat, atau berinteraksi dengan peserta didik.
- c) *Penumbuhan Motivasi*
Supervisi akademik dimaksudkan untuk mendorong guru untuk mengupgrade kompetensi yang dimilikinya agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, serta mendorong guru agar memiliki kesadaran dan komitmen kuat terhadap tugas dan perannya sebagai pendidik”.

3) Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip Supervisi Akademik sangat krusial untuk diterapkan dalam supervise akademik. Hal ini agar dapat dipastikan adanya keberhasilan dari pelaksanaan supervisi akademik. Menurut Kementerian Pendidikan dalam Darsino (2023:10), bahwa:

Prinsip-prinsip supervisi akademik diantaranya :

- a) *“Praktis yang berarti dapat diimplementasikan dengan mudah sesuai dengan situasi di sekolah*
- b) *Sistematis yang mengindikasikan bahwa supervise diorganisir dengan baik berdasarkan pada program supervise yang telah direncanakan matang dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.*
- c) *Objektif atau tidakberpihakan, yang berarti masukan yang diberikan berdasarkan berbagai instrumen.*
- d) *Realistis, yang berarti berlandaskan pada realitas sebenarnya.*

- e) *Antisipatif, yang artinya dapat mengantisipasi dan mengatasi masalah yang timbul.*
- f) *Konstruktif, yang berarti dilakukan dalam suasana dan kondisi yang menyenangkan sehingga mampu menstimulan guru untuk bertindak lebih kreatif dalam proses pembelajaran.*
- g) *Kooperatif atau kolaborasi, yang mengindikasikan kepala sekolah dan guru melakukan kerja sama yang baik dalam pembelajaran.*
- h) *Keluargaan atau kebersamaan, yang mempertimbangkan aspek saling peduli, sayang, dan mendukung pembelajaran.*
- i) *Demokratis, yang mengindikasikan hubungan kemanusiaan yang akrab dan hangat dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru.*
- j) *Aktif yang artinya guru dan kepala sekolah harus berpartisipasi dan terlibat secara aktif.*
- k) *Humanis, yang menggambarkan kemampuan mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis, pergaulan yang sehat, terbuka, jujur, bersemangat, dan penuh dengan humor.*
- l) *Berkesinambungan, yang artinya dilakukan secara teratur dan berkesinambungan”.*

4) Ruang Lingkup dan Sasaran Supervisi Akademik

Ruang lingkup supervisi akademik mencakup berbagai aspek. Aspek ini harus dipantau dan dikelola agar mencapai kualitas pendidikan dan hasil pendidikan yang lebih optimal. Sasaran supervisi akademik menurut Yayat (2020:70-72), di antaranya adalah:

- a) Kemampuan guru dalam membuat perencanaan,
- b) Melaksanakan pembelajaran,
- c) Mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran,
- d) Menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran,
- e) Mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan media dan sumber belajar secara efektif,
- f) Menciptakan komunikasi pembelajaran yang aktif,
- g) Memberikan pelayanan belajar kepada peserta didik sesuai kebutuhan belajarnya”.

5) Instrumen Supervisi Akademik

Instrumen supervisi akademik banyak dikemukakan para ahli. Penulis hanya memaparkan instrument supervisi akademik menurut Wahyudi Triwiyanto, Dewi Hasanah & Abdul Aman (2023:30), bahwa instrument supervisi akademik itu di antaranya adalah:

- a) Instrumen telaah administrasi pembelajaran terdapat 11 komponen, antara lain kalender pendidikan, program tahunan, pemanfaatan hasil assesmen diagnostik, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, bahan ajar/buku materi pembelajaran guru dan buku siswa, rencana jadwal pelajaran, program penilaian, daftar nilai/hasil assesmen, agenda jurnal pembelajaran harian, dan daftar kehadiran peserta didik.
- b) Instrumen penelaahan alur tujuan pembelajaran terdapat 4 komponen utama, antara lain identitas, peta kompetensi dan tujuan pembelajaran, komponen alur tujuan pembelajaran (ATP), dan kriteria ATP.
- c) Instrumen telaah modul ajar terdapat 11 komponen utama, yaitu mencakup identifikasi mata pelajaran, kompetensi awal, profil peserta didik mengenai Pancasila, fasilitas, tujuan peserta didik, model pembelajaran, elemen pembelajaran, rencana pembelajaran, penilaian pembelajaran, pembelajaran pemulihan, pembelajaran perluasan, dan dokumen pendukung.
- d) Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 indikator utama, antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.

6) Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik memiliki fungsi tersendiri. Fungsi supervisi akademik menurut Ayu Puspitasari (2024:8), bahwa: *“Supervisi akademik berfungsi untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peningkatan proses dan hasil pembelajaran dalam bentuk pelayanan profesional kepada guru”*.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa supervisi akademik memiliki fungsi yang hasil akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru akan terbina kompetensi profesionalnya dalam menguasai materi ajar secara mendalam,

melalui pelaksanaan supervise akademik, sehingga guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang optimal dalam menyampaikan pembelajaran kepada para siswanya dengan pembelajaran yang menyenangkan, bagi peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Terdapat beberapa fungsi supervisi akademik, diantaranya dikemukakan oleh Jumilah Gago (2022:355-362), bahwa: *“Supervisi akademik berfungsi untuk:*

- a) *Fungsi penelitian (research)*
- b) *Fungsi penilaian (evaluation)*
- c) *Fungsi perbaikan (improvement)*
- d) *Fungsi pembinaan (coaching)*

Adanya bimbingan atau pelatihan kepada guru- guru mengenai metode-metode baru dalam menjalankan proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat berbentuk FGD, workshop, pelatihan IHT, seminar, dan sejenisnya”.

7) Implementasi Supervisi Akademik

Satuan pendidikan sejatinya mempersiapkan dan mendukung adanya adanya supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas. Implementasi supervisi akademik menurut Kemendikbudristek (2022a), bahwa *“Implementasi supervisi akademik di antaranya terdiri dari supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pemantauan/telaah RPP/modul ajar dan tentang standar isi”.*

a) Supervisi proses pembelajaran

Observasi dalam supervisi akademik adalah tahap penting untuk mengamati praktik pengajaran guru. Prosesnya dimulai dengan perencanaan observasi, di mana tujuan dan fokus observasi ditetapkan. Selanjutnya, supervisor akan mengamati pengajaran guru di kelas. Selama observasi, supervisor mencatat aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaannya sebagaimana Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 (2022a), yakni:

(1) “Pra Observasi

Pra observasi merupakan tahap pendahuluan, yang diimplementasikan melalui dialog awal antara pembimbing dan pengajar untuk melakukan diskusi dan eksplorasi mengenai elemen-elemen yang berhubungan dengan

penyelenggaraan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pengajar..

(2) *Observasi*

Observasi merupakan tahap pelaksanaan supervisi, pemantauan, pembimbing menjalankan pendampingan, dengan mengamati proses belajar-mengajar yang terjadi di ruang kelas secara komprehensif.

(3) *Pasca Observasi*

Pasca observasi merupakan tahap akhir sebagai evaluasi yang dilakukan se usai kegiatan pembelajaran berakhir. Pembimbing mengorganisir pertemuan dan mengadakan dialog dengan pengajar untuk mendiskusikan dan melakukan refleksi tentang metode pengajaran yang telah diaplikasikan bersama-sama”.

b) **Supervisi penilaian hasil belajar**

Supervisi penilaian hasil pembelajaran, berlandaskan pada Permendikbudristek No 21 Tahun 2022 (2022c), tentang standar penilaian, bahwa *“penilaian hasil belajar, untuk mempertimbangkan karakteristik kebutuhan belajar siswa”.*

8) Aspek-Aspek Supervisi Akademik

“Terdapat beberapa aspek supervisi akademik pengawas sekolah, diantaranya akan penulis kemukakan mengenai aspek-aspek supervisi akademik menurut Raudlatul Munawaroh (2022:40), bahwa: *“Aspek-aspek supervisi akademik itu terdiri dari aspek:*

- a) *Perencanaan, meliputi kemampuan pendidik mempersiapkan perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester dan evaluasi).*
- b) *Perorganisasian, yakni diantaranya kemampuan pendidik mengorganisir strategi, metode serta alat dan sumber belajar*
- c) *Penilaian, meliputi kemampuan guru mengelola aktivitas siswa dalam pembelajaran”.*

c. Kompetensi Professional Guru

1) **Pengertian Kompetensi Professional Guru**

Kompetensi professional terdiri dari kata padanan kata kompetensi dan kata professional. Pengertian kompetensi (*competency*) memiliki arti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

(2005) tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa: *“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”*.

Piet A. Sehartian (1992:53) juga mengemukakan mengenai kompetensi, bahwa: *“Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan”* Kompetensi guru mengandung arti bahwa guru memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran, memahami peserta didik, dan mengelola proses pembelajaran secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, hal ini dikenal sebagai kompetensi profesional guru. Kemampuan ini termasuk kemampuan mendalam dalam bidang keilmuan yang diajarkan guru, serta metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kurikulum yang digunakan saat ini.

Sementara kata profesional menurut Wikipedia, bahwa definisi *“Profesional adalah seseorang yang menawarkan jasa sesuai dengan peraturan dalam bidangnya”*. Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pada Pusat Bahasa Kemdikbud (2023), bahwa:

“Profesional adalah individu yang mempunyai kepandaian khusus dalam menjalankan tugas yang digelutinya. Profesional juga dapat diartikan sebagai orang yang terlibat atau memenuhi kualifikasi dalam suatu profesi profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa kata kompetensi dan professional dapat digabungkan mengenai kompetensi professional. Mulyasa (2021:45) berpendapat, bahwa: *“Kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam memahami kurikulum, menguasai teknologi pendidikan, dan menerapkan inovasi pembelajaran”*.

Kompetensi professional yang dibahas dalam penelitian ini adalah kompetensi professional guru. Oleh karena itu, perlu dipahami pula mengenai pengertian guru profesional. Gultom, (2022:84) mengemukakan mengenai guru profesional, bahwa:

“Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Profesionalisme guru tidak sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen, tetapi lebih merupakan sikap; pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki tingkah laku yang diperlukan”.

2) Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional

Syarat menjadi guru professional tidaklah mudah, namun penulis dapat katakan syaratnya pun tidak terlalu sulit. Guru profesional bukanlah pekerjaan yang ringan dan mudah, menjadi guru professional, harus menguasai berbagai keterampilan, ‘kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya dan menjaga kode etik guru. Menjadi guru professional tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju.

Seorang guru sebagai pendidik professional, memiliki tanggung jawab kepada Tuhannya, kepada pimpinan, kepada orangtua dan kepada peserta didik serta kepada dirinya sendiri, sehingga rela menjadikan dirinya sebagai orang tua yang bijaksana bagi peserta didiknya di sekolah, yang tugasnya mampu memberikan bimbingan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan yang sempurna serta membangun peserta didik sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Berdasarkan hal ini, diperlukan syarat menjadi guru professional. Berikut penulis sampaikan mengenai syarat menjadi guru professional menurut Gultom (2022:39-40), bahwa:

“Syarat-syarat menjadi guru profesional, sejatinya guru tersebut harus memiliki:

- a) Bakat sebagai guru*
- b) Keahlian sebagai guru*
- c) Keahlian yang baik dan integrasi*
- d) Mental yang sehat*
- e) Berbadan sehat*
- f) Pengalaman dan pengetahuan yang baik*
- g) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila*
- h) Guru adalah seorang warga negara yang baik”.*

3) Karakteristik Guru Profesional”.

Guru profesional memiliki karakteristik tersendiri. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian secara khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Gultom (2022:40) mengemukakan, bahwa:

“Dalam peningkatan mutu profesional, guru hendaknya mempunyai gagasan, ide, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran yang harus dikembangkan, guru merujuk pada konsepsi pembelajaran siswa secara maksimal, dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pribadi anak”

Hal ini mengartikan bahwa karakteristik guru professional itu diantaranya bahwa guru sejatinya terus berkembang, dengan mengupgrade dirinya dengan mengikuti pendidikan, baik secara formal maupun non formal, sehingga guru akan selalu memiliki gagasan, ide, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran sesuai perkembangan pendidikan saat ini, dan dalam menghadapi karakteristik peserta didik, serta berprinsip bahwa guru menjadi pembelajar yang akan belajar sepanjang hayat.

Terkait karakteristik guru professional, bahwa karakteristiknya merupakan ciri-ciri yang nampak pada guru tersebut. Gultom (2022:40) mengemukakan, bahwa: *“Karakteristik guru professional adalah ciri-ciri orang yang memiliki pendidikan formal dan menguasai berbagai teknik lebih baik lagi sehingga selalu mampu memiliki dalam kegiatan belajar serta menguasai landasan-*

landasan kependidikan”.

Karakteristik guru professional ini akan muncul dalam penampilan caranya melaksanakan pembelajaran dengan sendirinya secara alamiah dan tanpa paksaan atau alasan. Gultom (2022:84) juga mengemukakan bahwa;

Seorang guru profesional akan tercermin dalam keahlian menggunakan materi dan metode pembelajarannya. Keahlian ini memungkinkan para guru menunjukkan keprofesionalannya, dengan melaksanakan tanggung jawabnya, sehingga guru profesional memiliki kewajiban sosial, intelektual, moral, dan spiritual”

4) Prinsip Kompetensi Professional Guru

Prinsip kompetensi professional guru banyak dikemukakan para ahli. Penulis akan kemukakan mengenai prinsip kompetensi professional guru menurut Hatta (2018:18-19), bahwa prinsip kompetensi professional guru, di antaranya adalah:

- a) *Memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma empat (S-1 atau D-IV).*
- b) *Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, kompetensi guru sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional’.*
- c) *Memiliki sertifikat pendidik;*
- d) *Sehat jasmani dan rohani,*
- e) *Memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.*

D. Landasan Kebijakan

1. Pasal 3 Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 (UU No.20 tahun 2003, 2003).

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

2. Permendikbudristek No. 40 Tahun 2021 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan (Permendikbudristek No 40, 2021).

Regulasi ini mengintegrasikan supervisi akademik dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. *“Pengawas berperan melakukan pembinaan terhadap guru dan memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), Mengembangkan strategi pembelajaran berbasis kompetensi, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka”*.

3. Permendikbud No. 143 Tahun 2014 (2014), tentang Tugas Pengawas Sekolah.

“Pengawas sekolah memiliki tugas pokok melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Supervisi akademik menjadi tugas utama pengawas, yakni memastikan pembelajaran guru di satuan pendidikan berpedoman pada standar nasional pendidikan”.

Regulasi ini juga mengatur pelaporan hasil supervisi kepada dinas pendidikan setempat. *“Pembinaan ini mencakup:*

- a. *Supervisi Akademik: fokusnya adalah peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran.*
- b. *Supervisi Manajerial: Berfokus pada pengelolaan sekolah secara keseluruhan, seperti tata kelola dan administrasi”*.

4. Permendikbud No. 15 Tahun 2018 mengenai beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah, Permendikbud No 15 Tahun 2018 (2018).

“Pengawas wajib melaksanakan supervisi secara berkala terhadap guru di sekolah binaannya, untuk memastikan mutu pendidikan terus meningkat. Beban kerja pengawas sekolah mencakup pelaksanaan tugas supervisi akademik dan manajerial di satuan pendidikan. Supervisi akademik diatur untuk mencakup pembinaan langsung kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka, Pemantauan implementasi kurikulum di sekolah yang menjadi binaan, evaluasi kinerja guru dan tindak lanjut berupa pembinaan”.

5. Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Perdirjen GTK) No. 2626/B/HK.04.01/2023 tentang model kompetensi guru (Kemendikbudristek, 2023b).

“Kebijakan menetapkan model kompetensi guru yang menjadi panduan profesionalisme guru di Indonesia. Konteksnya bahwa supervisi akademik, kebijakan ini menggarisbawahi pentingnya refleksi dan pembinaan berbasis kebutuhan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”.

6. Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 mengenai Standar Pengelolaan (Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023, 2023).

“Pengawasan dilaksanakan berkala dan berkesinambungan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi. Pengawasan dilaksanakan kepala sekolah, komite, pemerintah pusat; dan daerah”.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang supervisi akademik pengawas. Penulis akan memilih dan menyajikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni di antaranya penelitian oleh:

1. Moh. Junaidin, (2019). *Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi*. Disertasi. UIN Alauddin Makassar.

Riset menunjukkan bahwa: “Supervisi akademik Pengawas PAI di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi berjalan efektif, yang dibuktikan dengan kemampuan pengawas dalam merencanakan dan melaksanakan supervisi individu serta kelompok untuk pengembangan silabus, RPP, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Efektivitasnya berdampak pada peningkatan profesionalisme guru PAI, yang terlihat dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Peningkatan profesionalisme guru PAI ini juga didukung oleh pembinaan yang komprehensif melalui pelatihan, sertifikasi, dan pemberdayaan MGMP”.

2. Yasin, Fatah (2023) *Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Masters thesis, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan (Yasin, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: “Guru PAI SD di Kecamatan Tegal Barat memiliki kesenjangan kompetensi profesional dalam penguasaan materi kontekstual, penyusunan indikator pembelajaran,

dan pemanfaatan teknologi. Program supervisi akademik pengawas PAI berbasis kebutuhan telah dilaksanakan, meliputi pembinaan perencanaan, materi kontekstual, penguasaan kompetensi dasar, strategi inovatif, penulisan karya ilmiah, serta pemanfaatan teknologi. Program supervisi ini berimplikasi positif pada peningkatan kompetensi profesional guru PAI, di mana model supervisi berbasis rekan sejawat terbukti sangat efektif dalam mendorong kolaborasi dan motivasi di antara para guru”.

3. Nurmaliyah Pardede. (2020). *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (Nurmaliyah Pardede., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: “Pendampingan akademik supervisor PAI telah terbukti efektif meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dalam penguasaan materi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, namun efektivitas ini terhambat oleh rendahnya frekuensi supervisi dan terbatasnya pengembangan kompetensi supervisor”.

4. Halimah dan Labisal Qolbi (2016). *Manajemen Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Propesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumber*. Jurnal EDUVIS Volume 1 Nomor 1 (Halimah dan Labisal Qolbi, 2016).

Penelitian ini mengungkap bahwa “Pendampingan akademik supervisor PAI di SMPN 2 Sumber efektif meningkatkan kapasitas profesional guru PAI. Hal ini dicapai melalui perencanaan, implementasi dalam bentuk pembinaan dan pendampingan, serta penilaian untuk mengatasi tantangan. Dampaknya terlihat pada penguasaan konten, pemahaman SK/KD, pengayaan materi, peningkatan profesionalitas, dan literasi teknologi digital guru PAI”.

5. Satya Widya, (2020). *Model Manajemen Supervisi Akademik Bagi Guru SD di Daerah Perbatasan (Studi di Kecamatan Darit-Kabupaten Landak)*. ejournal.uksw.edu (Satya Widya, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: “Model pengelolaan supervisi akademik dibangun di atas koordinasi erat antara petugas kependidikan dan pengawas, kemudian mengarahkan pembinaan terhadap guru-guru SD. Implementasinya dilakukan tiga tahap: perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, serta pelaporan dan tindak lanjut”.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu yang penulis kemukakan, dapat penulis buat perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yang pernah dilaksanakan sebagai penelitian terdahulu ini. Berikut penulis buat dalam bentuk tabel, agar lebih mudah dalam memahaminya.

Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Novelty
Moh. Junaidin (2019)	Fokus pada supervisi akademik untuk guru PAI di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi.	Fokus pada manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru.	Penelitian ini memperluas cakupan ke semua guru SD, memberikan perspektif yang lebih umum dalam peningkatan kompetensi guru SD.
Yasin, Fatah (2023)	Melakukan penelitian di SD Negeri Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, untuk guru PAI.	Meneliti pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru.	Penelitian ini fokus pada guru SD secara umum, menunjukkan perbedaan dalam pendekatan supervisi antar bidang studi.
Nurmaliyah Pardede (2020)	Meneliti efektivitas supervisi akademik untuk guru PAI di Kecamatan Siantar Barat, Utara, dan Marihat.	Menyoroti peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik.	Rekomendasi khusus untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik di SD, menawarkan kontribusi baru dalam bidang tersebut.
Halimah dan Labisal Qolbi (2016)	Memfokuskan pada manajemen supervisi akademik untuk guru PAI di SMP Negeri 2 Sumber.	Meneliti pendampingan akademik supervisor untuk meningkatkan kapasitas guru.	Menyoroti peningkatan kompetensi guru SD.
Satya Widya (2020)	Mengembangkan model manajemen supervisi akademik bagi guru SD di Daerah Perbatasan.	Menunjukkan model pengelolaan supervisi akademik untuk guru SD	Pengembangan model manajemen supervisi akademik yang inovatif dan khusus pada jenjang SD

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen supervisi akademik pengawas untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis secara menyeluruh dan mengungkap fenomena yang dibahas dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif, baik tertulis maupun hasil rekaman yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan studi dokumen, sebagai pendukung dan melengkapi data hasil observasi yang peneliti peroleh di kedua lokasi tempat penelitian ini. Peneliti memperoleh data penelitian, melalui pendekatan kualitatif ini, sehingga peneliti bisa menggali informasi lebih banyak, bahkan sampai jenuh dalam mendapatkan data yang dibutuhkan secara komprehensif, dan dapat dicapai secara terukur, sistematis, mendalam, komprehensif dan faktual. Sukmadinata (2011:94) mengemukakan mengenai penelitian kualitatif, bahwa penelitian kualitatif adalah: *"Penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial menurut partisipan atau orang-orang yang diwawancarai dan diobservasi dalam memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya"*.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti hadir di kedua sekolah sebagai lokasi penelitian ini, untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan data yang diperlukan dan menggunakan teori sebagai bahan acuan, sehingga akhirnya peneliti menemukan teori baru sebagai hasil akhir dari semua simpulan yang dibuat berdasarkan temuan penelitian. Data yang diperoleh dikumpulkan selama penelitian

melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Hal ini sesuai sebagaimana penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2011:94), bahwa *“Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif yang diwawancara dan diobservasi dalam memberikan data .*

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif berfungsi signifikan dalam mengidentifikasi masalah, sekaligus dapat menjadi solusi terhadap permasalahan penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada sudut pandang alamiah, menterjemahkan, melihat fenomena yang ada dan menjelaskannya sesuai fakta yang sebenarnya. Berdasarkan hal ini, diharapkan penelitian ini dapat mengumpulkan data yang diperlukan secara komprehensif, agar lebih menguasai seluruh fenomena berkaitan dengan penelitian ini, yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan peneliti dengan alasan untuk memperoleh hasil penelitian, menganalisis dan mendeskripsikannya secara tepat dan komprehensif mengenai manajemen supervisi akademik pengawas di kedua lokasi penelitian, dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian.

Pada metode deskriptif menjadikan peneliti sebagai instrument kunci, untuk menggambarkan fakta penelitian secara apa adanya. Sugiyono (2023:9) mengemukakan, bahwa: *”Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menjadikan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi”*.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan merupakan langkah utama dalam proses penelitian ini, karena memperoleh data sebanyak-banyaknya yang sesuai dan sebenarnya dapat terungkap. Penelitian

mengenai manajemen supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD ini menggunakan tiga teknik yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini sebagai upaya untuk mengungkap informasi yang relevan dan mendetail. Teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi melibatkan pengamatan kegiatan yang berlangsung. Peneliti melakukan observasi non-partisipasi, artinya peneliti hanya mengamati kegiatan dan mengumpulkan data yang diperlukan.

Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat kisi-kisi observasi untuk didiskusikan dengan ketua promotor, ko-promotor, dan anggota untuk mendapatkan petunjuk dan persetujuan. Kisi-kisi ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi juga merupakan tindakan yang sistematis terhadap gejala fisik maupun mental. Data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dilengkapi dengan teknik observasi dan dimaksudkan untuk melakukan triangulasi.

Observasi dilaksanakan peneliti untuk mendapatkan data awal, observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksinya dengan peneliti, dan elemen lain yang dianggap relevan. Observasi ini dicatat secara tertulis, foto atau disimpan pada rekaman video atau tape audio.

Peneliti secara langsung mengamati keadaan sekolah dan menyimak berbagai peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian dan bertemu langsung dengan informan, diantaranya terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Adapun objek penelitian yang diobservasi peneliti, mengenai situasi dan kondisi yang sedang berlangsung di kedua SD tempat penelitian tersebut, meliputi:

- 1) Tempat (*place*), yakni yang menjadi objek observasi, diantaranya adalah gedung sekolah, perpustakaan, ruang guru, ruang kelas, dan

ruang Kepala sekolah.

2) Kegiatan (*activity*), yakni kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam rentang waktu tertentu. Kegiatan pra-observasi, saat supervisi akademik, dan pasca-observasi termasuk dalam aktivitas yang diobservasi.

3) Pelaku (*actor*)

Actor pada penelitian ini merupakan orang-orang yang terlibat dalam serangkaian kegiatan manajemen supervisi akademik dalam membina kompetensi profesional guru di SD Negeri Keranggan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan. *Actor* tersebut di antaranya ialah Kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, komite dan peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti sebagai upaya dalam mendapatkan informasi terkait penelitian sebagaimana tujuan penelitian. Wawancara adalah percakapan antara peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara untuk memenuhi segala yang dipertanyakan pewawancara. Teknik ini digunakan peneliti agar memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk rekaman suara dan rekaman video dengan informan berpanduan kisi-kisi wawancara, hal tersebut untuk mendapatkan informasi yang benar, objektif, komprehensif dan mampu dipertanggungjawabkan.

Peneliti membuat kisi-kisi wawancara yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Kisi-kisi wawancara disusun dikomunikasikan dan ditunjukkan ke promotor, ko-promotor, dan anggota promotor, data yang tersusun berdasarkan sasaran riset dan kerangka teoretis relevan dengan studi, peneliti mengembangkan panduan dialog dengan pertanyaan yang eksploratif. Upaya untuk memverifikasi hasil dialog, peneliti melaksanakan validasi dan konfirmasi atau triangulasi melalui pengamatan langsung dan kajian arsip dengan memperhatikan kejadian-

kejadian serta dokumentasi atau laporan mengenai penerapannya di lembaga.

Adapun objek penelitian dalam wawancara pada penelitian ini dilaksanakan secara langsung di SD Negeri Keranggan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, meliputi tempat yang akan digunakan untuk wawancara, pelaku (*aktor*) mengenai siapa saja yang akan diwawancarai, serta aktivitas yang dilakukan oleh aktor dalam keadaan tertentu atau aktivitas berintegrasi secara sinergis dan sedang berlangsung dengan waktu wawancara sesuai kesepakatan bersama.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini, diantaranya untuk mengumpulkan data adalah karena orang melihat objek, peristiwa, dan tindakan kemudian memahami maknanya melalui pandangan mereka. Sumber dan (orang) yang representatif dapat menceritakan peristiwa, tindakan, atau subjek yang mereka kenal sejak lama. Upaya untuk mendapatkan jawaban yang bebas dan mendalam, peneliti menggunakan metode wawancara ini karena mereka dapat berinteraksi secara langsung dengan informan dan membangun hubungan yang kuat.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang akan digali, yakni tentang manajemen supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Negeri Keranggan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

c. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi juga dalam pengumpulan data. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berkenan dengan foto-foto, dokumen maupun gambaran benda-benda yang dijadikan alat dalam manajemen supervisi akademik pengawas. Arikunto (2010:236) menyatakan, bahwa: “*Studi dokumentasi, digunakan peneliti untuk menyelidiki*

benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Alasan peneliti menggunakan studi dokumentasi, di antaranya karena studi dokumentasi berfungsi sebagai triangulasi untuk mengevaluasi kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara dan observasi sesuai kenyataan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menjadi alat bantu untuk kesuksesan proses pengambilan data entah itu menggunakan metode observasi, wawancara atau lainnya. Menurut sugiyono (2023), bahwa: *”Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.* Hal ini mengartikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih oleh peneliti untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian. Fungsinya adalah untuk membuat proses pengumpulan data menjadi lebih teratur dan mudah.

Melalui instrumen penelitian yang tepat, peneliti dapat mengatur proses pengumpulan data dengan baik sehingga memudahkan dirinya dalam menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian merupakan alat yang penting bagi peneliti dalam menjalankan penelitian mereka dengan lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan peneliti ini merupakan alat bantu untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menyusun instrumen penelitian, yang merupakan langkah penting dalam menyusun prosedur penelitian. Instrumen penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

a. Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan bagi penulis dalam merumuskan berbagai pertanyaan yang akan ditampilkan dalam instrumen penelitian. Saran

yang baik untuk membuat kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian terlebih dahulu sebelum memulai penelitian tersebut.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan saat penelitian mengenai Manajemen supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD. Peneliti menggunakan data ini untuk melengkapi hasil wawancara. beberapa hal tentang lingkungan sekolah, waktu pelaksanaan supervisi akademik pengawas, teknik yang dilakukan dalam supervisi akademik pengawas, partisipasi para guru dalam mengikuti kegiatan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD, tindak lanjut setelah pembinaan kompetensi profesional guru SD.

c. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai Manajemen supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan. Data ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD. Adapun pihak yang diwawancarai diantaranya adalah kepala Sekolah, wakil kepala, guru dan peserta didik.

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumen untuk melengkapi informasi yang mereka peroleh dari wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen ini diperlukan untuk mendukung masalah penelitian tentang manajemen supervisi akademik pengawas dalam membangun kompetensi profesional guru SD.

Berikut penulis buat kisi-kisi instrumen penelitian, lengkap dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumen penelitian di kedua lokasi tempat penelitian ini. Kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan lengkap dengan pedoman

observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumen penelitian ini, dibuat agar lebih mudah dalam memperoleh data yang diperlukan di lapangan, dan lebih mudah dalam memahaminya.

Tabel: 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
DALAM MEMBINA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD
(Studi deskriptif di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan
dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan).

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	RESPONDEN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA		
				PO	PW	PD
1.	Bagaimana perencanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD?	1) Kesiapan membuat Modul ajar 2) Dokumen perencanaan pembelajaran (Prota, Prosem, RPP/Modul Ajar)	1) Kepsek 2) Pengawas 3) Guru	√ √ √	√ √ √	√ √ √
2.	Bagaimana pengorganisasian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD?	1) Pemantauan/telaah RPP/modul ajar	1) Kepala sekolah 2) Pengawas 3) Guru		√ √	√ √
3.	Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD?	a) Pra observasi, pelaksanaan supervisi akademik pengawas b) Observasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas c) Pasca observasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas	Kepala sekolah Pengawas Guru	√ √	√ √	√ √

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	RESPONDEN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA		
4.	Bagaimana pengawasan/ penilaian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD?	a) Perumusan tujuan Penilaian; b) Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen Penilaian; c) Pelaksanaan Penilaian; d) Pengolahan hasil Penilaian; e) Pelaporan hasil Penilaian.	1) Kepsek 2) Pengawas 3) Guru	√ √ √	√ √ √	√ √ √

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
DALAM MEMBINA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD
 (Studi deskriptif di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan dan
 SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan).

Nama :

Nama Sekolah :

Hari/ Tanggal :

1. PERENCANAAN

Menanyakan tentang perencanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD

- 1) Bagaimana bapak/ibu merencanakan supervisi untuk membimbing guru dalam menyusun modul ajar?
- 2) Strategi apa yang bapak/ibu gunakan untuk memastikan bahwa guru memiliki dokumen pembelajaran lengkap dan sesuai standar?
- 3) Bagaimana sekolah memfasilitasi para guru dalam mempersiapkan menyusun perencanaan dalam bentuk modul ajar?
- 4) Bagaimana cara penyusunan perencanaan program organisasi supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD?
- 5) Bagaimana cara penyusunan perencanaan implementasi organisasi supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD?
- 6) Bagaimana cara penyusunan perencanaan pengawasan organisasi supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD?

2. PENGORGANISASIAN

Menanyakan tentang pengorganisasian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD

- a. Bagaimana bapak/ibu mengatur jadwal supervisi akademik untuk memantau dokumen pembelajaran guru?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan proses pengorganisasian supervisi?
- c. Bagaimana cara dibuatkannya pengorganisasian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD ini?

- d. Bagaimana pedoman atau rubrik yang digunakan dalam menilai seluruh dokumen pembelajaran guru?

3. PELAKSANAAN

Menanyakan tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD.

a. Pra-Observasi:

- 1) Bagaimana langkah bapak/ibu mempersiapkan pelaksanaan supervisi akademik untuk guru?
- 2) Apa saja yang menjadi fokus utama bapak/ibu saat menyusun rencana supervisi?

b. Pelaksanaan Supervisi:

- 1) Bagaimana proses observasi pembelajaran dilaksanakan?
- 2) Apakah bapak/ibu menggunakan instrumen tertentu untuk pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru?
- 3) Bagaimana bapak/ibu memberikan umpan balik kepada guru setelah observasi?
- 4) Apakah bapak/ibu mendapat informasi sebelumnya tentang jadwal dan tujuan supervisi akademik?
- 5) Apakah ada instrumen atau panduan yang diberikan oleh pengawas sebelum supervisi?

c. Pasca-Observasi:

- 1) Apakah supervisi didokumentasikan?
- 2) Apa saja yang meliputi dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di sekolah ini?
- 3) Bagaimana proses tindak lanjut dari supervisi akademik dilakukan?
- 4) Apakah umpan balik dari pengawas membantu bapak/ibu memperbaiki pembelajaran?
- 5) Apakah bapak/ibu guru melaksanakan tindak lanjut dari supervisi?
- 6) Bagaimana pengalaman bapak/ibu saat proses supervisi dilakukan?
- 7) Apa saja kontribusi yang diberikan pengawas pada guru dalam pelaksanaan supervisi ini?

4. PENGAWASAN

Menanyakan pengawasan/ penilaian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD

- a. Perumusan Tujuan Penilaian:
 - 1) Bagaimana bapak/ibu merumuskan tujuan supervisi akademik untuk menilai kompetensi profesional guru?
 - 2) Apakah tujuan penilaian disampaikan kepada guru sebelum supervisi dilaksanakan?
- b. Pengembangan Instrumen:
 - 1) Apa saja instrumen yang bapak/ibu gunakan untuk menilai kompetensi profesional guru?
 - 2) Apakah instrumen tersebut melibatkan masukan dari kepala sekolah atau guru?
- c. Pelaksanaan Penilaian:
 - 1) Bagaimana bapak/ibu melaksanakan supervisi untuk memastikan hasil yang objektif?
 - 2) Apakah ada tantangan selama pelaksanaan supervisi?
- d. Pengolahan Hasil:
 - 1) Bagaimana cara bapak/ibu menganalisis hasil penilaian supervisi?
 - 2) Bagaimana bentuk umpan balik yang diberikan kepada guru setelah supervisi?
- e. Pelaporan Hasil:
 - 1) Apa saja yang biasanya bapak/ibu sertakan dalam laporan hasil supervisi?
 - 2) Apakah laporan hasil supervisi disosialisasikan kepada kepala sekolah dan guru?
 - 3) Apakah umpan balik dari supervisi membantu bapak/ibu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
 - 4) Bagaimana bapak/ibu guru menindaklanjuti rekomendasi dari hasil supervisi?
 - 5) Bagaimana peran pengawas dan umpan baliknya dalam membantu bapak/ibu guru memahami hasil supervisi?

PEDOMAN OBSERVASI

MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM MEMBINA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD (Studi deskriptif di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan)

Nama Sekolah :

Hari/ Tanggal :

No	Uraian	Hasil
1.	Perencanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD a. Mengobservasi lingkungan sekolah, tempat pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD. b. Mengobservasi kegiatan workshop pembuatan modul ajar c. Mengobservasi kegiatan pengawas sekolah dalam pembuatan Prota, Prosem, dan RPP/modul ajar sesuai pedoman yang digunakan? d. Mengobservasi adanya keterlibatan guru secara aktif dalam diskusi atau pembinaan yang dilakukan pengawas	
2.	Pengorganisasian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD: a. Mengobservasi adanya struktur organisasi sekolah b. Mengobservasi dokumen yang ditelaah meliputi semua komponen kurikulum dan modul ajar secara terorganisir	
3.	Pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD: a. Pra-Observasi: 1) Apakah pengawas membawa rencana supervisi dan instrumen supervisi? 2) Apakah ada koordinasi antara pengawas, guru, dan kepala sekolah sebelum supervisi?	

	b. Pelaksanaan Supervisi: 1) Pengawas menggunakan instrumen observasi yang jelas saat supervisi. 2) Pengawas memberikan umpan balik langsung kepada guru setelah observasi. c. Pasca-Observasi: 1) Ada diskusi antara pengawas dan guru terkait hasil supervisi. 2) Pengawas menyusun laporan hasil supervisi dan memberikan rekomendasi tindak lanjut.	
4.	Pengawasan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD, meliputi: Perumusan tujuan Penilaian, Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen Penilaian, Pelaksanaan Penilaian, Pengolahan hasil Penilaian dan Pelaporan hasil Penilaian. a. Pra Supervisi: 1) Apakah pengawas menyampaikan tujuan supervisi kepada guru dan kepala sekolah? 2) Apakah instrumen supervisi disiapkan sebelum pelaksanaan? b. Pelaksanaan Supervisi: 1) Apakah supervisi dilakukan sesuai prosedur dan jadwal yang telah ditentukan? 2) Apakah pengawas menggunakan instrumen supervisi (rubrik atau checklist)? c. Pasca Supervisi: 1) Apakah pengawas memberikan umpan balik kepada guru setelah supervisi? 2) Apakah pengawas menyusun laporan hasil supervisi?	

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM MEMBINA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD (Studi deskriptif di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan)

Nama Sekolah :

Hari/ Tanggal :

NO		URAIAN	DOKUMEN	
			ADA	TIDAK ADA
1.		Mengumpulkan Dokumen Perencanaan meliputi;		
	a.	Dokumen KSP		
	b.	Dokumen Program supervisi		
	c.	Dokumen modul ajar		
	d.	Dokumen lainnya (Prota, prosem, modul ajar)		
	e.	Apakah Prota, Prosem, dan RPP lengkap dan sesuai kurikulum?		
	f.	Apakah dokumen tersebut pernah diberi umpan balik oleh pengawas?		
	g.	Jadwal supervisi akademik.		
	h.	Instrumen supervisi (rubrik, daftar periksa, atau format evaluasi).		
2.		Dokumen Pengorganisasian meliputi		
	a.	Struktur Organisasi Sekolah		
	b.	Struktur Organisasi Program		
	c.	SK Program supervisi		
	d.	Surat Tugas supervisi		
	e.	Dokumen pembagian tugas pokok dan fungsi (tupoksi)		
3.		Dokumen Pelaksanaan		
	a.	Jadwal Kegiatan supervisi		

NO		URAIAN	DOKUMEN	
			ADA	TIDAK ADA
	b.	Catatan observasi pengawas selama supervisi.		
	c.	Laporan hasil supervisi akademik.		
	d.	Rekomendasi atau tindak lanjut supervisi yang diberikan kepada guru.		
4.		Dokumen Pengawasan/ penilaian		
	a.	Dokumen program pengawasan (Jadwal supervisi akademik).		
	b.	Dokumen pelaksanaan evaluasi (Instrumen supervisi, yakni rubrik, checklist, atau format penilaian).		
	c.	Dokumen evaluasi hasil pengawasan (Laporan hasil supervisi akademik)		
	d.	Dokumen rekomendasi dan tindak lanjut hasil evaluasi		

C. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini peneliti ambil di dua lokasi penelitian, yakni dilaksanakan di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, yang berada dalam satu kota dengan status satu sekolah negeri dan satu lokus lagi berstatus sekolah swasta di bawah naungan Kemendikbustristik.

Peneliti memilih kedua sekolah ini karena kedua sekolah tersebut merupakan sekolah dasar (SD) di bawah naungan Kemendikbustristik yang mendapat layanan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama, diantaranya peneliti peroleh secara langsung dari informan sumber pertama melalui pengamatan, catatan lapangan dan wawancara. Sementara data sekunder, peneliti kumpulkan, olah dan sajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal. Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen.

Kepala sekolah, guru, komite dan peserta didik, menjadi sumber data dalam penelitian ini, baik manusia maupun non-manusia, secara khusus untuk penelitian ini, informan kunci diantaranya adalah Kepala SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan selaku pimpinan sekolah tersebut, yang bertanggung jawab terhadap semua program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, serta informasi dari wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Selain data-data tersebut, peneliti juga mengambil data dari literatur-literatur, yang diantaranya terdiri dari buku-buku ilmiah, resensi, jurnal-jurnal pendidikan dan artikel yang berkaitan dengan manajemen supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang dilakukan mulai dari mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya data tersebut diolah sesuai kaidah relevansi pengolahan data penelitian kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif dipergunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data kualitatif, yang berkenaan dengan manajemen supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak peneliti sebelum memasuki lapangan penelitian, selama di lapangan, dan setelah selesai melaksanakan penelitian di lapangan. Nasution (2015) menyatakan

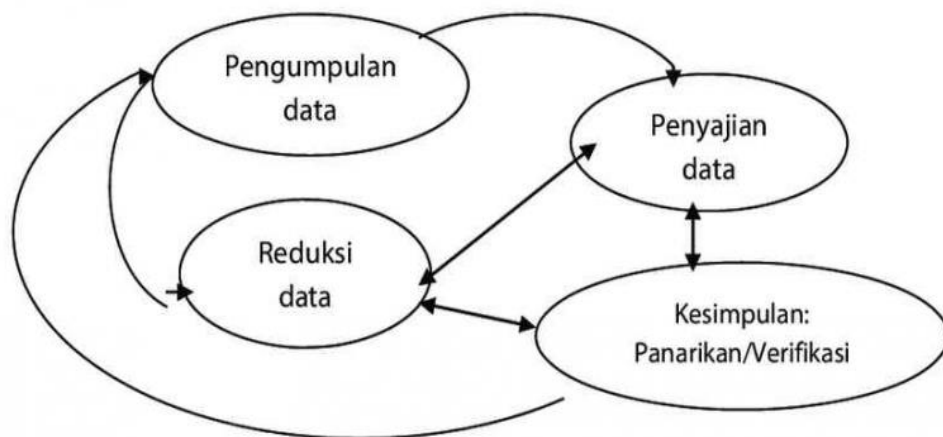
bahwa: *"Analisis mulai sejak merumuskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.*

Selama analisis di lapangan, peneliti membuat fokus penelitian yang kuat dengan membuat pertanyaan analitik. Setelah analisis selama di lapangan, peneliti menganalisis data kembali untuk menata dan meninjau kembali hasil analisis, sehingga peneliti dapat menemukan data yang lengkap untuk melaporkan hasil akhir penelitian.

Saat analisis data penelitian ini, peneliti melakukan beberapa hal: mengorganisasikan data, memilah data, mengelola data, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan menemukan apa yang dipelajari sampai akhirnya memutuskan laporan penelitian yang dapat dibaca orang lain.

Analisa data yang dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan simpulan akhir yang valid, yang peneliti buatkan tiga langkah analisis. Sebagaimana Menurut Miles dan Huberman (1992:16), yang menyatakan bahwa: *"Metode analisis data kualitatif melalui tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi"*

Berikut ini, akan penulis gambarkan dan sekaligus dikemukakan penjabaran dari ketiga langkah kegiatan analisis data di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan tersebut, agar lebih mudah dalam memahaminya, yakni sebagai berikut:



Langkah Analisis Data Miles dan Huberman (1992:16)

1. Reduksi data

Untuk mereduksi dan merangkum temuan penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh penulis, peneliti menggunakan metode analisis data untuk mereduksi dan merangkum hasil penelitian. Mereduksi data berarti mencari tema dan pola dari ringkasan data.

Data yang telah direduksi juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan wawancara yang lebih jelas. Ini mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencari data tambahan jika diperlukan. Mereduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan.

Data yang direduksi pada penelitian ini meliputi seluruh data mengenai manajemen supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD. Data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih spesifik, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan pencarian data tambahan apabila dibutuhkan. Peneliti selama di lokasi penelitian, maka akan semakin banyak data diperoleh dan bisa semakin kompleks dan rumit. Reduksi data perlu dilakukan sehingga data mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikategorisasikan berdasarkan pokok masalah dan disusun dalam bentuk matriks untuk memudahkan peneliti melihat bagaimana data berhubungan satu sama lain, mengenai manajemen supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD.

Miles dan Huberman (1992).menyatakan, bahwa: *“Penyajian data yakni membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”*.

3. Penarik Kesimpulan/ Verifikasi Data

Pengolahan data pada penelitian ini dimulai dengan pencatatan data lapangan, direduksi atau diresume untuk memilih data penting, dan kemudian dipresentasikan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang masalah penelitian. Verifikasi data juga dapat didefinisikan sebagai pengesahan keseluruhan metode data yang digunakan untuk reduksi dan penyajian data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini melengkapi semua rumusan dan pertanyaan penelitian, dan juga memverifikasi temuan eksplorasi selama proses penelitian, yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi data dan menarik simpulan dari data yang sangat relevan untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan manajemen supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD.

Ketiga macam analisis data yang telah ditempuh peneliti di atas merupakan langkah yang peneliti tempuh dan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan menyatu, karena proses analisis data yang ditempuh tersebut, pada pelaksanaan ketiganya saling berkaitan dan berulang-ulang, selama dilaksanakannya proses pengumpulan data dan saat selesai pengumpulan data.

Menarik simpulan atau verifikasi ini merupakan upaya untuk menemukan atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Setelah diverifikasi, hasil penelitian dapat dipresentasikan dalam bentuk cerita. Analisis data ini dimulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan atau uji validitas data penelitian menjadi suatu langkah yang ditempuh berikutnya pada penelitian ini. adalah metode berikutnya. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif akan diamati seoptimal mungkin melalui ketekunan penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis, dan triangulasi. Mengevaluasi dan mengolah hasil penelitian wawancara, melakukan observasi, dan studi dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan diakui keabsahannya. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif akan diamati seoptimal mungkin melalui ketekunan peneliti, diskusi dengan teman sejawat, analisis, dan triangulasi. Mengevaluasi dan mengolah hasil penelitian wawancara, melakukan observasi, dan studi dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan diakui keabsahannya.

Pada penelitian ini, keabsahan data didasarkan pada kriteria yang menjamin kepercayaan data yang diperoleh, yakni melalui derajat kepercayaan (*credibilitas*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Adapun uji keabsahan data tersebut, akan peneliti paparkan sebagaimana berikut ini:

1. Kepercayaan (*credibilitas*)

Kepercayaan atau kredibilitas data pada penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan data yang sudah terkumpul. Kepercayaan atau kredibilitas data ini digunakan untuk melakukan pengecekan keabsahan data dan memastikan bahwa data yang diperoleh untuk penelitian yang dilakukan di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan adalah terpercaya dan benar.

Upaya untuk mencapai nilai kredibilitas melalui uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, digunakan melalui beberapa

teknik, diantaranya teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota, kehadiran peneliti di lapangan, diskusi teman sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

Kriteria kredibilitas ini mempunyai beberapa fungsi. Fungsi pertama, yakni melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. terkait dengan penelitian ini, yakni tentang manajemen supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan.

Uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah uji kredibilitas melalui triangulasi data, bahan referensi dan *member check*. Berikut peneliti paparkan mengenai ketiga uji kredibilitas data yang peneliti lakukan melalui triangulasi data, bahan referensi dan *member check*, yakni sebagai berikut:

a. Triangulasi data

Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan sebagai uji kredibilitas data dengan pengecekan data hasil yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, mengenai manajemen supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, dengan memeriksa data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengujian atau pengecekan data, supaya data yang disajikan dalam analisis data dapat terjaga keabsahan dan validitasnya, yang dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari triangulasi data yang diperoleh, mempunyai kesesuaian dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya untuk menjawab rumusan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat teruji, saling menguatkan dan data dapat teruji validitasnya.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Uji kredibilitas data pada tahap kedua ini, peneliti lakukan dengan cara menggunakan bahan bareferensi sebagai pendukung penelitian yang dapat membuktikan keabsahan data, yang terkait dengan manajemen. Peneliti sertakan juga foto-foto atau dokumen outentik pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga hasilnya dapat dipercaya.

c. *Member Check*

Member check dari penelitian ini digunakan untuk mencari informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian, yang memiliki kesesuaian data dengan yang dimaksudkan informan terkait manajemen supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan. Member check merupakan kegiatan penelitian yang sifatnya uji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber data. di kedua SD tempat penelitian tersebut .

Pada uji member check, peneliti membuat laporan penelitian terkait dengan data yang peroleh dalam penelitian baik melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan mengecek kepada sumber data, yakni diantaranya kepada Kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru, peserta didik dan tenaga kependidikan. Mekanisme yang dilakukan yaitu peneliti melakukan pertemuan dengan sumber data kemudian mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian.

2. Uji Transferabilitas (Keteralihan)

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan yang lengkap, jelas, dan sistematis tentang temuan penelitian melalui uji transferabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti menguraikan hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis untuk membuat temuan penelitian mudah dipahami oleh orang lain dan diterapkan ke populasi sampelnya. Uji transferabilitas dilakukan dengan memikirkan dan menganalisis secara kritis apa yang mereka temui dalam laporan penelitian.

Peneliti melakukan *crosscheck* data hasil observasi di lapangan untuk memastikan transferabilitas data dan hasil penelitian yang baik. Pada penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris mengenai persamaan konteks pada kedua SD tempat penelitian tersebut.

3. Dependabilitas (Kebergantungan)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan audit dengan berkonsultasi kembali dengan pembimbing atau promotor dan kemudian meninjau proses penelitian secara keseluruhan. Peneliti selanjutnya akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

Kemudian menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses yang dilakukan, yaitu untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat divalidasi dengan jejak yang dapat diikuti, dengan mempersiapkan data awal dalam bentuk catatan lapangan, hasil analisis dalam bentuk rangkuman, dan catatan tentang proses penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menguji informasi yang diperoleh untuk membuat simpulan tentang temuan penelitian. konsep kebergantungan (*dependability*) lebih luas dan dapat memperhitungkan *confirmability* yang dilakukan oleh kedua SD tempat penelitian tersebut.

4. Uji Kepastian (*confirmability*).

Pada penelitian ini, uji kepastian (*confirmability*) digunakan peneliti untuk menilai kejujuran dan kualitas hasil. Pencapaian kesepakatan tentang perspektif dari berbagai perspektif, pendapat, dan hasil yang telah dicapai oleh seseorang ini menjadi sangat penting bagi peneliti. Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan memeriksa data dan menginterpretasikan hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit, juga dikenal sebagai audit trail.

Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memerlukan persetujuan pandangan dan beberapa pendapat dari penemuan yang digunakan untuk menilai hasil penelitian melalui cek data dan

interpretasi hasil penelitian dengan uji kepastian (*confirmability*). sebagai teknik yang digunakan dalam menilai objektivitas dan kualitas hasil temuan penelitian ini.

BAB IV

PROFIL, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan

Sekolah Dasar Negeri Keranggan beralamat di Jln. Lingkar Selatan RT 014 RW 03 Kel. Keranggan Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Secara geografis terletak di daerah Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, yang berjarak 9,7 Km dari pusat kota tangerang selatan dengan perkiraan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dengan waktu 26 menit.

Sekolah Dasar Negeri Keranggan adalah sekolah yang berstatus Negeri milik pemerintah dengan NPSN 20603609, yang berdiri dan mulai beroperasi dari Tahun 1979 Dengan nilai akreditasi A berlaku sampai 30 November 2024.

2. SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan

SD Islam Al Azhar BSD merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum SD Islam Al Azhar BSD menggunakan prinsip islamisasi, ini merupakan faktor dan kunci utama yang membedakan dengan sekolah Islam terpadu lainnya dalam proses pembelajaran, tujuan utama islamisasi adalah membentuk kesadaran pola pikir yang integral dalam perspektif Islam.

SD Islam Al Azhar BSD berdomisili di daerah yang strategis di pusat Pemerintahan Kota Tangerang Selatan pengembangan ekonomi dan wilayah dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah pun berada dekat dengan sarana keagamaan, olahraga, kesehatan, dan sarana umum sosial lainnya, sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran. Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses

pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang keagamaan yang mayoritas bahkan hingga 100% beragama Islam. Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam. Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara baik dan utuh di SD Islam Al Azhar BSD Kota Tangerang Selatan dengan motto "Religius, Dinamis dan Berkarakter". Agar pendidikan adil dan berkeadilan, latar belakang dan karakteristik siswa harus dipertimbangkan secara khusus saat membuat Kurikulum Operasional.

Kurikulum operasional SD Islam Al-Azhar BSD disesuaikan dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah. Itu disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Kurikulum operasional sekolah akan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah dibuat oleh badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemendikbud dan diterjemahkan ke dalam alur tujuan pembelajaran yang dikonkretkan dalam proses pembelajaran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di kedua lokasi penelitian ini, diperoleh data mengenai supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, yakni sebagai berikut:

1. SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan

a. Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru

Aspek yang dikaji mengenai perencanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD, meliputi kesiapan memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan dan dokumen perencanaan pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik pengawas ini, sudah dipersiapkan sekolah, dengan adanya persiapan kelengkapan perangkat pembelajaran, meliputi kesiapan adanya KSP, modul ajar, prota, prosem, instrument supervisi dan jadwal supervisi guru. Hal ini mengartikan bahwa program supervisi

akademik yang direncanakan oleh pengawas, telah terstruktur dengan optimal. Perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan seperti KSP, modul ajar, prota, prosem, instrumen supervisi, dan jadwal supervisi guru menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kemudian berdasarkan hasil temuan penelitian juga diperoleh data, bahwa dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, rencana supervisi akademik ini sifatnya sangat penting. Dengan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan dengan lengkap oleh guru dan berkoordinasi dengan Kepala sekolah dan tenaga kependidikan, pengawas dapat memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai, untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran guru-guru. Selain itu, peran pengawas sebagai fasilitator dalam proses pembinaan kompetensi guru semakin jelas.

Pengawas merencanakan supervisi akademik dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik guru-guru di sekolah. Perangkat pembelajaran yang diperlukan sudah tersedia, pengawas dapat memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar (PBM). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi tidak hanya bersifat umum tetapi juga personal, dalam memenuhi kebutuhan sesuai karakteristik setiap guru.

Pengawas sejatinya dapat mengatur supervisi akademik dengan baik, demikian juga menurut hasil temuan penelitian ini, bahwa pengawas di kedua SD tempat penelitian ini dapat mengatur supervisi akademik dengan baik, sehingga dapat menjadikan pembinaan kompetensi guru sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan meningkatkan kompetensi profesional guru-gurunya. Supervisi memberikan nilai signifikan bagi pengembangan profesi guru SD, terutama kemampuan mempersiapkan diri untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang lengkap dan

relevan sebelum proses pembelajaran, menjadi faktor utama yang harus dipersiapkan guru, sebagai guru profesional.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dibuat sudah dapat dikategorikan perencanaan yang baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa perencanaan di kedua sekolah tersebut sudah dapat dikategorikan termasuk perencanaan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dikatakan, bahwa perencanaan supervisi akademik tidak hanya sekadar menjadi tugas rutin pengawas, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun budaya pembelajaran yang berkualitas di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan. Melalui perangkat pembelajaran yang komprehensif, supervisi akademik terencana dengan baik, sehingga mampu menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Semua perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan, yang dimiliki SD tersebut, dibuat secara bersama, diantaranya oleh kepala sekolah, tim manajemen sekolah, para guru, tenaga kependidikan, komite, dan pengawas. Pembuatan perencanaan ini dilaksanakan melalui workshop dan *In House Training (IHT)* yang bertempat di sekolah, sebelum memasuki tahun pelajaran baru.

1) Dokumen Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa dalam perencanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan, juga dipersiapkan juga dengan perencanaan dari aspek dokumen perencanaan pembelajaran, yang dipersiapkan SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan, terdiri dari Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), modul ajar, prota (Program Tahunan), prosem (Program Semester), instrumen supervisi, dan jadwal supervisi guru. Semua dokumen ini penting dalam memandu proses pembelajaran.

Dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap dan menyeluruh ini sangat penting untuk memastikan supervisi akademik berhasil. Dengan adanya dokumen-dokumen tersebut, pengawas dapat menggunakannya sebagai acuan utama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan supervisi yang tepat dan terarah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah dasar.

Untuk memastikan supervisi akademik berhasil, dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap dan menyeluruh sangat penting. Pengawas dapat menggunakan dokumen ini sebagai acuan utama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan supervisi yang tepat dan terarah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan penelitian juga, diperoleh data hasil penelitian, bahwa perencanaan supervisi akademik pengawas di SD ini, menggabungkan dokumen perencanaan pembelajaran secara menyeluruh, memungkinkan pengawas memberikan masukan yang relevan dan berdampak bagi pengembangan profesional guru. Pengawas dapat memberikan bimbingan yang terukur dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, perencanaan supervisi akademik yang berfokus pada elemen dokumen perencanaan pembelajaran di SD Negeri tersebut merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dokumen perencanaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang membantu pengawas meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hal ini diperkuat dengan dokumen yang diperoleh dari TU, bahwa dokumen perencanaan yang meliputi Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), modul ajar, prota (Program Tahunan), prosem

(Program Semester), instrumen supervisi, dan jadwal supervisi guru ini, sudah dibuat melalui komunikasi terlebih dahulu dan disusun secara bersama-sama, diantaranya oleh pimpinan sekolah, para dewan guru, komite sekolah dan pengawas sekolah. Kemudian disimpan di lemari khusus penyimpanan dokumen.

b. Pengorganisasian Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh data hasil penelitian bahwa pengorganisasian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan, sudah dipersiapkan sebagaimana aturan dalam penyelenggaraan supervisi akademik. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan supervisi selaras dengan visi dan misi sekolah sebagai pengembangan kompetensi guru.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan pengawas, memberikan gambaran tentang supervisi akademik yang diterapkan, bahwa pengorganisasiannya sudah terstruktur dalam struktur organisasi program supervisi yang dipersiapkan dengan baik. Pengorganisasian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan, terstruktur meliputi adanya SK program supervisi, surat tugas supervisi, dan tugas pengawas terintegrasi. Pengawas dapat memastikan mampu memainkan peran penting dalam proses kegiatan supervisi ini.

Demikian pula dengan hasil wawancara dengan guru, sebagai penerima bimbingan dan arahan langsung dari pengawas dalam pengembangan kompetensi profesionalnya. Guru memberikan informasi penting tentang bagaimana proses supervisi berfungsi dengan baik. Dari perspektif guru, bahwa dapat dirasakan, persiapan yang terorganisir dalam mengorganisir supervisi akademik ini,

memungkinkan para guru untuk menentukan sejauh mana supervisi akademik telah membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan dalam peningkatan kompetensi profesional sebagai penunjang pembelajaran di sekolah dasar.

Diperkuat pula oleh observasi langsung peneliti pada kegiatan supervisi akademik pengawas ini, yang memungkinkan peneliti untuk melihat langsung praktik supervisi ini diterapkan secara *real-time*. Observasi ini juga memberikan gambaran tentang interaksi antara pengawas dan guru serta seberapa efektif pengorganisasian supervisi. Data yang diperoleh dari observasi berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk menilai efektifitas supervisi akademik diorganisasikan.

Kemudian berdasarkan studi dokumen , diperoleh suatu data penelitian, bahwa pengorganisasian supervisi akademik pengawas di SD ini, dipersiapkan dengan adanya SK Program Supervisi, Surat Tugas Supervisi, struktur organisasi program supervisi, tugas pokok dan fungsi pengawas dan dokumen perencanaan pembelajaran serta memberikan informasi yang objektif dan rinci tentang kerangka kerja supervisi akademik di SD tersebut., serta ekspektasi yang diharapkan dari proses supervisi dalam pembinaan kompetensi guru, terlebih kompetensi professional guru.

c. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil penelitian, bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD ini, terlaksana dengan baik, yang dilaksanakan salahsatu kelas di sekolah ini.

1) Pra Observasi/ Pra Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil penelitian, bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas, sudah dimulai dari pra observasi. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, mengindikasikan bahwa dalam tahap pra observasi, wawancara

dengan kepala sekolah mengungkapkan pentingnya peran pra supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru. Hal ini karena supervisi yang efektif membutuhkan kerjasama yang erat antara kepala sekolah, pengawas, dan guru.

2) Observasi/ Pelaksanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data penelitian, bahwa selama proses pelaksanaan supervisi akademik pengawas, pelaksanaan supervisi akademik di SD tempat penelitian ini, sesuai dengan jadwal supervisi yang ditentukan.

Hal ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan sesuai dan terencana dengan baik, yang menunjukkan bahwa kesesuaian ini menjadi salah satu faktor kunci kesuksesan supervisi akademik.

Berdasarkan penelitian juga bahwa penjadwalan supervisi yang tepat ini memastikan bahwa pengawas memiliki komitmen, menjalankan kewajiban dan waktu yang cukup untuk melaksanakan supervisi, memberikan masukan dan bimbingan kepada guru.

Hasil wawancara dengan pengawas mengungkapkan bahwa catatan supervisi yang terperinci berperan penting dalam memantau kemajuan guru. Hal ini menekankan pentingnya dokumentasi yang akurat dalam proses supervisi.

3) Pasca Observasi/Pasca Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian di SD tempat penelitian ini, ditemukan data bahwa setelah pelaksanaan supervisi akademik, dihasilkan sebuah laporan supervisi akademik, Laporan ini menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi hasil supervisi. Laporan ini diantaranya berisi catatan atau laporan yang dapat ditindaklanjuti guru dengan perbaikan dan penguatan berdasarkan masukan dari pengawas. Perbaikan ini selanjutnya dapat diimplementasikan guru.

Hasil studi dokumen juga menunjukkan bahwa rekomendasi dan tindak lanjut dari supervisi akademik harus didasarkan pada

analisis yang mendalam terhadap kebutuhan dan potensi pengembangan guru. Wawancara dengan guru menegaskan bahwa tindak lanjut dari supervisi harus bersifat mendukung dan membangun, bukan kritik semata.

d. Pengawasan/Penilaian Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru

1) Perumusan Tujuan Penilaian;

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan studi dokumen, diperoleh data penelitian, bahwa pengawasan/penilaian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan, telah dilaksanakan dengan diawali perumusan tujuan penilaian. Hal ini dibuat untuk meningkatkan pemahaman. Kepala sekolah, pengawas, dan guru, dalam mendapatkan gambaran menyeluruh tentang praktik supervisi sekolah serta tujuannya. Studi dokumen memberikan basis yang kuat dalam memahami peraturan dan kebijakan terkait supervisi, sementara observasi langsung memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang bagaimana supervisi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan, pengawasan atau penilaian supervisi akademik pengawas dalam pembinaan kompetensi profesional guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian tentang perumusan tujuan penilaian menunjukkan bahwa tujuan yang dibuat jelas, terukur, dan terkait langsung dengan pembinaan kompetensi guru. Perumusan tujuan yang dibuat spesifik dan terukur ini, untuk menjamin evaluasi yang objektif dan berfokus pada pengembangan profesionalisme guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa penetapan tujuan penilaian supervisi akademik di SD tempat penelitian ini, adalah dasar utama untuk mengevaluasi efektifitas pembinaan kompetensi

guru. Menurut wawancara dengan pengawas, bahwa tujuan penilaian yang jelas membantu menentukan fokus evaluasi dan tujuan pengembangan guru, tujuan penilaian juga adanya kesesuaian dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensi profesional guru.

Identifikasi indikator keberhasilan yang dapat diukur secara objektif juga merupakan bagian dari perumusan tujuan penilaian supervisi akademik. Penilaian memberikan gambaran langsung tentang keberhasilan yang digunakan untuk menilai kinerja guru, terlebih dari hasil penilaian tersebut, dapat menjadi tindak lanjut dalam meningkatkan kompetensi professional guru.

2) Pemilihan dan/atau Pengembangan Instrumen Penilaian;

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada kepala sekolah, pengawas, dan guru, observasi, serta studi dokumen mengenai pengawasan Supervisi Akademik Pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan, pengawasan mengacu pada instrumen penilaian. Pengawasan yang dilakukan di SD tempat penelitian ini, dilaksanakan dengan memilih alat atau instrumen penilaian yang tepat, yang sangat pas untuk menilai kinerja guru secara akurat dan menyeluruh. Untuk mendukung proses evaluasi yang berkualitas, instrumen penilaian dibuat secara relevan, valid, dan dapat diandalkan,

Menurut wawancara dengan pengawas, pemilihan dan pengembangan alat penilaian ini, mencerminkan kompetensi yang ingin dinilai dan dapat mengukur pencapaian guru dalam pembinaan kompetensi profesional.

Diperkuat lagi menurut observasi langsung peneliti selama proses penilaian, bahwa alat penilaian yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan guru, sangat penting untuk kesuksesan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru.

Terkait pengawasan ini pula, bahwa pengawasan dilaksanakan sebagai upaya memberikan pandangan tentang standar evaluasi yang digunakan selama proses penilaian. Untuk menjamin evaluasi yang objektif dan adil, Instrumen penilaian disesuaikan dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, pengembangan atau pemilihan instrumen penilaian di SD tempat penelitian ini, jelas dan relevan.

Hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan studi dokumen juga menunjukkan, bahwa pemilihan dan pengembangan instrumen penilaian untuk pengawasan supervisi akademik pengawas ini, dibuat untuk pembinaan kompetensi profesional guru. Untuk memastikan proses evaluasi berjalan dengan baik dan berdampak positif pada pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri tempat penelitian ini.

3) Pelaksanaan Penilaian;

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara observasi, serta studi dokumen mengenai pengawasan Supervisi Akademik Pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan, pengawasan dilaksanakan pada saat pelaksanaan pengawasan atau penilaian Supervisi Akademik Pengawas, dilaksanakan selama proses penilaian, dari awal sampai selesai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas berperan penting dalam memastikan penilaian dilakukan secara adil, konsisten, dan objektif, pengawasan supervisi akademik dilakukan langsung selama proses pelaksanaan supervisi/penilaian, di ruang kelas yang sudah ditentukan.

4) Pengolahan Hasil Penilaian;

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara observasi, serta studi dokumen mengenai pengawasan Supervisi Akademik Pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD

Negeri Keranggan Tangerang Selatan, pengawasan juga dilaksanakan saat mengolah hasil penilaian.

Pengawasan ini menunjukkan bahwa pengawasan pada proses pengolahan hasil penilaian dilakukan secara teliti, akurat, dan sesuai dengan standar evaluasi yang telah ditetapkan. Wawancara dengan pengawas menunjukkan bahwa pengawas memastikan data yang digunakan untuk evaluasi guru telah diolah dengan benar dan sesuai prosedur, selama proses pengolahan hasil penilaian.

Melalui studi dokumen tentang supervisi akademik ini juga diperoleh data, bahwa hasil pengawasan menekankan betapa pentingnya pengawasan menyeluruh untuk memastikan hasil penilaian dapat diandalkan dan dimanfaatkan untuk pengembangan profesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh data, bahwa peran pengawasan atau penilaian Supervisi Akademik Pengawas saat mengolah hasil penilaian juga mencakup interpretasi data yang tepat dan memberikan saran yang relevan untuk pengembangan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi data yang tepat dan saran yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dapat memberikan arah yang jelas dalam upaya pembinaan kompetensi profesional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan atau penilaian Supervisi Akademik Pengawas selama proses pengolahan hasil penilaian, memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan evaluasi yang berkualitas dan bermanfaat. Pengawasan pengolahan hasil penilaian, mengacu pada keakuratan, keobjektifan, dan relevansi analisis data. Pengawasan dilakukan secara cermat dan berfokus pada pengembangan, membantu meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan.

5) Pelaporan Hasil Penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara observasi, serta studi dokumen mengenai pengawasan Supervisi Akademik Pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan, pengawasan juga dilaksanakan saat pelaporan hasil penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas memastikan bahwa laporan yang disusun mencerminkan evaluasi yang akurat dan komprehensif terhadap kinerja guru. Peran pengawasan pada saat pelaporan hasil penilaian mencakup validasi data, analisis menyeluruh, dan penyusunan rekomendasi yang berguna.

Pelaporan hasil penilaian dilaksanakan melalui validasi data yang teliti, analisis menyeluruh, dan rekomendasi yang berfokus pada pengembangan dapat memberikan panduan yang bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD tempat penelitian tersebut. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang cermat dan berfokus pada pengembangan kompetensi guru, dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan.

2. SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan

a. Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru

1. Kesiapan memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan, (Modul ajar)

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, yang peneliti laksanakan di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, diperoleh informasi, bahwa perencanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD tersebut, direncanakan sekolah, meliputi persiapan guru, berupa perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan. Perangkat pembelajaran ini sudah

dipersiapkan, dan disimpan di sekolah sebagai suatu dokumen, sebelum pelaksanaan supervisi akademik. Dokumen ini diantaranya dokumen yang dipersiapkan guru, yakni modul ajar, prota, prosem. Didukung pula oleh sekolah, yang sudah mempersiapkan KSP terbaru, serta pengawas yang telah mempersiapkan jadwal supervisi guru beserta instrument supervisinya.

Berdasarkan hasil penelitian pula, diperoleh data hasil penelitian, bahwa perencanaan dalam hal kesiapan sekolah memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan ini, sekolah upayakan dengan kesiapan yang optimal, melalui adanya menganalisis kebutuhan, menyusun rencana supervisi, mengadakan pelatihan dan pemberian materi dasar, mendampingi dan memantau proses penyusunan modul, memberikan umpan balik sampai pada evaluasi dan Refleksi

Hal ini mengartikan bahwa program supervisi akademik yang direncanakan oleh pengawas di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, telah direncanakan secara optimal dan terstruktur. Perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan seperti KSP, modul ajar, prota, prosem, instrumen supervisi, dan jadwal supervisi guru menunjukkan komitmen yang kuat dari pimpinan sekolah beserta guru, pengawas dan seluruh warga sekolah, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh data, bahwa perencanaan ini dibuat, sebagai upaya sekolah meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dengan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan dengan lengkap oleh guru dan berkoordinasi dengan Kepala sekolah dan tenaga kependidikan, Melalui pembinaan dari pengawas, yang memberikan arahan dan bimbingan, untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran para guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diperoleh data, bahwa Pengawas di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan merencanakan supervisi akademik dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik guru-guru di sekolah. Dengan memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang diperlukan sudah tersedia, pengawas dapat memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi tidak hanya bersifat umum tetapi juga personal, dalam memenuhi kebutuhan sesuai karakteristik setiap guru.

Menurut hasil penelitian juga, bahwa pengawas di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, mengatur perencanaan supervisi akademik secara optimal. Melalui supervisi ini, memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengembangan kompetensi profesi guru SD. Para guru mampu mempersiapkan diri untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, dan para guru menyadari bahwa persiapan ini merupakan faktor utama yang harus dipersiapkan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar (PBM) di sekolah, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh data hasil penelitian, bahwa perencanaan supervisi akademik tidak hanya sekedar menjadi tugas rutin pengawas, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun budaya pembelajaran yang berkualitas di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang komprehensif, supervisi akademik terencana dengan baik, sehingga mampu menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan

2) Dokumen Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa perencanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, dipersiapkan juga dengan perencanaan dari aspek dokumen perencanaan pembelajaran. Dokumen yang dipersiapkan sebagai perencanaan supervisi ini, dipersiapkan untuk keterlaksanaannya supervisi akademik, diantaranya terdiri dari Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), modul ajar, prota (Program Tahunan), prosem (Program Semester), instrumen supervisi, dan jadwal supervisi guru. Semua dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap dan menyeluruh ini sangat penting untuk memastikan supervisi akademik berhasil. Dengan adanya dokumen-dokumen tersebut, pengawas dapat menggunakannya sebagai acuan utama dalam merancang dan melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah dasar.

Penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran ini bertempat di sekolah, Kepala sekolah memfasilitasi para guru dalam mempersiapkan penyusunan dokumen perencanaan dalam bentuk modul ajar, dilakukan dalam beberapa Langkah, yakni melalui pelatihan dan workshop, menyediakan sumber daya dan referensi, pembentukan kelompok MGMP, pendampingan dan supervisi, penyediaan ruang dan fasilitas yang mendukung, pemberian apresiasi dan motivasi serta melalui evaluasi dan umpan balik sebagai perbaikan ke depannya.

Berdasarkan temuan penelitian juga, diperoleh data hasil penelitian, bahwa perencanaan supervisi akademik pengawas di SD ini, menggabungkan dokumen perencanaan pembelajaran secara menyeluruh, pengawas memberikan masukan yang relevan dan berdampak bagi pengembangan profesional guru. Pengawas juga memberikan bimbingan yang terukur dan membantu guru dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, perencanaan supervisi akademik yang berfokus pada elemen dokumen perencanaan pembelajaran di SD Negeri ini dipersiapkan sebagai langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dokumen perencanaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang membantu pengawas meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hal ini diperkuat dengan dokumen, bahwa dokumen perencanaan yang meliputi Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), modul ajar, prota (Program Tahunan), prosem (Program Semester), instrumen supervisi, dan jadwal supervisi guru ini, sudah dibuat melalui komunikasi terlebih dahulu dan disusun secara bersama-sama, diantaranya oleh pimpinan sekolah, para dewan guru, komite sekolah dan pengawas sekolah. Kemudian disimpan di lemari khusus penyimpanan dokumen di sekolah.

b. Pengorganisasian Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengorganisasian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, sudah terorganisir dipersiapkan sebagaimana aturan dalam penyelenggaraan supervisi akademik. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan supervisi selaras dengan visi dan misi sekolah sebagai pengembangan kompetensi guru.

Pengorganisasian supervisi akademik pengawas untuk membina kompetensi profesional guru di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, dilaksanakan dengan langkah-langkah yang terencana, terkoordinasi, dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Cara penyusunannya diantaranya melalui , pertama Analisis Kebutuhan Supervisi, dengan mengidentifikasi Kompetensi Guru, yakni melalui

melakukan asesmen awal, untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru, termasuk dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Juga dengan Fokus pada Supervisi, yakni dengan menentukan area prioritas supervisi, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, atau penguasaan teknologi.

Kedua, Penyusunan Tim Supervisi oleh pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru Senior atau Mentor. Pengawas Sekolah bertugas Sebagai penanggung jawab supervisi akademik. Kepala Sekolah berperan Mendukung pengawasan internal dan menjadi penghubung antara pengawas dan guru. Guru Senior atau Mentor berfungsi Membantu memberikan bimbingan teknis kepada guru lain.

Ketiga, Pembuatan Rencana Supervisi, melalui menentukan Tujuan Supervisi, dengan menentukan tujuan spesifik, seperti meningkatkan kemampuan menyusun Modul Ajar, penerapan model pembelajaran inovatif, atau pengembangan media pembelajaran. Kemudian melalui pembuatan Jadwal Supervisi, dengan mengatur waktu supervisi yang terstruktur, misalnya per semester atau per bulan. Serta melalui persiapan Metode Supervisi, dengan memilih pendekatan seperti observasi kelas, pendampingan, diskusi kelompok, atau workshop.

Keempat, Pengorganisasian Kegiatan Supervisi, meliputi Pemberitahuan Awal, yakni mengInformasikan kepada guru mengenai rencana supervisi, fokus pembinaan, dan jadwalnya. Kemudian meliputi Pelaksanaan, Observasi dan Evaluasi, yakni Pengawas melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran atau menilai dokumen pembelajaran. Kemudian meliputi Pendampingan, dengan memberikan pembinaan individual atau kelompok untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keterampilan. Terakhir meliputi Bimbingan Teknis, yakni dengan mengadakan pelatihan atau workshop yang relevan dengan kebutuhan guru.

Kelima, Monitoring dan Evaluasi, meliputi Penilaian Hasil

Supervisi, yakni dengan mencatat temuan dan rekomendasi selama proses supervisi. Kemudian melalui Umpan Balik, dengan memberikan masukan secara konstruktif kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya. Selanjutnya melalui Dokumentasi, yakni dengan menyimpan hasil supervisi sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk supervisi berikutnya.

Keenam, Pengembangan Berkelanjutan, meliputi program Lanjutan, yakni dengan menyusun program lanjutan berdasarkan hasil evaluasi, misalnya pelatihan khusus atau kolaborasi dengan sekolah lain. Kemudian melalui Penguatan Komunitas Belajar, dengan mendorong guru untuk aktif dalam kelompok kerja guru (KKG) atau forum diskusi profesional.

Melalui pengorganisasian yang baik, supervisi akademik akan membantu guru SD dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan dan hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hal ini, pengorganisasiannya sudah terstruktur dengan optimal. Pengorganisasian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan dalam hal pemantauan/telaah RPP/modul ajar, terstruktur dengan adanya kolaborasi dengan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sekolah, dengan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pembuatan, pengelolaan, dan evaluasi dokumen pembelajaran serta Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Demikian pula dengan hasil wawancara dengan guru, sebagai penerima bimbingan dan arahan langsung dari pengawas dalam pengembangan kompetensi profesionalnya. Guru memberikan informasi penting tentang bagaimana proses supervisi berfungsi dengan baik. Berdasarkan dari perspektif guru, bahwa dapat dirasakan, persiapan yang terorganisir dalam mengorganisir supervisi akademik ini, memungkinkan para guru untuk menentukan sejauh mana supervisi

akademik telah membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan dalam peningkatan kompetensi profesional sebagai penunjang pembelajaran di sekolah dasar.

Pengorganisasian ini diawali dengan mengatur jadwal supervisi akademik untuk memantau modul ajar yang dimiliki guru. PPengorganisasian modul ajar ini diawali dengan mengatur jadwal supervisi akademik untuk memantau dokumen pembelajaran guru membutuhkan perencanaan yang sistematis dan fleksibel agar pelaksanaannya efektif, yakni melalui berapa langkah, yaitu identifikasi tujuan supervisi, analisis kebutuhan, penyusunan jadwal, komunikasi jadwal, fleksibilitas jadwal, penggunaan teknologi, monitoring dan evaluasi dan efektivitas pengelolaan waktu. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan supervisi berjalan lancar, efektif, dan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran.

Diperkuat pula oleh observasi langsung peneliti pada kegiatan supervisi akademik pengawas ini, yang memungkinkan peneliti untuk melihat langsung praktik supervisi ini. Observasi ini juga memberikan gambaran tentang interaksi antara pengawas dan guru serta seberapa efektif pengorganisasian supervisi. Data yang diperoleh dari observasi berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk menilai efektifitas supervisi akademik diorganisasikan.

Kemudian berdasarkan studi dokumen, diperoleh data penelitian, bahwa pengorganisasian supervisi akademik pengawas di SD ini, dipersiapkan dengan adanya SK Program Supervisi, Surat Tugas Supervisi, struktur organisasi program supervisi, tugas pokok dan fungsi pengawas dan dokumen perencanaan pembelajaran serta memberikan informasi yang objektif dan rinci tentang kerangka kerja supervisi akademik di SD tersebut.

Proses pengorganisasian supervisi akademik melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab berbeda untuk memastikan kegiatan supervisi berjalan dengan efektif, diantaranya

pertama, Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab utama, kepala sekolah menentukan kebijakan, menyusun rencana supervisi, dan memantau pelaksanaannya serta memberikan arahan kepada pengawas atau tim supervisi dan memastikan supervisi selaras dengan visi dan misi sekolah. Kedua, pengawas sekolah, yang bertugas memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik di sekolah serta memberikan masukan kepada kepala sekolah terkait program supervisi dan masukkn kepada para guru terkait pembelajaran.

Ketiga, wakil kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum membantu kepala sekolah dalam penyusunan jadwal, pembagian tugas, dan pelaksanaan supervisi. Keempat, koordinator atau ketua tim supervisi, yang bertugas memimpin dan mengorganisasi pelaksanaan supervisi, termasuk menetapkan fokus supervisi dan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.

Kelima, adalah guru yang disupervisi, sebagai subjek supervisi, guru bertanggung jawab mempersiapkan dokumen pembelajaran yang relevan dan menerima masukan untuk perbaikan. Keenam, dibentuknya tim supervisi, yang membantu pelaksanaan supervisi secara teknis, seperti pengumpulan dokumen, pengamatan, dan penyusunan laporan. Ketujuh, tenaga administrasi sekolah, yang membantu dalam menyiapkan dokumen administratif terkait supervisi, seperti jadwal, formulir, dan laporan hasil supervisi. Koordinasi yang baik antar pihak-pihak ini akan mendukung kelancaran proses supervisi dan pencapaian tujuan pengembangan mutu pembelajaran di sekolah.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengorganisasian ini, berkoordinasi dengan baik, yang dilaksanakan saling mendukung kelancaran proses supervisi sesuai dengan tugas pokok masing-masing guna pencapaian tujuan pengembangan mutu pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru di sekolah.

C. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil penelitian, bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD ini, terlaksana dengan baik, yang dilaksanakan salahsatu kelas di sekolah ini melaluia;

1) Pra Observasi/ Pra Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD tempat penelitian ini, sudah dimulai dari pra observasi. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, mengindikasikan bahwa dalam tahap pra observasi, wawancara dengan kepala sekolah mengungkap pentingnya peran pra supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru. Hal ini karena supervisi yang efektif membutuhkan kerjasama yang erat antara kepala sekolah, pengawas, dan guru.

Pada tahap pra observasi ini, Kepala sekolah, pengawas dan guru mempersiapkan pelaksanaan supervisi akademik. Panduan pra observasi dilaksanakan dengan mempersiapkan instrumen penilaian, observasi langsung, umpan balik dan pelaporan. Pada instrument penilaian, Pengawas mempersiapkan formulir atau lembar kerja penilaian untuk mencatat hasil. Pada observasi langsung, supervisi dokumen dilakukan secara menyeluruh, disertai diskusi dengan guru. Kemudian pada umpan balik, pengawas memberikan catatan dan rekomendasi untuk perbaikan. Terakhir pada pelaporan, hasil penilaian disusun dalam laporan yang memuat temuan dan langkah tindak lanjut.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan yang dimulai dari sejak pra observasi ini, memungkinkan pelaksanaannya dilakukan secara optimal, sehingga hal ini dapat dipastikan, dapat mendukung peningkatan kompetensi professional guru. Pelaksanaan pra

observasi ini merupakan langkah pertama dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Sesuai sebagaimana pelaksanaan supervisi menurut hasil penelitian Umar Abdul Jabar dkk (2024:126), bahwa:

Pelaksanaan supervisi pertama melalui pra observasi, kemudian observasi melalui kunjungan kelas, penilaian, pemberian bimbingan dan pengarahan meskipun bimbingan dan pengarahan ini juga melalui beberapa cara baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal tersebut mengartikan bahwa pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik oleh kepala sekolah. Perencanaan supervisi melibatkan evaluasi hasil supervisi sebelumnya, identifikasi masalah, pembentukan tim supervisor, pembuatan jadwal dan instrumen supervisi, serta penyusunan program supervisi setiap awal semester dengan partisipasi guru dan stakeholder. Pelaksanaan supervisi melibatkan pra-observasi, observasi melalui kunjungan kelas, penilaian, bimbingan, dan pengarahan baik langsung maupun tidak langsung. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembinaan langsung atau tidak langsung seperti melalui MGMP, workshop, pelatihan, Seminar, dan PLPG. Rekomendasi penelitian menekankan perlunya pendekatan langsung melalui bimbingan individu agar profesionalisme guru dapat berkembang sesuai kebutuhan pendidikan.

2) Observasi/ Pelaksanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data penelitian, bahwa selama proses pelaksanaan supervisi akademik pengawas, pelaksanaan supervisi akademik di SD tempat penelitian ini, sesuai dengan jadwal supervisi yang ditentukan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan sesuai dan terencana dengan baik, yang menunjukkan bahwa kesesuaian ini menjadi salah satu faktor kunci kesuksesan supervisi akademik.

Berdasarkan penelitian juga bahwa penjadwalan supervisi yang tepat ini memastikan bahwa pengawas memiliki komitmen, menjalankan kewajiban dan waktu yang cukup untuk melaksanakan supervisi, memberikan masukan dan bimbingan kepada guru. Pada proses observasi pembelajaran, dilakukan secara sistematis untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat tentang kinerja guru, interaksi dengan siswa, dan efektivitas proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SD tempat penelitian ini, pelaksanaan observasi dimulai dengan langkah menentukan tujuan observasi, instrumen observasi, jadwal observasi dan adanya komunikasi dengan guru. pada tujuan observasi, pengawas sudah menentukan aspek pembelajaran yang akan diamati, diantaranya materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan media. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar yang sesuai dengan komponennya.

Kemudian pada instrumen observasi saat pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru yang diobservasi, pengawas mempersiapkan alat bantu seperti lembar observasi, checklist, atau rubrik penilaian untuk mencatat data secara sistematis. Pelaksanaan observasi ini berjalan dengan optimal, tanpa suatu kendala, karena pelaksanaan supervisi ini sudah ditentukan Jadwal Observasi atau pelaksanaannya.

Penentuan waktu observasi ini, sudah terlebih dahulu disepakati bersama oleh guru, pengawas dan kepala sekolah, untuk menghindari adanya gangguan dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Kemudian adanya komunikasi antara pengawas dengan guru, pengawas terlebih dahulu menginformasikan tujuan dan fokus observasi kepada guru agar

para guru dapat mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan supervisi, sehingga para guru sudah siap saat supervisi dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan pengawas mengungkapkan bahwa catatan supervisi yang terperinci berperan penting dalam memantau kemajuan guru. Hal ini menekankan pentingnya dokumentasi yang akurat dalam proses supervisi.

Berdasarkan hasil penelitian, saat dimulai pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan di sekolah, pengawas masuk ke dalam kelas, tatkala guru sedang mengajar. Proses pembelajaran tetap berlangsung, karena pengawas masuk dengan sikap profesional dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

Pengawas melaksanakan pengamatan secara langsung proses pembelajaran, dan mensupervisi guru berdasarkan instrumen yang telah disiapkan. Pengawas tetap fokus pada aspek-aspek supervisi akademik, diantaranya pengawas focus pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pengelolaan waktu atau durasi pembelajaran oleh guru, Penggunaan metode, model dan media pembelajaran, Interaksi antara guru dan siswa. Selanjutnya pengawas mencatat pelaksanaan observasi ini sampai selesai, dengan catatan temuan penting secara objektif, tanpa memberikan penilaian subjektif. Langkah terakhir dalam pelaksanaan supervisi ini, pengawas beserta guru mengadakan Diskusi singkat, dengan melakukan dialog langsung dan singkat pula dengan siswa untuk mendapatkan gambaran pengalaman siswa dan guru selama pembelajaran, untuk selanjutnya sebagai umpan balik dan perbaikan di kemudian hari.

3) Pasca Observasi/Pasca Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian di SD tempat penelitian ini, ditemukan data bahwa setelah pelaksanaan supervisi akademik, dihasilkan sebuah laporan supervisi akademik, Laporan ini menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi hasil supervisi. Laporan ini

diantaranya berisi catatan atau laporan yang dapat ditindaklanjuti guru dengan perbaikan dan penguatan yang berikutnya akan diimplementasikan oleh guru.

Pada tahap pasca supervisi akademik ini, Pengawas mengumpulkan data atau kumpulan catatan dan hasil dari lembar observasi untuk dianalisis. kemudian diidentifikasi pula yang menjadi kekuatan dan kelemahan supervisi akademik pengawas terhadap guru, hasilnya, ditemukan komponen atau aspek yang sudah baik dan aspek yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.

Selanjutnya hasil ini menjadi umpan balik kepada guru, bahwa setelah dilaksanakannya diskusi hasil observasi, pengawas melalui pertemuan dengan guru, menyampaikan hasil observasi, pengawas memberikan apresiasi kepada guru terhadap hal-hal positif yang ditemukan, serta memberikan rekomendasi perbaikan, berupa saran dan rekomendasi konstruktif terkait kekurangan yang ditemukan dan perbaikan berikutnya, sebagai langkah-langkah yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berikutnya direncanakan adanya Bimbingan Lanjutan. Pengawas memberikan pendampingan atau pelatihan jika diperlukan. Bahkan jika diperlukan, akan diadakan observasi ulang yang akan dijadwalkan observasi lanjutan untuk menilai implementasi perbaikan yang telah disarankan.

Selanjutnya, kegiatan pelaksanaan supervisi akademik ini disimpan sebagai suatu hasil observasi, termasuk lembar pengamatan, rekomendasi, dan tindak lanjut, sebagai bagian dari laporan supervisi akademik pengawas yang telah dilaksanakan.

Hasil studi dokumen juga menunjukkan bahwa rekomendasi dan tindak lanjut dari supervisi akademik harus didasarkan pada analisis yang mendalam terhadap kebutuhan dan potensi pengembangan guru. Wawancara dengan guru menegaskan bahwa tindak lanjut dari supervisi ini bersifat mendukung dan membangun

pada peningkatan kompetensi professional guru dan peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan yang sistematis pada proses observasi pembelajaran ini, memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik pengajaran dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Pengawasan/Penilaian Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru

1) Perumusan Tujuan Penilaian;

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan studi dokumen, diperoleh data penelitian, bahwa pengawasan/penilaian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, telah dilaksanakan dengan diawali perumusan tujuan penilaian. Hal ini dibuat untuk meningkatkan pemahaman. Kepala sekolah, pengawas, dan guru, dalam mendapatkan gambaran menyeluruh tentang praktik supervisi sekolah serta tujuannya. Studi dokumen memberikan basis yang kuat dalam memahami peraturan dan kebijakan terkait supervisi, sementara observasi langsung memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang bagaimana supervisi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Supervisi akademik di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, pengawasan atau penilaian supervisi akademik pengawas dalam pembinaan kompetensi profesional guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian tentang perumusan tujuan penilaian menunjukkan bahwa tujuan yang dibuat jelas, terukur, dan terkait langsung dengan pembinaan kompetensi guru.

Perumusan tujuan yang dibuat spesifik dan terukur ini, untuk menjamin evaluasi yang objektif dan berfokus pada pengembangan profesionalisme guru. Tujuan penilaian ini disampaikan kepada guru sebelum supervisi dilaksanakan.

Penyampaian tujuan ini memiliki beberapa manfaat yang sangat penting, baik bagi guru maupun untuk proses supervisi itu sendiri. Tujuan supervisi akademik ini juga melibatkan identifikasi berbagai aspek yang perlu dikembangkan dalam praktik pengajaran guru, baik itu terkait dengan kompetensi pedagogik, pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, maupun kolaborasi profesional. Tujuan ini juga berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan profesional guru, dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa penetapan tujuan penilaian supervisi akademik di SD tempat penelitian ini, adalah dasar utama untuk mengevaluasi efektifitas pembinaan kompetensi guru, tujuan penilaian yang jelas ini, sejatinya akan membantu menentukan fokus evaluasi dan tujuan pengembangan guru, tujuan penilaian juga adanya kesesuaian dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensi profesional guru. Apabila ini sudah tercapai, hakikatnya adalah untuk mencapai tujuan manajemen, mulai dari perencanaan sampai pengawasan. Sebagaimana tujuan manajemen menurut M Yusuf dkk (2023:7), bahwa: *“Tujuan manajemen yakni untuk mencapai tujuan secara efisiensi, efektivitas, bermuara pada tujuan dan mendukung kegiatan dalam upaya mencapai tujuan”*.

Identifikasi indikator keberhasilan yang dapat diukur secara objektif juga merupakan bagian dari perumusan tujuan penilaian supervisi akademik. Penilaian memberikan gambaran langsung tentang keberhasilan yang digunakan untuk menilai kinerja guru, terlebih dari hasil penilaian tersebut, dapat menjadi tindak lanjut dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

2) Pemilihan dan/atau Pengembangan Instrumen Penilaian;

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada kepala sekolah, pengawas, dan guru, observasi, serta studi dokumen

mengenai pengawasan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan ini, pengawasan mengacu pada instrumen penilaian. Pengawasan yang dilakukan di SD tempat penelitian ini, dilaksanakan dengan memilih alat atau instrumen penilaian yang tepat, yang sangat pas untuk menilai kinerja guru secara akurat dan menyeluruh. Upaya untuk mendukung proses evaluasi yang berkualitas, instrumen penilaian dibuat secara relevan, valid, dan dapat diandalkan,

Instrumen penilaian ini, menilai guru dalam mengelola kelas, termasuk kemampuan dalam menjaga kedisiplinan, mengorganisasi kegiatan pembelajaran, dan mengatasi gangguan dalam kelas. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mengelola interaksi siswa dengan efektif.

Aspek yang dinilai diantaranya adalah penggunaan strategi pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan pendekatan pembelajaran, media, model dan metode pembelajaran yang digunakan kemampuan dalam menangani masalah disiplin siswa, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Pemilihan dan pengembangan alat penilaian ini, mencerminkan kompetensi yang ingin dinilai dan dapat mengukur pencapaian guru dalam pembinaan kompetensi profesional. Instrumen penilaian tersebut berupa rubrik penilaian, format observasi kelas, wawancara terstruktur, atau penilaian diri guru.

Terkait pengawasan ini pula, bahwa pengawasan dilaksanakan sebagai upaya memberikan pandangan tentang standar evaluasi yang digunakan selama proses penilaian. Instrumen penilaian disesuaikan dengan standar kompetensi yang ditetapkan, . untuk menjamin evaluasi yang objektif dan adil. pengembangan atau pemilihan instrumen penilaian di SD tempat

penelitian ini, jelas dan relevan.

Pemilihan dan pengembangan instrumen penilaian untuk pengawasan supervisi akademik pengawas ini, dibuat untuk pembinaan kompetensi profesional guru. Untuk memastikan proses evaluasi berjalan dengan baik dan berdampak positif pada pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri tempat penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam supervisi akademik bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kompetensi profesional guru. pengawas dapat memperoleh data yang lebih objektif dan terperinci mengenai kemampuan guru dalam mengajar, mengelola kelas, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran siswa, melalui penggunaan berbagai instrumen ini,

3) Pelaksanaan Penilaian /Pengawasan Supervisi Akademik;

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara observasi, serta studi dokumen mengenai pengawasan Supervisi Akademik Pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, pengawasan dilaksanakan pada saat pelaksanaan pengawasan atau penilaian Supervisi Akademik Pengawas, dilaksanakan selama proses penilaian, dari awal sampai selesai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas memberikan penilaian yang dilakukan secara adil, konsisten, dan objektif, karena pengawasan supervisi akademik dinilai langsung oleh pengawas selama proses pelaksanaan supervisi/penilaian. Penilaian ini dilaksanakan di ruang kelas yang sudah ditentukan. Kriteria penilaian yang digunakan pengawas, berbasis pada standar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Penilaian/ pengawasan mencakup pada penilaian kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian guru.

Penilaian ini melibatkan beberapa pihak, seperti kepala

sekolah, pengawas, dan bahkan rekan sejawat guru. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih beragam mengenai kinerja guru. Rekam jejak evaluasi dari kepala sekolah atau umpan balik dari rekan guru dapat memberikan informasi tambahan yang berharga dalam menentukan hasil supervisi yang objektif. Kemudian penilaian ini menggunakan skala penilaian yang jelas dan terbuka untuk semua pihak sehingga penilaian menjadi objective, tidak dipengaruhi oleh hubungan pribadi antara pengawas dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian juga bahwa penilaian didasarkan pada bukti konkret yang ada. Guru menyediakan bukti konkret yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adanya dokumen pembelajaran, prota, prosem, rencana pembelajaran, modul ajar, hasil tes atau tugas siswa, serta rekaman observasi kelas serta guru menggunakan bahan ajar, media berbasis teknologi dan video pembelajaran. Penilaian ini menggunakan skala 1-5, untuk menilai setiap aspek yang diamati.

4) Pengolahan Hasil Penilaian;

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara observasi, serta studi dokumen mengenai pengawasan Supervisi Akademik Pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, pengawasan juga dilaksanakan saat mengolah hasil penilaian. Pengelolaan hasil penilaian supervisi, yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah, diantaranya mengumpulkan semua data selama proses supervisi, yakni hasil observasi kelas, rubrik penilaian, umpan balik dari guru dan siswa, serta dokumen pembelajaran yang disiapkan oleh guru.

Pengawasan ini menunjukkan bahwa pengawasan pada proses pengolahan hasil penilaian dilakukan secara teliti, akurat, dan sesuai dengan standar evaluasi yang telah ditetapkan. Wawancara dengan pengawas menunjukkan bahwa pengawas

memastikan data yang digunakan untuk evaluasi guru telah diolah dengan benar dan sesuai prosedur, selama proses pengolahan hasil penilaian. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dibandingkan, antara hasil observasi dengan kriteria atau standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kriteria ini berupa standar kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru.

Melalui studi dokumen tentang supervisi akademik ini juga diperoleh data, bahwa hasil pengawasan menekankan betapa pentingnya pengawasan menyeluruh untuk memastikan hasil penilaian dapat diandalkan dan dimanfaatkan untuk pengembangan profesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh data, bahwa peran pengawasan atau penilaian supervisi akademik pengawas saat mengolah hasil penilaian juga mencakup interpretasi data yang tepat dan memberikan saran yang relevan untuk pengembangan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi data yang tepat dan saran yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dapat memberikan arah yang jelas dalam upaya pembinaan kompetensi profesional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan atau penilaian supervisi akademik pengawas selama proses pengolahan hasil penilaian, memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan evaluasi yang berkualitas dan bermanfaat. Pengawasan pengolahan hasil penilaian, mengacu pada keakuratan, keobjektifan, dan relevansi analisis data. Pengawasan dilakukan secara cermat dan berfokus pada pengembangan, membantu meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan.

5) Pelaporan Hasil Penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara observasi, serta studi dokumen mengenai pengawasan Supervisi Akademik

Pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, pengawasan juga dilaksanakan saat pelaporan hasil penilaian. Dalam pelaporan hasil supervisi akademik, pengawas memberikan beberapa elemen penting gambaran yang komprehensif tentang hasil supervisi, analisis, dan rekomendasi untuk pengembangan profesional guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas memastikan bahwa laporan yang disusun mencerminkan evaluasi yang akurat dan komprehensif terhadap kinerja guru. Peran pengawasan pada saat pelaporan hasil penilaian mencakup validasi data, analisis menyeluruh, dan penyusunan rekomendasi yang berguna.

Laporan diawali dengan informasi dasar tentang guru yang disupervisi, seperti nama guru, mata pelajaran yang diajarkan, kelas yang diajar, serta tanggal dan waktu observasi. Kemudian tujuan supervisi akademik, metode atau instrumen yang digunakan selama supervisi, yakni observasi langsung, wawancara dengan guru dan penggunaan rubrik penilaian. Selanjutnya laporan tentang penilaian proses pembelajaran yang diamati selama observasi, yang mencakup aspek positif dan area yang perlu perbaikan, seperti pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, interaksi dengan siswa, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian pula, diperoleh data penelitian, bahwa pelaporan hasil penilaian supervisi akademik pengawas, dilaksanakan melalui validasi data yang teliti, analisis menyeluruh, dan rekomendasi yang berfokus pada pengembangan dan panduan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD tempat penelitian tersebut.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa perencanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di kedua SD tempat penelitian tersebut, direncanakan meliputi dua aspek, pertama dan kedua merencanakan persiapan dokumen perencanaan pembelajaran, yang sudah direncanakan dengan persiapan segala dokumen sekolah secara optimal.

Perencanaan ini meliputi persiapan guru, yang mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan, sehingga akan bermanfaat dalam pembelajaran sehari-hari guna mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dikatakan, bahwa supervisi ini memiliki value. Mengenai nilai, Mulyana Mulyana R (2004:11), secara tegas menyatakan bahwa: “Nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan”. Menurut Sauri (2019:110), menyatakan bahwa: “Hakikat dan makna nilai, adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan yang bersifat abstrak berupa referensi, seperti norma, etika, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, yang berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya”. Dipertegas oleh Yuliati Qiqi & Rusdiana (2014:15), yang menyatakan bahwa:

“Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, yang menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan baik atau buruk tingkah laku manusia, yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat”.

Perangkat pembelajaran ini sudah dipersiapkan, dan disimpan di sekolah sebagai suatu dokumen, sebelum pelaksanaan supervisi akademik. Dokumen yang dipersiapkan guru ini diantaranya modul ajar, prota dan prosem. Didukung pula oleh kesiapan pimpinan sekolah, yang sudah mempersiapkan kurikulum satuan pendidikan (KSP) terbaru, serta kesiapan perencanaan pengawas yang telah mempersiapkan jadwal supervisi guru

beserta instrument supervisinya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pula, diperoleh data hasil penelitian, bahwa perencanaan dalam hal kesiapan sekolah memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan ini, sekolah upayakan dengan kesiapan yang optimal, melalui adanya menganalisis kebutuhan, menyusun rencana supervisi, mengadakan pelatihan dan pemberian materi dasar, mendampingi dan memantau proses penyusunan modul, memberikan umpan balik sampai pada evaluasi dan refleksi.

Hal ini mengartikan bahwa program supervisi akademik yang direncanakan oleh pengawas, telah direncanakan secara optimal dan terstruktur. Perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan seperti KSP, modul ajar, prota, prosem, instrumen supervisi, dan jadwal supervisi guru menunjukkan komitmen yang kuat dari pimpinan sekolah beserta guru, pengawas dan seluruh warga sekolah, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Kesiapan guru dalam perangkat pembelajaran ini, merupakan bagian dari supervisi yang akan diperiksa pengawas, sebagaimana Sulistyono (2022:2), yang menyatakan bahwa: *“Tahapan supervisi yang pertama adalah supervisi perangkat pembelajaran. Guru dengan memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan akan menunjukkan kesiapan dan komitmen guru dalam menjalankan tugasnya”*.

Perencanaan yang baik ini sangat diperlukan, karena perencanaan merupakan pondasi awal terlaksananya fungsi manajemen berikutnya menjadi baik, karena semuanya harus direncanakan pula. Sebagaimana menurut Hasibuan (2001:21). bahwa: *“Perencanaan adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen karena organizing, staffing, directing dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan”*

Berdasarkan hasil temuan penelitian juga diperoleh data, bahwa perencanaan ini dibuat, sebagai upaya sekolah meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dengan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan dengan lengkap oleh guru dan berkoordinasi dengan Kepala sekolah dan tenaga kependidikan, Melalui pembinaan dari

pengawas, yang memberikan arahan dan bimbingan, untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran para guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diperoleh data, bahwa Pengawas di kedua SD di Tangerang Selatan ini, merencanakan supervisi akademik dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik guru-guru di sekolah. Dengan memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang diperlukan sudah tersedia, pengawas dapat memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi tidak hanya bersifat umum tetapi juga personal, dalam memenuhi kebutuhan sesuai karakteristik setiap guru.

Menurut hasil penelien juga, bahwa pengawas di SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, mengatur perencanaan supervisi akademik secara optimal. Melalui supervisi ini, memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengembangan kompetensi profesi guru SD. Para guru mampu mempersiapkan diri untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, dan para guru menyadari bahwa persiapan ini merupakan faktor utama yang harus dipersiapkan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar (PBM), agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Berdasarkan hal ini, perencanaan yang merupakan Langkah awal sebuah manajemen, sudah dilaksanakan di kedua sekolah tersebut. Hal ini sesuai pula dengan S. Mahmud Al-Hawary dalam Zainarti, (2014:49), yang menyatakan bahwa: *“Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakan”*.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh data hasil penelitian, bahwa perencanaan supervisi akademik tidak hanya sekadar menjadi tugas

rutin pengawas, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun budaya pembelajaran yang berkualitas di SD. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang komprehensif, supervisi akademik terencana dengan baik, sehingga mampu menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Perencanaan ini penting dibuat, karena merupakan jalan mudah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien Sebagaimana yang dikemukakan Mulyono (2017:25), bahwa: *“Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien”*.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa perencanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di kedua SD yang berada diTangerang Selatan, dipersiapkan juga dengan perencanaan dari aspek dokumen perencanaan pembelajaran. Dokumen yang dipersiapkan sebagai perencanaan supervisi ini, dipersiapkan untuk keterlaksanaannya supervisi akademik, diantaranya terdiri dari Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), modul ajar, prota (Program Tahunan), prosem (Program Semester), instrumen supervisi, dan jadwal supervisi guru. Semua dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap dan menyeluruh ini sangat penting untuk memastikan supervisi akademik berhasil. pengawas dapat menggunakannya sebagai acuan utama dalam merancang dan melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah dasar, melalui adanya dokumen-dokumen tersebut.

Penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran ini bertempat di sekolah, Kepala sekolah memfasilitasi para guru dalam mempersiapkan penyusunan dokumen perencanaan dalam bentuk modul ajar, dilakukan dalam beberapa langkah, yakni melalui pelatihan dan workshop, menyediakan sumber daya dan referensi, pembentukan kelompok MGMP, pendampingan dan supervisi, penyediaan ruang dan fasilitas yang

mendukung, pemberian apresiasi dan motivasi serta melalui evaluasi dan umpan balik sebagai perbaikan ke depannya.

Berdasarkan temuan penelitian juga, diperoleh data hasil penelitian, bahwa perencanaan supervisi akademik pengawas di SD ini, menggabungkan dokumen perencanaan pembelajaran secara menyeluruh, pengawas memberikan masukan yang relevan dan berdampak bagi pengembangan profesional guru. Pengawas juga memberikan bimbingan yang terukur dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, perencanaan supervisi akademik yang berfokus pada elemen dokumen perencanaan pembelajaran di SD Negeri ini dipersiapkan sebagai langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dokumen perencanaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang membantu pengawas meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Perencanaan yang dibuat ini sangatlah penting, karena perencanaan merupakan langkah awal dimulainya menentukan berbagai tindakan atau pelaksanaan selanjutnya dalam sebuah kegiatan untuk pencapaian tujuan yang diharapkan. Terkait perencanaan ini, Laudon dan Laudon (2020) mengemukakan, bahwa: *“The process of developing an information system begins with establishing clear objectives, understanding the current situation, and identifying barriers and facilitators to ensure successful implementation”*.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa pengembangan sistem informasi dimulai dengan menetapkan tujuan yang jelas, memahami keadaan saat ini, dan mengidentifikasi hambatan dan elemen pendukung untuk memastikan implementasi yang berhasil. Dokumen perencanaan yang telah tersedia meliputi Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), modul ajar, prota (Program Tahunan), prosem (Program Semester), instrumen supervisi, dan jadwal supervisi guru ini, sudah dibuat melalui komunikasi terlebih dahulu dan

disusun secara bersama-sama, diantaranya oleh pimpinan sekolah, para dewan guru, komite sekolah dan pengawas sekolah. Kemudian dokumen disimpan di lemari khusus penyimpanan dokumen di sekolah.

Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa apabila dikaji dari manajemen Terry, kedua sekolah tersebut telah menggunakan manajemen dalam mengelola supervisi akademik pengawas. Tahap awal dalam membuat perencanaan di kedua SD tersebut sudah dapat dikategorikan termasuk perencanaan yang baik, karena diantaranya disusun secara bersama dan dibuat oleh orang-orang yang mengerti perencanaan serta direkomendasi oleh penguasa tertinggi. Perencanaan yang baik ini sebagaimana yang dikemukakan Bafadal (2009), bahwa: *“Membuat perencanaan yang baik, direkomendasi oleh penguasa tertinggi”*.

b. Pengorganisasian Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengorganisasian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di kedua SD tempat penelitian, dapat dikatakan bahwa pengorganisasiannya sudah terorganisir, dan dipersiapkan sebagaimana aturan dalam penyelenggaraan supervisi akademik. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan supervisi selaras dengan visi dan misi sekolah sebagai pengembangan kompetensi guru. Terkait fungsi pengorganisasian dalam manajemen ini, Handoko T (2015:167) yang menyatakan, bahwa: *“Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan”*.

Pengorganisasian supervisi akademik pengawas untuk membina kompetensi profesional guru SD ini, dilaksanakan dengan langkah-langkah yang terencana, terkoordinasi, dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, melalui sumber daya yang ada, yang dibagi tugas sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Hal ini dilakukan, untuk memudahkan pencapaian tujuan melalui pengoptimalan sumber daya

manusia yang ada, sebagaimana George R. Terry dalam Sukanta (2019:3), yang menyatakan bahwa: *"Manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan orang lain"*.

Cara penyusunan pengorganisasian supervisi akademik pengawas ini, diantaranya melalui beberapa tahap, pertama tahap menganalisis kebutuhan supervisi, dengan mengidentifikasi kompetensi guru, yakni melalui melakukan asesmen awal, untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru, termasuk dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. juga dengan fokus pada supervisi, yakni dengan menentukan area prioritas supervisi, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, atau penguasaan teknologi.

Kedua, penyusunan tim supervisi oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru senior atau mentor. pengawas sekolah bertugas sebagai penanggung jawab supervisi akademik. kepala sekolah berperan mendukung pengawasan internal dan menjadi penghubung antara pengawas dan guru. guru senior atau mentor berfungsi membantu memberikan bimbingan teknis kepada guru lain.

Ketiga, pembuatan rencana supervisi, melalui menentukan tujuan supervisi, dengan menentukan tujuan spesifik, seperti meningkatkan kemampuan menyusun modul ajar, penerapan model pembelajaran inovatif, atau pengembangan media pembelajaran. Kemudian melalui pembuatan jadwal supervisi, dengan mengatur waktu supervisi yang terstruktur, misalnya per semester atau per bulan. Serta melalui persiapan metode supervisi, dengan memilih pendekatan seperti observasi kelas, pendampingan, diskusi kelompok, atau workshop.

Keempat, pengorganisasian kegiatan supervisi, meliputi pemberitahuan awal, yakni menginformasikan kepada guru mengenai rencana supervisi, fokus pembinaan, dan jadwalnya. Kemudian meliputi pelaksanaan, observasi dan evaluasi, yakni pengawas melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran atau menilai dokumen pembelajaran. kemudian meliputi pendampingan, dengan memberikan

pembinaan individual atau kelompok untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keterampilan. terakhir meliputi bimbingan teknis, yakni dengan mengadakan pelatihan atau workshop yang relevan dengan kebutuhan guru.

Kelima, monitoring dan evaluasi, meliputi penilaian hasil supervisi, yakni dengan mencatat temuan dan rekomendasi selama proses supervisi. kemudian melalui umpan balik, dengan memberikan masukan secara konstruktif kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya. Selanjutnya melalui dokumentasi, yakni dengan menyimpan hasil supervisi sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk supervisi berikutnya.

Keenam, melalui pengembangan berkelanjutan, meliputi program lanjutan, yakni dengan menyusun program lanjutan berdasarkan hasil evaluasi, misalnya pelatihan khusus atau kolaborasi dengan sekolah lain. Kemudian melalui penguatan komunitas belajar, dengan mendorong guru untuk aktif dalam kelompok kerja guru (KKG) atau forum diskusi profesional.

Melalui pengorganisasian yang baik, supervisi akademik akan membantu guru SD dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan dan hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Berdasarkan hal ini, pengorganisasiannya sudah terstruktur dengan optimal. Pengorganisasian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD, dalam hal pemantauan/telaah RPP/modul ajar, terstruktur dengan adanya kolaborasi dengan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sekolah, dengan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pembuatan, pengelolaan, dan evaluasi dokumen pembelajaran serta penilaian kinerja guru (PKG).

Demikian pula dengan penerima bimbingan dan arahan langsung dari pengawas dalam pengembangan kompetensi profesionalnya. Guru memberikan informasi penting tentang bagaimana proses supervisi berfungsi dengan baik. Berdasarkan perspektif guru, bahwa dapat

dirasakan, persiapan yang terorganisir dalam mengorganisir supervisi akademik ini, memungkinkan para guru untuk menentukan sejauh mana supervisi akademik telah bermanfaat dalam membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan dalam peningkatan kompetensi profesional sebagai penunjang pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini dapat diartikan, bahwa melalui adanya supervisi akademik, tujuan dalam meningkatkan kompetensi profesional dapat terwujud. Sebagaimana tujuan manajemen yang dikemukakan Yusuf dkk (2023:3-5), bahwa:

“Tujuan manajemen yaitu untuk mencapai tujuan secara:

a) Efisiensi

Hal ini mengartikan bahwa melalui manajemen secara efisien, dapat memberi keuntungan atau tidak melakukan pemborosan terhadap sumber daya yang digunakan.

b) Efektivitas

Melalui mempelajari manajemen, dapat mengefektifkan proses dan sumber daya yang dikelola untuk mencapai tujuan yang optimal

c) Bermuara pada tujuan

Melalui manajemen, diharapkan seseorang dapat mengefektifkan proses dan mengefisienkan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan secara optimal.

d) Mendukung kegiatan dalam upaya mencapai tujuan

Manajemen mendukung dan memfasilitas kegiatan, dukungan yang baik diharapkan mendapatkan hasil yang baik pula sehingga tujuan yang ditargetkan tercapai”.

Pengorganisasian ini diawali dengan mengatur jadwal supervisi akademik untuk memantau modul ajar yang dimiliki guru. Pengorganisasian modul ajar ini diawali dengan mengatur jadwal supervisi akademik untuk memantau dokumen pembelajaran guru membutuhkan perencanaan yang sistematis dan fleksibel agar pelaksanaannya efektif, yakni melalui berapa langkah, yaitu identifikasi tujuan supervisi, analisis kebutuhan, penyusunan jadwal, komunikasi jadwal, fleksibilitas jadwal, penggunaan teknologi, monitoring dan evaluasi dan efektivitas pengelolaan waktu. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan supervisi berjalan lancar, efektif, dan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran.

Pengorganisasian supervisi akademik pengawas di SD ini, dipersiapkan dengan adanya SK Program Supervisi, Surat Tugas Supervisi, struktur organisasi program supervisi, tugas pokok dan fungsi pengawas dan dokumen perencanaan pembelajaran serta memberikan informasi yang objektif dan rinci tentang kerangka kerja supervisi akademik di kedua SD tersebut.

Proses pengorganisasian supervisi akademik melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab berbeda untuk memastikan kegiatan supervisi berjalan dengan efektif, diantaranya pertama, Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab utama, kepala sekolah menentukan kebijakan, menyusun rencana supervisi, dan memantau pelaksanaannya serta memberikan arahan kepada pengawas atau tim supervisi dan memastikan supervisi selaras dengan visi dan misi sekolah. Kedua, pengawas sekolah, yang bertugas memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik di sekolah serta memberikan masukan kepada kepala sekolah terkait program supervisi dan masukan kepada para guru terkait pembelajaran.

Ketiga, wakil kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum membantu kepala sekolah dalam penyusunan jadwal, pembagian tugas, dan pelaksanaan supervisi. Keempat, koordinator atau ketua tim supervisi, yang bertugas memimpin dan mengorganisasi pelaksanaan supervisi, termasuk menetapkan fokus supervisi dan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.

Kelima, adalah guru yang disupervisi, sebagai subjek supervisi, guru bertanggung jawab mempersiapkan dokumen pembelajaran yang relevan dan menerima masukan untuk perbaikan.

Keenam, dibentuknya tim supervisi, yang membantu pelaksanaan supervisi secara teknis, seperti pengumpulan dokumen, pengamatan, dan penyusunan laporan. Ketujuh, tenaga administrasi sekolah, yang membantu dalam menyiapkan dokumen administratif terkait supervisi, seperti jadwal, formulir, dan laporan hasil supervisi. Koordinasi yang baik

antar pihak-pihak ini akan mendukung kelancaran proses supervisi dan pencapaian tujuan pengembangan mutu pembelajaran di sekolah.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengorganisasian ini, berkoordinasi dengan baik, yang dilaksanakan saling mendukung kelancaran proses supervisi sesuai dengan tugas pokok masing-masing guna pencapaian tujuan pengembangan mutu pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru di sekolah. Kolaborasi aktif antar pihak-pihak yang terlibat ini, menjadi hal yang penting yang sejatinya harus terlaksana dalam sebuah Lembaga pendidikan, sebagaimana Handayani dkk (2024:25), yang menyatakan bahwa: *“Kolaborasi aktif menjadi hal yang terpenting pada lembaga pendidikan, dimana kompleksitas tugas-tugas akademik dan kebutuhan akan inovasi pembelajaran terus meningkat”*. Demikian pula diperkuat dengan penelitian MH Basari (2024:18), bahwa: *“Kolaborasi yang kuat dan sinergis dalam mengimplementasikan pendidikan, dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung, memperkuat, dan memperluas dampak positif dari strategi pendidikan yang diterapkan”*.

Supervisi akademik pengawas ini adalah serangkaian kegiatan bimbingan atau supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah atau pengawas pendidikan untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil penelitian, bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru SD ini, sudah terlaksana secara optimal. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru ini, dimulai dari kegiatan pelaksanaan pra observasi/ pra supervisi akademik, observasi/dan pasca observasi/ setelah supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi melalui ketiga tahap supervisi/observasi di kedua sekolah tersebut, sesuai sebagaimana Kemendikbudristek No 16 Tahun

2022 tentang Standar Proses (Kemendikbudristek, 2022a), bahwa: *“Pelaksanaan supervisi akademik terdiri dari pra observasi, observasi dan pasca observasi”*.

Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik pengawas di kedua SD ini dilaksanakan di salahsatu kelas yang sudah dipersiapkan. Pelaksanaan supervisi ini pelaksanaannya langsung. Hal mengenai pelaksanaan supervisi langsung oleh pengawas ini, sebagaimana peraturan direktur jenderal guru dan tenaga kependidikan No 4831 Tahun 2023, bahwa: *“Peran pengawas sekolah dalam implementasi kebijakan merdeka belajar pada satuan pendidikan, maka kewenangan atas pelaksanaan supervisi akademik”*.

Berdasarkan hal ini, bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD tempat penelitian ini, sudah dimulai dari pra observasi. Hal ini karena supervisi yang efektif membutuhkan kerjasama yang erat antara kepala sekolah, pengawas, dan guru.

Pada tahap pra observasi ini, Kepala sekolah, pengawas dan guru mempersiapkan pelaksanaan supervisi akademik. panduan pra observasi dilaksanakan dengan mempersiapkan instrumen penilaian, observasi langsung, umpan balik dan pelaporan. Pada instrument penilaian, pengawas mempersiapkan formulir atau lembar kerja penilaian untuk mencatat hasil. Sesuai sebagaimana peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi No 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses, yang menyatakan bahwa: *“Pada tahap pra observasi dilakukan dengan pertemuan antara supervisor dan guru untuk melakukan wawancara dan membahas tentang aspek-aspek yang terkait dengan penyelenggaraan proses pembelajaran yang akan dijalankan oleh guru”*

Pada observasi langsung, supervisi dokumen dilakukan secara menyeluruh, disertai diskusi dengan guru. Kemudian pada Umpan Balik, pengawas memberikan catatan dan rekomendasi untuk perbaikan. terakhir pada pelaporan, Hasil penilaian disusun dalam laporan yang memuat

temuan dan langkah tindak lanjut. Pedoman pelaksanaan yang dimulai dari pra observasi ini, memungkinkan pelaksanaannya dilakukan secara optimal, sehingga hal ini dapat dipastikan mendukung peningkatan kompetensi profesional guru, karena supervisi ini merupakan hal penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuannya bukan hanya meningkatkan kinerja pendidik, melainkan juga menjadi alat atau media yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan perkembangan profesionalisme pendidik.

Supervisi akademik bertujuan untuk membantu pendidik dengan dukungan, umpan balik yang konstruktif, dan peluang pengembangan karier. Ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, menemukan kebutuhan siswa, dan membuat strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih baik.. Sebagaimana tujuan supervisi akademik menurut Mansyur (2021:2). Bahwa: *“Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan keterampilan profesional guru dan secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan supervisi akademik berfokus pada meningkatkan kualitas hasil pembelajarana”*.

Tujuan tersebut sesuai LPPKS (2017). yaitu *“Supervisi akademik mencakup serangkaian tindakan, bertujuan membantu pendidik meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas di kedua SD tempat penelitian mengikuti jadwal supervisi akademik selama prosesnya. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, yang menunjukkan bahwa konsistensi ini merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan supervisi akademik.

Penjadwalan supervisi yang tepat ini memastikan bahwa pengawas memiliki komitmen, menjalankan kewajiban dan waktu yang cukup untuk melaksanakan supervisi, memberikan masukan dan bimbingan kepada guru. Pada proses observasi pembelajaran, dilakukan secara sistematis untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat tentang kinerja

guru, interaksi dengan siswa, dan efektivitas proses pembelajaran.

Pada pelaksanaannya di tempat penelitian tersebut, pelaksanaan observasi dimulai dengan langkah menentukan tujuan observasi, instrumen observasi, jadwal observasi dan adanya komunikasi dengan guru. pada tujuan observasi, pengawas sudah menentukan aspek pembelajaran yang akan diamati, diantaranya materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan media. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar yang sesuai dengan komponennya.

Kemudian pada instrumen observasi saat pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru yang diobservasi, pengawas mempersiapkan alat bantu seperti lembar observasi, checklist, atau rubrik penilaian untuk mencatat data secara sistematis. Pelaksanaan observasi ini berjalan dengan optimal, tanpa suatu kendala, karena pelaksanaan supervisi ini sudah ditentukan jadwal observasi atau pelaksanaannya.

Penentuan waktu observasi ini, sudah terlebih dahulu disepakati bersama oleh guru, pengawas dan kepala sekolah, untuk menghindari adanya gangguan dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Kemudian adanya komunikasi antara pengawas dengan guru, pengawas terlebih dahulu menginformasikan tujuan dan fokus observasi kepada guru agar para guru dapat mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan supervisi, sehingga para guru sudah siap saat supervisi dilaksanakan. Catatan supervisi yang terperinci berperan penting dalam memantau kemajuan guru.

Hal ini menekankan pentingnya dokumentasi yang akurat, *real* dan sistematis, dan mengedepankan kekeluargaan dan humanis antara pengawas dengan guru dalam proses supervisi. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi akademik sangat krusial, untuk diterapkan dalam supervise akademik. Sebagaimana Kementerian Pendidikan dalam Darsino (2023:10), yang menyatakan bahwa:

“Prinsip supervisi akademik, diantaranya :

- a) Praktis*
- b) Sistematis, supervisi diorganisir berdasar pada program supervise yang telah direncanakan matang dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.*
- c) Objektif atau tidakberpihakan, yang berarti masukan yang diberikan berdasarkan berbagai instrumen.*
- d) Realistis*
- e) Antisipatif.*
- f) Konstruktif,*
- g) Kooperatif atau kolaborasi*
- h) Kekeluargaan atau kebersamaan.*
- i) Demokratis*
- j) Aktif.*
- k) Humanis.*
- l) Berkesinambungan”*

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, bahwa saat dimulai pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan di sekolah, pengawas masuk ke dalam kelas, tatkala guru sedang mengajar. Proses pembelajaran tetap berlangsung, karena pengawas masuk dengan sikap profesional dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Pengawas melaksanakan pengamatan secara langsung proses pembelajaran, dan mensupervisi guru berdasarkan instrumen yang telah disiapkan. Pengawas tetap fokus pada aspek-aspek supervisi akademik, diantaranya pengawas focus pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pengelolaan waktu atau durasi pembelajaran oleh guru, penggunaan metode, model dan media pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa. Selanjutnya pengawas mencatat pelaksanaan observasi ini sampai selesai, dengan catatan temuan penting secara objektif, tanpa memberikan penilaian subjektif. Langkah terakhir dalam pelaksanaan supervisi ini, pengawas beserta guru mengadakan diskusi singkat, dengan melakukan dialog langsung dan singkat pula dengan siswa untuk mendapatkan gambaran pengalaman siswa dan guru selama pembelajaran, untuk selanjutnya sebagai umpan balik dan perbaikan di kemudian hari.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa setelah pelaksanaan supervisi ini, dihasilkan sebuah laporan supervisi akademik, Laporan ini

menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi hasil supervisi. Laporan ini diantaranya berisi catatan atau laporan yang dapat ditindaklanjuti guru dengan perbaikan dan penguatan yang berikutnya akan diimplementasikan oleh guru.

Pada tahap pelaksanaan pasca supervisi akademik ini, pengawas mengumpulkan data atau catatan dan hasil dari lembar observasi untuk dianalisis. kemudian diidentifikasi pula yang menjadi kekuatan dan kelemahan supervisi akademik pengawas terhadap guru, hasilnya, ditemukan komponen atau aspek yang sudah baik dan aspek yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran. Supervisi akademik pengawas ini, tidak hanya sekedar menilai kinerja guru, tetapi juga memberikan bimbingan dan dukungan agar guru dapat mengembangkan diri secara profesional, sehingga harus mampu meningkatkan kompetensi profesional guru.

Pengawas sekolah memiliki peran penting dalam melaksanakan supervisi akademik. Pengawas bertugas untuk mengamati, menganalisis, dan menjadi umpan balik, karena hakikatnya supervisi akademik ini berfungsi untuk membangun suasana pembelajaran bermakna serta menyenangkan dalam mencapai tujuan. Sebagaimana fungsi supervisi akademik menurut Ayu Puspitasari dkk (2024:8), bahwa: *“Supervisi akademik berfungsi menumbuhkan suasana pembelajaran menyenangkan bagi peningkatan proses dan hasil pembelajaran dalam bentuk pelayanan profesional kepada guru”*.

Hal ini mengartikan bahwa, melalui supervise akademik, guru akan terbina kompetensi profesionalnya dalam menguasai materi ajar secara mendalam, sehingga guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang optimal kepada para siswa, dengan menyampaikan pembelajaran menyenangkan dan bermakna. Diperkuat oleh pendapat Engkoswara dalam Gago (2022), yang menyatakan bahwa:

“Supervisi akademik memiliki beberapa fungsi, yakni:

- 1) *Fungsi penelitian (research)*
- 2) *Fungsi penilaian (evaluation)*
- 3) *Fungsi perbaikan (improvement)*

4) *Fungsi pembinaan (coaching)*“.

Selanjutnya hasil supervisi akademik ini menjadi umpan balik kepada guru, bahwa setelah dilaksanakannya diskusi hasil observasi, pengawas melalui pertemuan dengan guru, menyampaikan hasil observasi, pengawas memberikan apresiasi kepada guru terhadap hal-hal positif yang ditemukan, serta memberikan rekomendasi perbaikan, berupa saran dan rekomendasi konstruktif terkait kekurangan yang ditemukan dan perbaikan berikutnya, sebagai langkah-langkah yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berikutnya direncanakan adanya bimbingan lanjutan. pengawas memberikan pendampingan atau pelatihan jika diperlukan. Bahkan jika diperlukan, akan diadakan observasi ulang yang akan diJadwalkan observasi lanjutan untuk menilai implementasi perbaikan yang telah disarankan. Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik ini disimpan sebagai suatu hasil observasi, termasuk lembar pengamatan, rekomendasi, tindak lanjut, sebagai bagian laporan supervisi ini.

Rekomendasi dan tindak lanjut dari supervisi akademik ini didasarkan pada analisis yang mendalam terhadap kebutuhan dan potensi pengembangan guru. Hasil supervisi ini bersifat mendukung dan membangun pada peningkatan kompetensi profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan yang sistematis pada proses observasi pembelajaran ini, memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik pengajaran dan memberikan bantuan pada guru untuk peningkatan mutu pembelajaran.

d. Pengawasan/Penilaian Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa pengawasan/penilaian supervisi pada SD di Tangerang Selatan, telah dilaksanakan dengan diawali dengan merumuskan tujuan penilaian, memilih dan/atau mengembangkan instrumen penilaian, pelaksanaan/pengawasan supervisi akademik, mengolah hasil penilaian dan pelaporannya. berorientasi pada sasaran

mengawasi SDM yang terlibat dalam kegiatan. Hal ini untuk melaksanakan pekerjaan yang telah ditetapkan menuju sasaran yang ingin dicapai serta mengawasi sumber daya lainnya sebagai pendukung keterlaksanaan apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Pengawasan ini merupakan fungsi manajemen yang ke empat setelah dilakukan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. George R. Terry dalam Sukarna (2019:110), yang mengemukakan mengenai pengertian pengawasan, bahwa: *"Controlling is the process of determining what is being accomplished, that is, evaluating the performance and, if necessary, applying corrective measures so that the performance takes place according to plans"*.

Hal tersebut mengartikan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha memantau yang dikerjakan dan ketercapaiannya, serta dapat diperbaiki yang perlu diperbaiki dari hasil pelaksanaan tersebut, untuk pencapaian tujuan yang sesuai seperti yang telah ditargetkan bersama. Hal ini sesuai sebagaimana Sarinah. Mardalena (2017:106), yang mengemukakan mengenai pengawasan, yakni: *"Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Ketika diindikasikan ada penyimpangan, maka cari untuk mengatasi penyimpangan tersebut"*.

Pada perumusan tujuan penilaian, Hal ini dibuat untuk meningkatkan pemahaman Kepala sekolah, pengawas, dan guru, dalam mendapatkan gambaran menyeluruh tentang praktik supervisi sekolah serta tujuannya. Studi dokumen memberikan basis yang kuat dalam memahami peraturan dan kebijakan terkait supervisi, sementara observasi langsung memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang bagaimana supervisi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kedua SD tempat penelitian tersebut, pengawasan atau penilaian supervisi akademik pengawas dalam mengembangkan kompetensi profesional guru adalah bagian penting dari meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil penelitian tentang perumusan tujuan penilaian menunjukkan bahwa tujuan yang dibuat jelas, terukur, dan terkait langsung dengan pembinaan kompetensi guru. Perumusan tujuan yang dibuat spesifik dan terukur ini, untuk menjamin evaluasi yang objektif dan berfokus pada pengembangan profesionalisme guru. Tujuan penilaian ini disampaikan kepada guru sebelum supervisi dilaksanakan. Penyampaian tujuan ini memiliki beberapa manfaat yang sangat penting, baik bagi guru maupun untuk proses supervisi itu sendiri.

Tujuan supervisi akademik ini juga melibatkan identifikasi berbagai aspek yang perlu dikembangkan dalam praktik pengajaran guru, baik itu terkait dengan kompetensi pedagogik, pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, maupun kolaborasi profesional.

Tujuan ini juga berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan profesional guru, dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif. Terkait diadakannya tujuan pengawasan/penilaian, menurut Hasibuan (2011:241), yang mengemukakan mengenai tujuan pengawasan, yakni; *“Proses pelaksanaan sesuai rencana, melakukan perbaikan, jika ada pengimpangan (deviation).dan supaya tujuan yang dihasilkan sesuai rencananya”*.

Hasil temuan penelitian juga mengungkap, bahwa penetapan tujuan penilaian supervisi akademik di kedua SD tempat penelitian ini, adalah dasar utama untuk mengevaluasi efektifitas pembinaan kompetensi guru. Tujuan penilaian yang jelas membantu menentukan fokus evaluasi dan tujuan pengembangan guru, tujuan penilaian juga adanya kesesuaian dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensi profesional guru.

Identifikasi indikator keberhasilan yang dapat diukur secara objektif juga merupakan bagian dari perumusan tujuan penilaian supervisi akademik. Penilaian memberikan gambaran langsung tentang keberhasilan yang digunakan untuk menilai kinerja guru, terlebih dari hasil penilaian tersebut, dapat menjadi tindak lanjut dalam meningkatkan kompetensi

professional guru dan meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 (2021) mengenai penjaminan mutu pendidikan, yaitu:

“Supervisi akademik menjadi bagian dari upaya sistematis dalam meningkatkan mutu pendidikan satuan pendidikan. Regulasi ini mengintegrasikan supervisi akademik ke dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Pengawas sekolah berperan melakukan pembinaan terhadap guru dan memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), Mengembangkan strategi pembelajaran berbasis kompetensi, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka”.

Kemudian pengawasan/ penilaian pada pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian, berdasarkan temuan hasil penelitian, pengawasan mengacu pada instrumen penilaian. Pengawasan yang dilakukan di kedua SD tempat penelitian ini, dilaksanakan dengan memilih alat atau instrumen penilaian yang tepat, yang sangat pas untuk menilai kinerja guru secara akurat dan menyeluruh. Untuk mendukung proses evaluasi yang berkualitas, instrumen penilaian dibuat secara relevan, valid, dan dapat diandalkan.

Instrumen penilaian ini, menilai guru dalam mengelola kelas, termasuk kemampuan dalam menjaga kedisiplinan, mengorganisasi kegiatan pembelajaran, dan mengatasi gangguan dalam kelas. Instrumen supervisi akademik ini sesuai sebagaimana Wahyudi Triwiyanto, Dewi Hasanah & Abdul Aman (2023), bahwa:

“Instrument supervisi akademik, diantaranya meliputi sebagai berikut:

- 1) Instrumen telaah administrasi pembelajaran, diantaranya kalender pendidikan, program tahunan, pemanfaatan hasil assesmen diagnostik, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, bahan ajar/buku materi pembelajaran guru dan buku siswa, rencana jadwal pelajaran, program penilaian, daftar nilai/hasil assesmen, agenda jurnal pembelajaran harian, dan daftar kehadiran peserta didik.*
- 2) Instrumen penelaahan alur tujuan pembelajaran terdapat 4 komponen utama, antara lain identitas, peta kompetensi dan tujuan pembelajaran, komponen alur tujuan pembelajaran (ATP), dan kriteria ATP.*
- 3) Instrumen telaah modul ajar (11 komponen utama),*

- 4) *Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 indikator utama, antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.*

Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan pendidik dalam membangun lingkungan pembelajaran kondusif serta mengelola interaksi siswa dengan efektif. Aspek yang dinilai diantaranya adalah penggunaan strategi pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan pendekatan pembelajaran, media, model dan metode pembelajaran yang digunakan kemampuan dalam menangani masalah disiplin siswa, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pemilihan dan pengembangan alat penilaian ini, mencerminkan kompetensi yang ingin dinilai dan dapat mengukur pencapaian guru dalam pembinaan kompetensi profesional. Instrumen penilaian tersebut berupa rubrik penilaian, format observasi kelas, wawancara terstruktur, atau penilaian diri guru. Kemudian alat penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan, karena hal ini menjadi krusial dalam kesuksesan supervisi akademik dalam membina kompetensi guru.

Pengawasan dilaksanakan sebagai upaya memberikan pandangan tentang standar evaluasi yang digunakan selama proses penilaian. Untuk menjamin evaluasi yang objektif dan adil, Instrumen penilaian disesuaikan dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, pengembangan atau pemilihan instrumen penilaian di SD tempat penelitian ini, jelas dan relevan.

Hasil penelitian melalui ketiga teknik pengumpulan data yang dilakukan, bahwa pemilihan dan pengembangan instrumen penilaian untuk pengawasan supervisi akademik pengawas ini, dibuat untuk pembinaan kompetensi profesional guru. Untuk meyakini proses evaluasi berjalan optimal dan berdampak positif pada pengembangan profesionalisme guru di tempat penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam supervisi akademik bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh.

Melalui berbagai instrumen ini, pengawas dapat memperoleh data yang lebih objektif dan terperinci mengenai kemampuan guru dalam

mengajar, mengelola kelas, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran siswa.

Kemudian mengenai pengawasan pada pelaksanaan penilaian /pengawasan supervisi akademik, di kedua SD tempat penelitian tersebut, pengawasan dilaksanakan pada saat pelaksanaan supervisi atau penilaian supervisi akademik pengawas, dilaksanakan selama proses penilaian, dari awal sampai selesai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas memerikan penilaian yang dilakukan secara adil, konsisten, dan objektif, karena pengawasan supervisi akademik dinilai langsung oleh pengawas selama proses pelaksanaan supervisi/penilaian. Penilaian ini dilaksanakan di ruang kelas yang sudah ditentukan. Kriteria penilaian yang digunakan pengawas, berbasis kompetensi yang sudah ditetapkan lembaga pendidikan. Penilaian/ pengawasan mencakup pada penilaian kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.

Penilaian melibatkan beberapa pihak, seperti kepala sekolah, pengawas, dan bahkan rekan sejawat guru. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih beragam mengenai kinerja guru. Rekam jejak evaluasi dari kepala sekolah atau umipan balik dari rekan guru dapat memberikan informasi tambahan yang berharga dalam menentukan hasil supervisi yang objektif. Kemudian penilaian ini menggunakan skala penilaian yang jelas dan terbuka untuk semua pihak sehingga penilaian menjadi objective, tidak dipengaruhi oleh hubungan pribadi antara pengawas dan guru.

Berdasarkan hasil temuan penelitian juga bahwa penilaian didasarkan pada bukti konkret yang ada. Guru menyediakan bukti konkret yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adanya dokumen pembelajaran, prota, prosem, rencana pembelajaran, modul ajar, hasil tes atau tugas siswa, serta rekaman observasi kelas serta guru menggunakan bahan ajar, media berbasis teknologi dan video pembelajaran. Penilaian ini menggunakan skala 1-5, untuk menilai setiap aspek yang diamati.

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai pengawasan Supervisi di tempat penelitian ini, pengawasan pada pengolahan hasil penilaian juga dilaksanakan secara langsung saat mengolah hasil penilaian. Pengelolaan penilaian supervisi oleh pengawas atau pimpinan sekolah, diantaranya mengumpulkan semua data selama proses supervisi, yakni hasil observasi kelas, rubrik penilaian, umpan balik dari guru dan siswa, serta dokumen pembelajaran yang disiapkan oleh guru.

Pengawasan ini menunjukkan bahwa pengawasan pada proses pengolahan hasil penilaian dilakukan secara teliti, akurat, dan sesuai standar evaluasi. Pengawas dapat memastikan data yang digunakan untuk evaluasi guru telah diolah dengan benar dan sesuai prosedur, selama proses pengolahan hasil penilaian. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dibandingkan, diantaranya observasi sesuai ketentuan standar. Kriteria ini berupa standar kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru. Hasil pengawasan menekankan betapa pentingnya pengawasan menyeluruh untuk memastikan hasil penilaian dapat diandalkan dan dimanfaatkan untuk pengembangan profesional guru.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa peran pengawasan atau penilaian supervisi akademik pengawas saat mengolah hasil penilaian juga mencakup interpretasi data yang tepat dan memberikan saran yang relevan untuk pengembangan kompetensi guru. Interpretasi data yang tepat dan saran yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dapat memberikan arah yang jelas dalam upaya pembinaan kompetensi profesional guru, sebagai upaya keberlanjutan dalam pengembangan guru dan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana penelitian Izzuddin (2020). bahwa:

“Pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pengawas sekolah dapat melakukan dua peran utama dalam meningkatkan profesionalisme guru: supervisi akademik dan supervisi manajerial. Di antaranya adalah peningkatan pembelajaran di kelas, pembuatan dan pengembangan sumber daya guru, dan sebagainya”.

Pengawasan atau penilaian supervisi akademik pengawas selama

proses pengolahan hasil penilaian, berperan penting menghasilkan penilaian yang berkualitas. Pengawasan pengolahan hasil penilaian, mengacu pada keakuratan, keobjektifan, dan relevansi analisis data. Pengawasan dilakukan secara cermat dan berfokus pada pengembangan, membantu meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pendidikan. Menurut Gultom (2022:84) mengenai pengertian guru profesional ini, yang menyatakan bahwa: *“Guru profesional adalah yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsi guru, dengan kemampuan maksimal”*.

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pengawasan Supervisi Akademik Pengawas dalam membina kompetensi profesional guru, bahwa pengawasan juga dilaksanakan saat pelaporan hasil penilaian. Dalam pelaporan hasil supervisi akademik, pengawas memberikan beberapa elemen penting gambaran yang komprehensif tentang hasil supervisi, analisis, dan rekomendasi untuk pengembangan profesional guru.

Hasil temuan penelitian, bahwa pengawas memastikan bahwa laporan yang disusun mencerminkan evaluasi yang akurat dan komprehensif terhadap kinerja guru. Peran pengawasan pada saat pelaporan hasil penilaian mencakup validasi data, analisis menyeluruh, dan penyusunan rekomendasi yang berguna. Laporan diawali dengan informasi dasar tentang guru yang disupervisi, seperti nama guru, mata pelajaran yang diajarkan, kelas yang diajar, serta tanggal dan waktu observasi.

Kemudian tujuan supervisi akademik, metode atau instrumen yang digunakan selama supervisi, yakni observasi langsung, wawancara dengan guru dan penggunaan rubrik penilaian. Selanjutnya laporan tentang penilaian proses pembelajaran yang diamati selama observasi, yang mencakup aspek positif dan area yang perlu perbaikan, seperti pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, dan interaksi dengan siswa, agar melalui supervisi, guru dapat melakukan

funksinya secara professional. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zahriani dkk (2022:1), bahwa: *“Supervisi merupakan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik, sebagai SDM terbina secara komprehensif dan kontiniu. Potensi ini perlu terus dikembangkan, agar guru dapat melakukan fungsinya secara professional”*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pula, bahwa pelaporan hasil penilaian supervisi akademik pengawas, dilaksanakan melalui validasi data yang teliti, analisis menyeluruh, dan rekomendasi yang berfokus pada pengembangan dan panduan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi professional guru. Sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud_no_143_tahun_2014 (2014). tentang tugas pengawas sekolah, bahwa:

“Pengawas sekolah memiliki tugas pokok melakukan pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dan manajemen sekolah. Supervisi akademik menjadi tugas utama pengawas, memastikan praktik pembelajaran guru, sesuai standar nasional pendidikan. Regulasi ini juga mengatur pelaporan hasil supervisi kepada dinas pendidikan setempat”.

Selaras pula sebagaimana penelitian yang dilaksanakan oleh Satya Widya (2020:77), bahwa: *“Model pengelolaan supervisi akademik terdiri dari tiga tahap: perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik, laporan dan tindak lanjut, dan bagaimana pengawas memberikan pembinaan kepada guru di sekolah dasar”*.

Sejalan pula dengan nilai estetik pada enam sistem nilai Sanusi, bahwa nilai yang digunakan dalam penelitian, memiliki value keindahan, karena nilai estetik ini merupakan nilai yang berhubungan dengan keindahan. Wujud rasa keindahan dapat dirasakan dari rasa nyaman, indah, cantik, enak dipandang, harmonis, bersatu, kesimetrisan, dan keberadaan serta ada perubahan lebih baik, perubahan terbinanya guru menjadi professional. Keindahan ini dapat dirasakan meliputi aspek jasmani dan rohani. Nilai estetik ini sesuai dengan pandangan Islam, sebagaimana hadist Rasul saw, yaitu: Al-Hadits Nabi SAW (2000), bahwa Rasul saw bersabda, *“Sesungguhnya Allah itu indah, mencintai keindahan,*

kesombongan adalah menolak kebenaran dan membenci manusia".

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa nilai estetika itu mengajarkan manusia untuk berpikir, berbuat dan berperilaku yang sesuai kaidah keindahan dan keharmonisan berdasarkan keserasian dan layak dan berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, demikian pula dengan penelitian ini, nilai estetika dalam enam system nilai Sanusi (2017), bahwa *"Nilai estetik memiliki value keindahan karena nilai estetik ini merupakan nilai yang berhubungan dengan keindahan, wujud rasa keindahan dapat dirasakan dari rasa nyaman, indah, cantik, enak dipandang, harmonis, bersatu, kesimetrisan, dan keberadaan"*.

Keindahan ini dapat dirasakan meliputi aspek jasmani dan rohani. Melalui nilai estetik ini, mengantarkan pengawas dan guru dalam memperbaiki dan mempercantik kinerjanya menjadi lebih baik lagi setelah diadakannya supervisi akademik, menuju pencapaian kompetensi professional guru, sehingga guru kompeten secara profesional dalam meningkatnya penguasaan mempersiapkan materi ajar, media pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran yang tepat. Pendekatan enam system nilai ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anseddk (2025:299), mengenai pendekatan supervisi berbasis budaya local, yang menyatakan bahwa:

"Metode supervisi berbasis budaya lokal lonto leok yang digunakan pengawas, yang mengutamakan prinsip-prinsip musyawarah untuk mencapai konsensus dan membangun hubungan kepercayaan antara pimpinan dan bawahan. Baik kepala sekolah maupun pendidik mengatakan bahwa metode tersebut berdampak pada seberapa baik guru melakukan pekerjaan".

Pelaksanakan perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran melalui pendekatan nilai ini, akan dirasakan para siswa dan pendidik saat proses pembelajaran. Sesuai sebagaimana penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Azzam (2022:26), yang menyatakan bahwa:

"Supervisi akademik cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI; ini menunjukkan bahwa guru yang profesional lebih mahir dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Ini akan meningkatkan kualitas"

pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI DAN PRODUK PENELITIAN

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD Negeri Keranggan Tangerang Selatan dan SD Islam Al-Azhar BSD Tangerang Selatan, sudah terlaksana secara optimal dengan menggunakan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/ penilaian.

2. Simpulan Khusus

Adapun simpulan khusus penelitian ini, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD sudah terencana, meliputi kesiapan memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan, dan dokumen perencanaan pembelajaran
- b. Pengorganisasian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD sudah terorganisir meliputi pemantauan/telaah RPP/modul ajar
- c. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD, sudah terlaksana meliputi pra observasi, observasi dan pasca observasi
- d. Pengawasan/penilaian supervisi akademik pengawas dalam membina kompetensi profesional guru di SD, sudah dilaksanakan meliputi penilaian hasil pembelajaran, yakni dengan perumusan tujuan penilaian, pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian dan pelaporan hasil penilaian.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi/saran yang harus disampaikan, diantaranya kepada:

1. Pengawas Sekolah:

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pengawas menggunakan hasil supervisi sebagai landasan untuk memberikan dukungan yang tepat kepada guru dan refleksi terhadap hasil supervisi untuk peningkatan kualitas guru dan kualitas pendidikan di masa mendatang.

2. Komite

Diharapkan Komite Sekolah membuat kebijakan untuk mengadakan kerja sama dengan pengawas sekolah, menggunakan teknologi untuk meningkatkan kinerja, membuat rencana supervisi yang komprehensif, serta turut mengawasi dan mengevaluasi hasil tindak lanjut dari proses supervisi, melalui berpartisipasi aktif dalam komunitas sekolah untuk meningkatkan pendidikan di satuan pendidikan..

3. Kepala Sekolah:

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kepala sekolah proaktif dalam mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan guru serta sekolah secara tepat dan cepat.

4. Guru:

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru terbuka terhadap umpan balik dari kepala sekolah dan pengawas serta berkomitmen untuk belajar dan berkembang terus agar menjadi guru profesional yang ikhlas dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas.

C. Produk Penelitian

1. Judul Hipotetik

“Model Manajemen Supervisi Akademik Berbasis Platform Digital Terpadu Dengan Pendekatan Nilai Teologik Dalam Membina Kompetensi Professional Guru SD”.

2. Alasan Rasional/ Latar Belakang Temuan Produk Penelitian

Peran pengawas sekolah berfungsi sebagai pendamping satuan pendidikan, sesuai sebagaimana dengan Peraturan Direktur Jenderal GTK nomor 4831/2023 tentang Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan (Peraturan Direktur Jenderal GTK nomor 4831/2023, 2023).

Kebutuhan akan pendekatan supervisi akademik pengawas yang lebih efisien dan efektif untuk membangun kompetensi profesional guru di era digital telah menjadi dasar penelitian ini. Seiring dengan kemajuan teknologi, model supervisi berbasis teknologi telah menjadi semakin penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Model supervisi dengan pendekatan nilai teologik ini memungkinkan pendekatan yang lebih terstruktur dan mendalam untuk mengembangkan kompetensi guru. Oleh karena itu, diharapkan penerapan model supervisi berbasis teknologi dengan pendekatan enam sistem nilai ini, akan sangat membantu dalam pengembangan profesionalisme guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan inklusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan pendidikan dan praktik pengawasan akademik di masa mendatang.

3. Tujuan/ Manfaat Model

Model manajemen supervisi akademik ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru, doantaranya dengan supervisi berbasis teknologi, yang akan memungkinkan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Diharapkan bahwa ini akan menghasilkan peningkatan kualitas pengajaran, peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan motivasi pendidik, serta pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan.

4. Dasar Hukum/ Landasan Kebijakan Model Hipotetik

- a. Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No.20 tahun 2003, 2003).

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan meningkatkan potensi peserta didik untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

- b. Permendikbudristek No. 40 Tahun 2021 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan (Permendikbudristek No 40, 2021).

Bahwa supervisi akademik menjadi bagian dari upaya sistematis untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Regulasi ini mengintegrasikan supervisi akademik ke dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Pengawas sekolah berperan melakukan pembinaan terhadap guru dan memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), Mengembangkan strategi pembelajaran berbasis kompetensi, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka.

- c. Permendikbud No. 143 Tahun 2014 tentang Tugas Pengawas Sekolah.

Bahwa pengawas sekolah memiliki tugas pokok melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan manajemen sekolah dan PBM. Supervisi akademik menjadi tugas utama pengawas untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai standar nasional pendidikan. Regulasi ini juga mengatur pelaporan hasil supervisi kepada dinas pendidikan setempat. Pembinaan ini mencakup:

- 1) Supervisi Akademik: yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran, mencakup kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi pembelajaran.
- 2) Supervisi Manajerial: Berfokus pada pengelolaan sekolah secara keseluruhan, seperti tata kelola dan administrasi (Permendikbud_no 143 tahun_2014, 2014).

- d. Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah

Bahwa pengawas wajib melaksanakan supervisi secara berkala terhadap guru di sekolah-sekolah binaannya untuk memastikan mutu pendidikan terus meningkat. Beban kerja pengawas sekolah mencakup pelaksanaan tugas supervisi akademik dan manajerial di satuan pendidikan. Supervisi akademik diatur untuk mencakup Pembinaan langsung kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka, Pemantauan implementasi kurikulum di sekolah yang menjadi binaan, Evaluasi kinerja guru dan tindak lanjut berupa pembinaan (Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018, 2018).

- e. Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Perdirjen GTK) No. 2626/B/HK.04.01/2023 tentang model kompetensi guru (Kemendikbudristek, 2023b).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional, sebagaimana tertuang dalam Perdirjen GTK tersebut, di samping kompetensi pedagogik, sosial dan kepribadian. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pelajaran oleh guru. Kebijakan menetapkan model kompetensi guru yang menjadi panduan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di Indonesia. Dalam konteks supervisi akademik, kebijakan ini menggarisbawahi pentingnya refleksi dan pembinaan berbasis kebutuhan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

- f. Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan (PerMendikbudristek No. 47 Tahun 2023, 2023).

Kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi adalah cara pengawasan kegiatan pendidikan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Supervisi juga dilakukan melalui pemberian saran atau rekomendasi, bimbingan, pendampingan, dan pembinaan untuk memberikan umpan balik berkelanjutan. Pengawasan kegiatan pendidikan dilaksanakan oleh kepala satuan pendidikan, komite sekolah/madrasah, pemerintah

pusat; dan pemerintah daerah.

5. Langkah-langkah Penerapan Model

a. Tahap Persiapan

1. Langkah-langkah Penerapan Model

a) Tahap Persiapan

- 1) Identifikasi kebutuhan: Melakukan analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan sekolah dalam pengembangan profesionalisme.
- 2) Desain Model: Merancang model supervisi berbasis teknologi sesuai kebutuhan siswa, serta tujuan yang teridentifikasi.
- 3) Pengembangan Infrastruktur: Persiapkan infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk implementasi model supervisi.
- 4) Pelatihan: Berikan pelatihan kepada pengawas, guru, dan pihak terkait mengenai penggunaan teknologi dan konsep supervisi yang akan diterapkan.

b) Tahap Pelaksanaan

- 1) Implementasi Model: Sesuai desain, gunakan model supervisi berbasis teknologi.
- 2) Pemantauan dan Pendampingan: Secara rutin memantau proses supervisi dan membantu jika diperlukan.
- 3) Kolaborasi: Membantu pengawas, guru, dan pihak terkait bekerja sama untuk memastikan model supervisi bekerja dengan baik.

c) Tahap Evaluasi

- 1) Pengumpulan Data: Kumpulkan data tentang hasil pelaksanaan model supervisi berbasis teknologi.
- 2) Analisis Data: Analisis data yang terkumpul untuk mengevaluasi keefektifan model, efeknya terhadap kemampuan guru, dan perubahan dalam pembelajaran.

- 3) Umpan Balik: Berdasarkan hasil evaluasi, berikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat.
- 4) Perbaikan dan Pengembangan: Temukan area yang perlu diperbaiki dan buat model supervisi berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitasnya berdasarkan hasil evaluasi.

Melalui model hipotetik ini, diharapkan model supervisi pengawas berbasis teknologi dapat diterapkan secara efektif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru dengan mengikuti prosedur sistematis untuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi model.

6. Persyaratan Model.

Model ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, apabila terpenuhi persyaratannya. Terdapat beberapa persyaratan penting yang perlu ada dan diupayakan untuk dapat mendukung keterlaksanaannya model tersebut, diantara persyaratan model, adalah:

a. Kebijakan Pimpinan Sekolah:

- 1) Komitmen Kepemimpinan: Kepala sekolah mendukung dan berkomitmen aktif dalam penerapan model supervisi berbasis teknologi.
- 2) Penyediaan Sumber Daya: Merencanakan anggaran, sumber daya yang memadai, implementasi, dan penggunaan model.
- 3) Mendorong Partisipasi: Meningkatkan keterlibatan guru dan karyawan sekolah dalam pelaksanaan model supervisi akademik ini.

b. Sumber Daya Manusia (SDM):

- 1) Pelatihan: Memberikan pelatihan kepada guru dan pengawas tentang penggunaan teknologi dan konsep supervisi yang akan diterapkan.
- 2) Keterlibatan Teknis: Pastikan karyawan memiliki kemampuan teknis yang diperlukan untuk menggunakan platform atau aplikasi supervisi berbasis teknologi.

- 3) Kolaborasi Tim: Mendorong kolaborasi tim yang harmonis dan solid dari Kepala sekolah, pengawas, para guru dan staf terkait implementasi model.
- c. Sarana Prasarana:
- 1) Infrastruktur Teknologi: Menjamin ketersediaan infrastruktur teknologi, diantaranya terdapat jaringan internet, serta adanya perangkat keras dan perangkat lunak.
 - 2) Ruang Kelas Digital: Menyediakan ruang kelas digital yang dilengkapi dengan perangkat teknologi yang mendukung proses supervisi berbasis teknologi.
 - 3) Dukungan Teknis: Menyediakan dukungan teknis yang memadai untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul selama implementasi model.

7. Uji Kelayakan Model

Model hipotetik ini sudah menempuh uji kelayakan model berupa uji kelayakan di Forum Group Discussion (FGD) pada 2 (dua) SD sebagai lokus penelitian, yakni sebagai berikut:

a. Persiapan FGD:

- 1) Penetapan Peserta: Menetapkan sekelompok peserta FGD yang diantaranya terdiri dari pengawas, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan atau tenaga IT.
- 2) Penjadwalan: Menjadwalkan waktu dan tempat yang tepat untuk pelaksanaan FGD.
- 3) Penyusunan Panduan: Membuat panduan diskusi yang berisi pertanyaan tentang model supervisi berbasis teknologi, yang humanis, keunggulan dan kekurangan.

b. Pelaksanaan FGD:

- 1) Pembukaan: Metode pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD)
- 2) Diskusi: Membantu peserta berbicara secara mendalam tentang pengalaman mereka dengan menerapkan model supervisi berbasis teknologi.

3) Pencatatan: Mencatat hasil diskusi untuk analisis lanjutan.

c. Evaluasi Hasil FGD:

- 1) Analisis Temuan: Menganalisis temuan dari FGD untuk mengevaluasi seberapa efektif model, seberapa baik respons peserta, serta kelebihan dan kekurangan model.
- 2) Identifikasi Temuan: Mengidentifikasi temuan utama dari hasil diskusi FGD.
- 3) Rekomendasi Perbaikan: Berdasarkan temuan, merumuskan rekomendasi perbaikan untuk “Model Supervisi Akademik Pengawas Misdayati Berbasis Teknologi Dengan Pendekatan Enam System Nilai Dalam Membina Kompetensi Professional Guru SD”.

Berdasarkan uji kelayakan model, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Model ini sesuai dengan bidang kajian ilmu pendidikan yang peneliti tempuh, hal ini mengartikan bahwa peneliti layak untuk menciptakan model tersebut.
- b. Model hipotetik ini berlaku untuk supervisi akademik pengawas, dan telah melewati uji kelayakan model pada lokus penelitian serta pada *Forum Group Discussion (FGD)* yang dihadiri kepala sekolah, para guru, dan tenaga ahli dan pengawas. Hasil diskusi menunjukkan bahwa model ini diterima dengan baik karena mampu menghasilkan penilaian yang lebih efektif dan humanis, sehingga mampu membina kompetensi professional guru.
- c. Model ini penerapannya menunjukkan langkah-langkah yang sistematis dengan pola pengelolaan yang sistematis sehingga mudah dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru dan kinerja guru serta layak untuk dijadikan project model, karena Efektifitas dan Efesiensi dalam penggunaannya.

8. Novelty

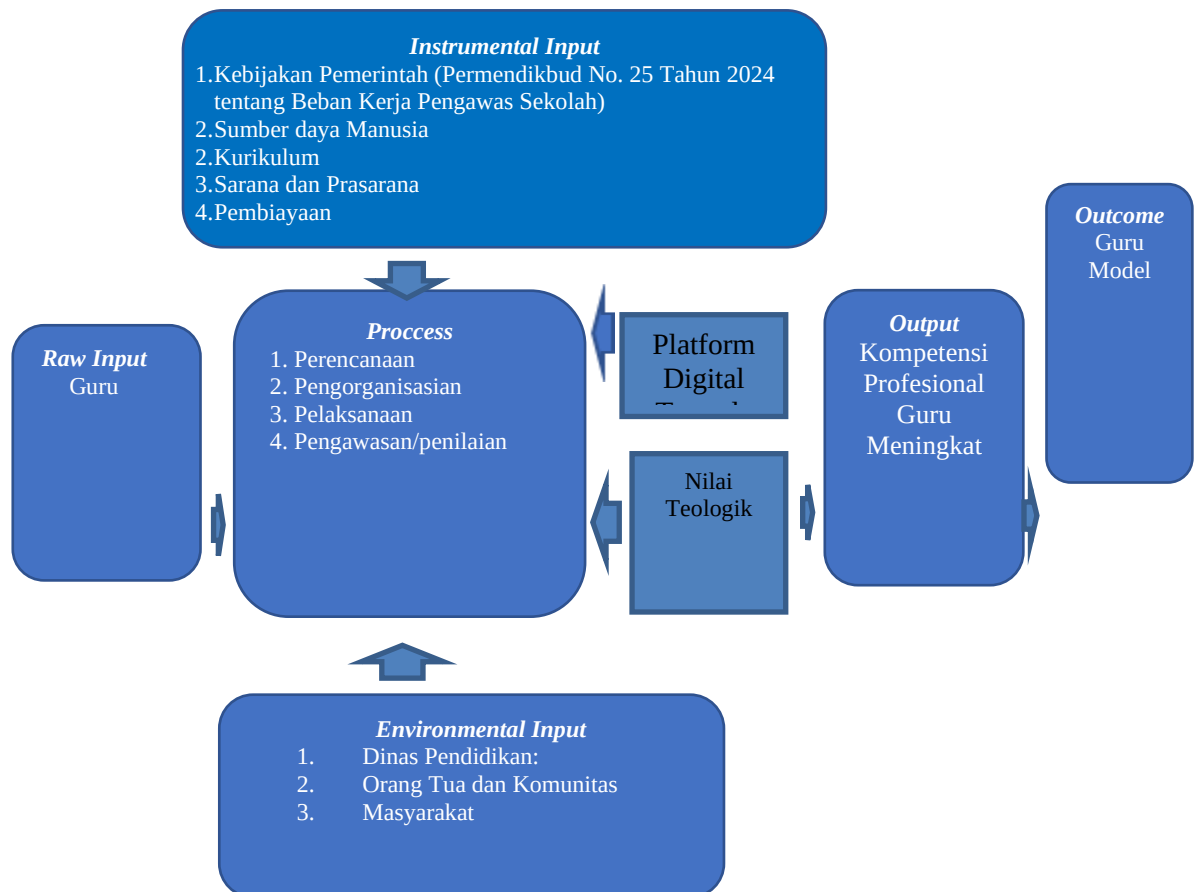
Penelitian ini menghadirkan novelty sebagai sebuah inovasi pada bidang pendidikan, terutama dalam hal manajemen supervisi akademik pengawas, yang disinyalir berbeda dengan penelitian sebelumnya. Model ini menggunakan teknologi sebagai alat utama untuk membantu proses supervisi. Ini memungkinkan pengawas untuk melacak dan menganalisis kinerja guru dengan cara yang lebih efektif dan dapat diukur. Selain itu, model ini menggabungkan enam sistem nilai untuk menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif untuk pembinaan kompetensi guru yang mencakup aspek kualitas yang lebih luas dan mendalam.

Kebaruan penelitian ini, nampak berbeda dari hasil penelitian lainnya, diantaranya adalah dengan menggabungkan teknologi modern dan pendekatan supervisi yang komprehensif melalui enam sistem nilai, model ini menawarkan cara baru untuk memahami dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membina kompetensi profesional guru. Model ini memiliki keunggulan karena dapat memberikan umpan balik yang lebih rinci dan tepat kepada guru, memungkinkan para guru berupaya agar mutu pembelajaran berkembang, sesuai standar pendidikan nasional.

9. Visualisasi model

Pengembangan model penelitian ini, peneliti namakan: “Model Supervisi Akademik Pengawas Misdaryati Berbasis Teknologi Dengan Pendekatan Enam System Nilai Dalam Membina Kompetensi Professional Guru SD”. Berdasarkan upaya peneliti dalam menghasilkan kebaruan dalam suatu produk penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini. Peneliti mengkaji berbagai teori yang ada, bahwa produk penelitian ini, belum ada yang sama persis dengan penelitian sebelumnya.

Upaya untuk memperjelasnya, peneliti sajikan dalam visualisasi model berikut ini:



BAGAN MODEL HIPOTETIK
“Model Manajemen Supervisi Akademik Berbasis Platform Digital
Terpadu Dengan Nilai Teologik Dalam Membina Kompetensi
Professional Guru SD”.

10. Keterangan Gambar pada Visualisasi Model

Keterangan gambar pada model penelitian ini, penulis paparkan sebagai penjelasan dari produk penelitian, untuk memberikan keterangan pada visualisasi model supervisi akademik pengawas berbasis teknologi dengan enam sistem nilai ini, berikut adalah penjelasan untuk setiap elemen yang terdapat dalam visualisasi tersebut, agar dapat lebih mudah

dalam memahaminya. Keterangan gambar pada visualisasi model penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. *Input*: Inputnya adalah guru, yang di dalamnya memuat informasi dalam sistem supervisi, termasuk evaluasi kinerja guru, tujuan pembelajaran serta kebutuhan pengembangan keprofesionalan pendidik di satuan pendidikan.
- b. *Proccess*: Proses supervisi akademik dimulai dengan pengawas menggunakan teknologi dan pendekatan enam sistem nilai. Proses ini menggunakan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan penilaian.
- c. *Instrumental Input*: Merupakan faktor dari dalam, yang mempengaruhi supervisi ini, yang terdiri dari kebijakan pemerintah (Permendikbud No. 25 tahun 2024 tentang beban kerja pengawas sekolah), kurikulum, SDM, sarana prasarana dan pembiayaan
- d. *Environmental input* : Merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi kegiatan supervisi tersebut, yang terdiri dari Dinas Pendidikan, Orang Tua dan Komunitas serta Masyarakat.
- e. *Enam Sistem Nilai*: Ini terdiri dari elemen kualitas yang penting untuk pembinaan kemampuan guru, yakni:

- 1) Nilai Teologis

Nilai teologik pada penelitian ini, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, adalah dasar teologis dari penelitian ini, seperti percaya pada enam rukun iman, lima rukun Islam, tobat, doa, ikhlas, ihsan, ijtihad, khusyu, istikomah, dan jihad *fi sabilillah*. Nilai teologik, ini menjadi dasar pedoman pengawas dalam menjalin hubungannya dengan Allah SWT beserta seluruh guru sebagai manusia dan alam semesta sebagai hasil penciptaanNYA, agar dalam pelaksanaan supervise akademik dapat menjadi syareat dan diiringi dalam mendekatkan diri kepadaNya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Nilai Etis Hukum

Nilai ini digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini memiliki value dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia. pelaksanaan supervise akademik sejatinya mengedepankan kolaborasi harmonis pengawas dengan seluruh pendidik, agar hasil yang diharapkan dapat terwujud sesuai keinginan Bersama.

3) Nilai Estetik

Nilai ini digunakan, karena memiliki value keindahan, karena nilai estetik ini merupakan nilai yang berhubungan dengan keindahan Wujud rasa keindahan dapat dirasakan dari rasa nyaman, indah, cantik, enak dipandang, harmonis, bersatu, kesimetrisan, dan keberadaan. Keindahan ini dapat dirasakan meliputi aspek jasmani dan rohani.

4) Nilai Fisik-fisiologik

Nilai Fisik-fisiologik digunakan dalam penelitian ini, karena pada pelaksanaan supervisi akademik, berupaya dengan memaksimalkan fungsi-fungsi organ fisik yang dimiliki pengawas dan guru dalam menjalankan proses pembinaan kompetensi professional guru.

5) Nilai Logik Rasional

Nilai ini digunakan dalam penelitian ini, menjadi pedoman perilaku manusia dengan seni penalaran, tentang cara berpikir menggunakan logika sehingga lebih teliti dan tidak mengabaikan keabsahan (Sanusi, 2017).

6) Nilai Teleologis.

Nilai teleologi mencakup aspek dan nilai guna, bermanfaat, sesuai fungsinya, berkembang, maju, teratur, disiplin, interaktif, produktif, efektif, efisien, akuntabel, dan inovatif. Nilai-nilai ini berkaitan dengan produktifitas efektif, efisien dan akuntabel dalam setiap sisi kehidupan. Dalam hal ini, dapat dikatakan

bahwa hasil supervisi akademik memiliki manfaat, dalam membina kompetensi profesional guru.

- f. *Output*: hasil dari proses supervisi, yakni menghasilkan kompetensi profesional guru meningkat, yang mencakup saran pengembangan, program pelatihan, umpan baliknya guru, dan tindak lanjut.
- g. *Outcome*: efek implementasi model supervisi terhadap pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran, termasuk guru, siswa dan lingkungan belajar yang lebih baik, sehingga menjadi guru model, yakni guru yang bisa dijadikan contoh atau model dalam memberikan pembelajaran secara professional dan dapat menginspirasi guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Quran. (2019).
- Al-Hadits. (2000).
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayu Puspitasari et, al. (2024). *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*. Bening media Publishing 2024.
- Bafadal, I. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Sinar Refika Offset.
- Batkunde, Y. (2022). *PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK (TEORI DAN PRAKTIK)*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.
- Darsino. (2023). *Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Guru (1st ed.)*. Cahya Ghani Recovery.
- Hasibuan, M. S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia (9th ed.)*. Gunung Agung.
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Nizamia Learning Center.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm (16th ed.)*. Pearson.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- LPPKS. (2017). Konsep Supervisi Akademik. In K (p. 31).
- M Yusuf dkk. (2023). Teori Manajemen. In *Sustainability (Switzerland)*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (3rd ed.). Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moh Abdul Mukhyi dan Iman Hadi Saputro. (1995). *Pengantar Manajemen Umum*,. Jakarta. Gunadarma.
- Mulyasa, E. (2021). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2017). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Nasution, M. N. (2015). *MANAJEMEN MUTU TERPADU (TOTAL QUALITY MANAGEMENT) EDISI KETIGA* (ketiga).
- Nurul Zahriani. (2022). *Supervisi dalam Pendidikan: Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Abdi Cendekia.
- Piet A. Sahertian. (1981). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Usaha Nasional.

- Piet A. Sahertian. (1992). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program in Service Education*,. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Sanusi, A. (2017). *Sistem Nilai*. Nuansa.
- Sarinah. Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyono, J. (2022). *Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual (Pertama)*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.
- T, H. (2015). *Manajemen* (Edisi Revi). BPFE.
- Terry, G. (2019). George R Terry, dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011). In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Wahyudi Triwiyanto, Dewi Hasanah, L. A. R., & Abdul Aman, A. C. S. (2023). *Membangun Budaya Supervisi Akademik*. Jejak Pustaka.
- Wukir. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*,. Yogyakarta, Multi Presindo.
- Yasin, F. (2023). *Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Menbina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Masters thesis, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Yayat. (2020). *MODEL GROW ME: Model Supervisi Akademik Peningkat Kemampuan Guru dalam Mengembangkan RPP Tematik Terpadu*. Pilar Nusantara.

Jurnal:

- Abd Hamid. (2020). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Agama* 10:01, 2.
- Al-Istiqomah. (2016). *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia*. UNM.
- Anse dkk. (2025). EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Azzam, F. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*.
- D Hermawan. (2023). *Manajemen Supervisi Akademik dalam mengembangkan profesionalisme Guru di SMP: Penelitian di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung* -. digilib.uinsgd.ac.id.
- Gultom, D. N. N. (2022). Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru. *Buku Profesi Keguruan*, 2(07), 1–106.
- Handayani, F. dkk. (2024). KOLABORASI AKTIF DALAM MEMBANGUN SEMANGAT BERSAMA ANTARA GURU DAN PESERTA DIDIK DI MA NASHRULLAH KAB. BOGOR. *ABDANA*, 1.
- Halimah dan Labisal Qolbi. (2016). *Manajemen Supervisi Akademik Pengawas*

- dalam Meningkatkan Kompetensi Propesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumber. *Jurnal EDUVIS Volume 1 Nomor 1*.
- Izhar, M., Negeri, S. M. P., Kab, K., Utara, B., Map, P., Unib, F., & Djuwita, P., Map, P., & Unib, F. (2017). *Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru*. 11(1),.
- Izziddin. (2020). PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *SINAU-Jurnal Ilmu*.
- Jumilah Gago, A. J. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Detusoko. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
- Mansyur. (2021). Supervisi Akademik. El-Idarah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 107–115.
- MH Basari, F. H. (2024). IMPLEMENTASI STRATEGI PENDIDIKAN DI TK PLUS HANDAYANI KABUPATEN SUMEDANG. *Journal of Educational Management Research and Scientific Study, IDIPRI*, 1.
- Nurmaliyah Pardede. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Satya Widya. (2020). Model Manajemen Supervisi Akademik Bagi Guru SD di Daerah Perbatasan (Studi di Kecamatan Darit-Kabupaten Landak). *Ejournal.Uksw.Edu*.
- Umar Abdul Jabar dkk. (2024). SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Zainarti. (2014). MANAJEMEN ISLAMI PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Iqra'*, 08(1).
- Regulasi:** Al-Hadits. (2000). *Al-Hadis*.
- Al-Istiqomah. (2016). *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia*. UNM.
- Al-Quran. (2019). *AL QUR'AN dan Terjemah pdf*. 1–1100.
- Anse dkk. (2025). EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Ayu Puspitasari et, al. (2024). *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*. Bening media Publishing 2024.
- Azzam, F. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*.
- Bafadal, I. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Sinar Refika Offset.
- Batkunde, Y. (2022). *PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK (TEORI DAN PRAKTIK)*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.
- D Hermawan. (2023). *Manajemen Supervisi Akademik dalam mengembangkan*

- profesionalisme Guru di SMP: Penelitian di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung* -. digilib.uinsgd.ac.id.
- Daft, R. L. (2008). *Management*, ed. 9, Singapura, South-Western of Thomson Learning. © 2010, 2008 South-Western, Cengage Learning.
- Darsino. (2023). *Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Guru (1st ed.)*. Cahya Ghani Recovery.
- Fahrurrozi dan Fahrudin. (2021). *Kewirausahaan*. Universitas Hamzanwadi.
- George R Terry, dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011:3).
- (2019). George R Terry, dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011:3). *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Gultom, D. N. N. (2022). Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru. *Buku Profesi Keguruan*, 2(07), 1–106.
- Halimah dan Labisal Qolbi. (2016). Manajemen Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Propesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumber. *Jurnal EDUVIS Volume 1 Nomor 1*.
- Handayani, F. dkk. (2024). KOLABORASI AKTIF DALAM MEMBANGUN SEMANGAT BERSAMA ANTARA GURU DAN PESERTA DIDIK DI MA NASHRULLAH KAB. BOGOR. *ABDANA*, 1.
- Hasibuan, M. S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (9th ed.). Gunung Agung.
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Nizamia Learning Center.
- <https://tafsirweb.com/2626-surat-al-araf-ayat-172.html>. (2025). *Tafsir surah Al-A'raf ayat 172*.
- Izhar, M., Negeri, S. M. P., Kab, K., Utara, B., Map, P., Unib, F., & Djuwita, P., Map, P., & Unib, F. (2017). *Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru*. 11(1),.
- Izziddin. (2020). PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *SINAU-Jurnal Ilmu*.
- Jumilah Gago, A. J. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Detusoko. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
- Kemendikbudristek. (2023a). Peraturan Direktur Jenderal GTK No. 4831/2023 tentang Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi - Republik Indonesia* (pp. 1–26). <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/peraturan-direktur-jenderal-gtk-no-48312023tentangperan-pengawas-sekolah-dalam-implementasi-kebijakan-merdeka-belajar-pada-satuan-pendidikan>
- Kemendikbudristek, P. D. G. N. 2626/B/HK. 04. 01/202. (2023b). Peraturan Dirjen GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Model Kompetensi Guru. In *Kemendikbudristek*.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.
- LPPKS. (2017). Konsep Supervisi Akademik. In *K* (p. 31).

- M Yusuf dkk. (2023). Teori Manajemen. In *Sustainability (Switzerland)*.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mansyur. (2021). Supervisi Akademik. El-Idarah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 107–115.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Permendikbudristek RI Nomor 25 Tahun 2024 Tentang* (pp. 1–23).
- MH Basari, F. H. (2024). IMPLEMENTASI STRATEGI PENDIDIKAN DI TK PLUS HANDAYANI KABUPATEN SUMEDANG. *Journal of Educational Management Research and Scientific Study, IDIPRI*, 1.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (1992). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (3rd ed.). Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moh Abdul Mukhyi dan Iman Hadi Saputro. (1995). *Pengantar Manajemen Umum*,. Jakarta. Gunadarma.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2021). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2017). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Nasution, M. N. (2015). *MANAJEMEN MUTU TERPADU (TOTAL QUALITY MANAGEMENT) EDISI KETIGA* (ketiga).
- Nurmaliyah Pardede. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Nurul Zahriani. (2022). Supervisi dalam Pendidikan: Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Abdi Cendekia*.
- Peraturan Direktur Jenderal GTK nomor 4831/2023. (2023). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*.
- Permendikbud_no_143_tahun_2014. (2014).
Permendikbud_no_143_tahun_2014_tentang_P.pdf.
- Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Permendikbud Nomor 25 Tahun, & 2024. (2024). *Permendikbud Nomor 25 Tahun 2024*.
- PerMendikbudristek No. 47 Tahun 2023. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 47 Tahun 2023 Tentang Standar pengelolaan Pendidikan. In *Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia* (pp. 1–16).
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20230810_163641_2023pmkemdikbud47.pdf

- Permendikbudristek No 40. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.
- Piet A. Sahertian. (1981). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Piet A. Sahertian. (1992). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program in Service Education*,. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Raudlatul Munawaroh. (2022). *Manajemen Supervisi Akademik* (1st ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Sanusi, A. (2017). *Sistem Nilai*. Nuansa.
- Sarinah. Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*.
- Satya Widya. (2020). Model Manajemen Supervisi Akademik Bagi Guru SD di Daerah Perbatasan (Studi di Kecamatan Darit-Kabupaten Landak). *Ejournal.Uksw.Edu*.
- Sauri, S. (2019). Pengertian Nilai. *UPI Edu*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyono, J. (2022). *Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual (Pertama)*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.
- T, H. (2015). *Manajemen* (Edisi Revi). BPFE.
- Terry, G. (2019). George R Terry, dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011). In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2013). *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta,).
- UU No.20 tahun 2003. (2003). Anonymous UU No.20 Tahun 2003. *Ristekdikti*. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- UU No 14 Tahun 2005, R. (2005). Undang-undang Guru dan Dosen. *Produk Hukum*.
- Wahyudi Triwiyanto, Dewi Hasanah, L. A. R., & Abdul Aman, A. C. S. (2023). *Membangun Budaya Supervisi Akademik*. Jejak Pustaka.
- Wukir. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*,. Yogyakarta, Multi Presindo.
- Yasin, F. (2023). *Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Masters thesis, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Yayat. (2020). *MODEL GROW ME: Model Supervisi Akademik Peningkat Kemampuan Guru dalam Mengembangkan RPP Tematik Terpadu*. Pilar Nusantara.
- Yuliati Qiqi dan, & Rusdiana. (2014). *PENDIDIKAN NILAI Kajian Teori dan*

Praktik di Sekolah (1st ed.). CV PUSTAKA SETIA.

Zainarti. (2014). MANAJEMEN ISLAMI PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Iqra'*, 08(1).